



UNIVERSITAS INDONESIA

**PERILAKU MEMILIH JAJANAN PADA SISWA SEKOLAH
DASAR DI SDN. GAROT KECAMATAN DARUL IMARAH
KABUPATEN ACEH BESAR
TAHUN 2012**

SKRIPSI

**SAFRIANA
1006821703**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
PROGRAM STUDI SARJANA KESEHATAN MASYARAKAT
PEMINATAN KEBIDANAN KOMUNITAS
UNIVERSITAS INDONESIA
DEPOK
JUNI 2012**



UNIVERSITAS INDONESIA

**PERILAKU MEMILIH JAJANAN PADA SISWA SEKOLAH
DASAR DI SDN. GAROT KECAMATAN DARUL IMARAH
KABUPATEN ACEH BESAR
TAHUN 2012**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat**

**SAFRIANA
1006821703**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
PROGRAM STUDI SARJANA KESEHATAN MASYARAKAT
PEMINATAN KEBIDANAN KOMUNITAS
UNIVERSITAS INDONESIA
DEPOK
JUNI 2012**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Safriana

NPM : 1006821703

Mahasiswa Program : Sarjana Kesehatan Masyarakat Ekstensi

Tahun Akademik : 2011/2012

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul:

Perilaku Memilih Jajanan pada Siswa Sekolah Dasar di SDN. Garot Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2012.

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Depok, 5 Juli 2012


(Safriana) 

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar**

Nama : Safriana

NPM : 1006821703

Tanda tangan : 

Tanggal : 21 Juni 2012

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : Safriana
NPM : 1006821703
Program Studi : Kesehatan Masyarakat Ekstensi
Judul Skripsi : Perilaku Memilih Jajanan Pada Siswa Sekolah Dasar
Di SDN. Garot Kecamatan Darul Imarah Kabupaten
Aceh Besar Tahun 2012

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Program Studi Kebidanan Komunitas Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Zakianis, SKM, MKM (*Safriana*)
Penguji : Dr. drh. Yvone Mahdalena Indrawani, SU (*Yvone*)
Penguji : Didik Supriyono, SKM, MKM (*Didik*)

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : Juni 2012

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.

Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan sampai penyusunan skripsi sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Zakianis, SKM, MKM, selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam menyusun skripsi ini.
2. Ibu Dr. drh. Yvone Mahdalena Indrawani, SU. dan Bapak Didik Supriyono, SKM, MKM selaku dosen penguji.
3. Seluruh dosen dan staf FKM-UI yang telah memberikan dukungan serta ilmu yang bermanfaat selama proses perkuliahan hingga tersusunnya skripsi ini.
4. Ibu Anita, SPd selaku Kepala Sekolah dan wali kelas IV dan kelas V SDN. Garot Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar yang telah memberikan izin dan bersedia membantu selama proses penelitian.
5. Ibu Dahlia yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan selama proses pengumpulan data.
6. Siswa siswi kelas IV dan V SDN. Garot Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar yang telah bersedia ikut dalam penelitian.
7. Orang tua, ibu mertua, adik-adik dan saudara-saudaraku yang telah memberikan bantuan dan dukungan moral dan material yang tidak terbatas.

8. Suamiku (Zulfitri) dan anak-anakku tercinta (Faiz dan Azka) yang telah menjadi sumber motivasi dan inspirasi terbesar. Terima kasih atas segala kesabarannya atas waktu kebersamaan yang hilang. Skripsi ini dipersembahkan untuk kalian.
9. Teman-teman Kebidanan Komunitas FKM-UI angkatan 2010 yang telah menjadi teman seperjuangan, bahagia mengenal kalian semua.
10. Bapak dan Ibu petugas perpustakaan atas bantuan dan peminjaman buku selama penyusunan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabatku yang tidak pernah lelah memberikan dukungan dan masukan.
12. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis berharap semoga Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Depok, Juni 2012

Penulis

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Safriana

NPM : 1006821703

Program Studi : Kesehatan Masyarakat Ekstensi

Departemen : Kebidanan Komunitas

Fakultas : Kesehatan Masyarakat

Jenis karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah yang berjudul:

Perilaku Memilih Jajanan Pada Siswa Sekolah Dasar di SDN. Garot Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2012.

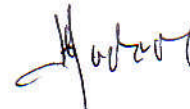
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada tanggal : 28 Juni 2012

Yang menyatakan



Safriana

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS

Nama : Safriana

Tempat/tanggal lahir : Banda Aceh, 16 Desember 1980

Alamat : Ds. Tuwi Kareung Dsn. Ie Itam Jaya Kec.
Panga Kab. Aceh jaya Prov. Aceh.

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN. Geuceu Aceh Besar : Tahun 1987-1993
2. SMPN. 3 Neusu jaya Banda Aceh : Tahun 1993-1996
3. SPK Kesdam I/BB Banda Aceh : Tahun 1996-1999
4. AKBID Depkes RI Banda Aceh : Tahun 1999-2002
5. FKM-UI Peminatan Kebidanan Komunitas : Tahun 2010-2012

III. RIWAYAT PEKERJAAN

1. Yayasan sosial Az-Zahra Banda Aceh (2003- 2004)
2. Relawan Children Center Kab. Pidie DEPSOS-UNICEF, Januari– Agustus 2005
3. Field Officer pada Program Livelihood IRC-CARDY, September– Desember 2005
4. Community Organizer pada Program CDR (Community Driven and Regeneration) IRC, januari- Agustus 2006
5. Bidan Desa Kuta Tuha Kec. Panga Aceh Jaya, September 2006 – Juni 2010
6. Bidan Puskesmas Panga Kab. Aceh Jaya, Juli 2010 – sampai sekarang.

ABSTRAK

Nama : Safriana

Program Studi : Kebidanan Komunitas

Judul : Perilaku Memilih Jajanan Pada Siswa Sekolah Dasar Di SDN. Garot

Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar Tahun 2012

Penelitian ini membahas tentang perilaku memilih jajanan siswa Sekolah Dasar (SD). Kebiasaan jajan sangat digemari anak pada usia sekolah. Hasil survey yang dilakukan di Bogor pada tahun 2004 menyatakan 36% kebutuhan energi anak sekolah diperoleh dari pangan jajanan yang dikonsumsinya. Pangan jajanan yang dikonsumsi sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan penelitian ini untuk menganalisis perilaku memilih jajanan serta faktor-faktor yang berhubungan dan faktor yang paling besar mempengaruhi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik menggunakan design studi *cross sectional* dimana variabel independen dan dependen diteliti secara bersamaan. Variabel dalam penelitian ini antara lain: karakteristik responden (umur, jenis kelamin, kelas), karakteristik orang tua (pendidikan dan pekerjaan), pengetahuan (responden dan orang tua), sikap siswa dalam memilih makanan, dukungan orang tua, jumlah uang saku, pengaruh media, pengaruh teman sebaya dan perilaku memilih jajanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara variabel jenis kelamin dimana siswa yang berjenis kelamin perempuan memiliki perilaku memilih jajanan yang lebih baik dibandingkan siswa laki-laki. Sikap siswa dalam memilih makanan, pengaruh media, pengetahuan orang tua dan dukungan mempunyai hubungan yang bermakna dengan perilaku memilih jajanan. Sedangkan variabel pengetahuan orang tua merupakan variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap perilaku siswa dalam memilih jajanan.

Kata kunci: perilaku memilih jajanan, siswa sekolah dasar, kebiasaan jajan

ABSTRACT

Name : Safriana
Program of study : Community Midwife
Title : The Behavior of Elementary School Students at SDN Garot
Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar in choosing hawker food.

This research discusses about the behavior of elementary school students (SD) to choose snacks. Buying a hawker food is a favorite habit in elementary school students. Survey conducted in Bogor in 2004 claimed that 36% of energy needs of school students come from the hawker food they consumed. Means, the hawker food they consumed are very much influent on the students' growth and maturity. Under these conditions, the purposes of this study are to analyze the behavior of choosing hawker food and related faktors to the behavior in choosing hawker food also the most influence faktors in choosing hawker food. This is a descriptive analytical study that use cross sectional study design in which the independent variabel and dependent are studied simultaneously. The variabels in this study are: the characteristics of the respondents (age, gender, and class), parental characteristics (education and employment), knowledge (respondents and their parents), the manner of students in choosing their food, parental support, the amount of pocket money, influence of media, peer influence, and the behaviors in choosing hawker food. The results showed the significant relationship between the variabels of gender, the attitude of choosing the food, media influence, parental knowledge and support of parents with students' behavior in choosing hawker food at SDN Garot Kec.Darul Imarah Kab. Aceh Besar. The results of study showed the significant relationship in the variabels of gender, where female students have better behavior than male students in choosing hawker food. Favorable attitudes in choosing food, Media influence and Parental knowledge and support showed a significant correlation with students' behavior in choosing a hawker food. Parental knowledge variabel is the most influence variabel on the student's behavior in choosing a hawker food.

Key words: behavioral choose of hawker food, elementary school students, the habit in buying hawker food.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
LEMBARAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	viii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Pertanyaan Penelitian	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.2.1 Tujuan Umum.....	5
1.2.2 Tujuan Khusus.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.5.1 Manfaat teoritis.....	6
1.5.2 Manfaat Aplikatif	6
1.6 Ruang Lingkup	7
2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Anak Sekolah	8

2.2 Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Sekolah Dasar	8
2.2.1 Pertumbuhan Anak Sekolah	8
2.2.2 Perkembangan Anak Sekolah.....	9
2.3 Pedoman Gizi Seimbang (PUGS).....	10
2.4 Jajanan Anak Sekolah Dasar	12
2.4.1 Kebiasaan Jajan	12
2.4.2 Makanan Jajanan	13
2.4.3 Jenis Makanan Jajanan Anak Sekolah.....	14
2.4.4 Potensi dan Masalah Makanan Jajanan	14
2.5 Perilaku Anak Sekolah Dasar dalam Memilih Jajanan	16
2.6 Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan jajanan	18
2.6.1 Kebiasaan Sarapan Pagi Anak Sekolah	18
2.6.2 Kebiasaan Membawa Bekal	19
2.6.3 Pengetahuan Gizi Anak Sekolah	20
2.6.4 Sikap Anak sekolah dalam Pemilihan Makanan	22
2.6.5 Besar Uang Jajan Anak Sekolah.....	23
2.6.6 Akses terhadap Penjaja Makanan dan Jenis Jajanan	24
2.6.7 Karakteristik Orang Tua	24
2.6.8 Pengaruh Teman Sebaya dalam Pemilihan Jajanan.....	26
2.6.9 Pengaruh Media Massa dalam Pemilihan Jajanan	26
2.5.10. Dukungan Orang Tua	27

3. KERANGKA TEORI, KERANGKA KONSEP, HIPOTESIS DAN	
DEFINISI OPERASIONAL.....	28
3.1 Kerangka Teori	28
3.2 Kerangka Konsep	30

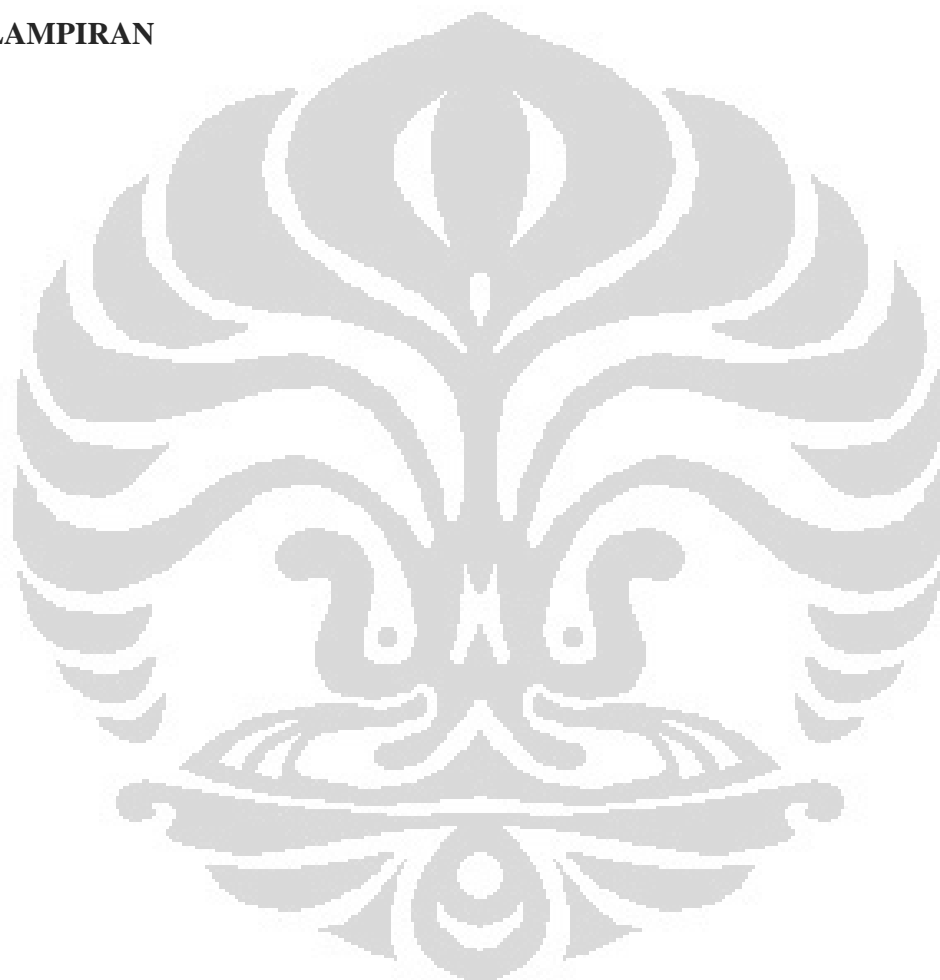
3.4 Hipotesis	31
3.5 Definisi Operasional	32
4. METODE PENELITIAN	38
4.1 Desain Penelitian	38
4.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	38
4.3 Populasi dan Sampel.....	38
4.4 Pengumpulan data.....	40
4.5 Instrumen Penelitian	40
4.6 Proses Penelitian.....	41
4.7 Manajemen Data.....	42
4.8 Analisa Data	42
5. HASIL PENELITIAN	45
5.1 Gambaran Umum Sekolah.....	46
5.2 Analisis Univariat.....	46
5.2.1 Gambaran Perilaku Siswa	46
5.2.2 Gambaran Karakteristik Siswa	46
5.2.3 Gambaran Kebiasaan Sarapan dan Membawa Bekal Sekolah	47
5.2.4 Gambaran Pengetahuan dan Sikap dalam Memilih Jajanan...	48
5.2.5 Gambaran Jenis Makanan	50
5.2.6 Gambaran Uang Saku	52
5.2.7 Gambaran Karakteristik Orang Tua.....	53
5.2.8 Gambaran Pengetahuan Orang Tua	54
5.2.9 Gambaran Dukungan Orang Tua	55
5.2.10 Pengaruh Media dan Teman Sebaya.....	56

5.3 Analisa Bivariat	57
5.4 Analisa Multivariat	63
5.5 Observasi Kantin dan penjaja Makanan	67
6. PEMBAHASAN	70
6.1 Keterbatasan Penelitian	70
6.2 Perilaku Responden	70
6.3 Hubungan karakteristik Siswa dengan Perilaku Memilih jajanan...	72
6.3.1 Hubungan Umur Siswa dengan Perilaku Memilih Jajanan	72
6.3.2 Hubungan Jenis Kelamin dengan Perilaku Memilih Jajanan ..	72
6.3.3 Hubungan Kelas dengan Perilaku Memilih Jajanan.....	74
6.4 Hubungan Kebiasaan Sarapan dengan Perilaku Memilih jajanan...	74
6.5 Hubungan Membawa Bekal dengan Perilaku Memilih jajanan	75
6.6 Hubungan Pengetahuan Siswa dengan Perilaku Memilih jajanan ..	76
6.7 Hubungan Sikap Siswa dengan Perilaku Memilih jajanan.....	77
6.8 Hubungan Uang Saku dengan Perilaku Memilih jajanan.....	78
6.9 Hubungan Karakteristik Orang Tua dengan Perilaku Memilih jajanan.....	79
6.10 Hubungan Pengetahuan Orang Tua dengan Perilaku Memilih jajanan.....	81
6.11 Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Perilaku Memilih jajanan.....	82
6.12 Hubungan Pengaruh Media dengan Perilaku Memilih jajanan	83
6.13 Hubungan Pengaruh Teman dengan Perilaku Memilih jajanan	85
6.14 Kantin Sekolah	85

7. PENUTUP	87
7.1 Kesimpulan.....	87
7.2 Saran	88

DAFTAR PUSTAKA	89
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

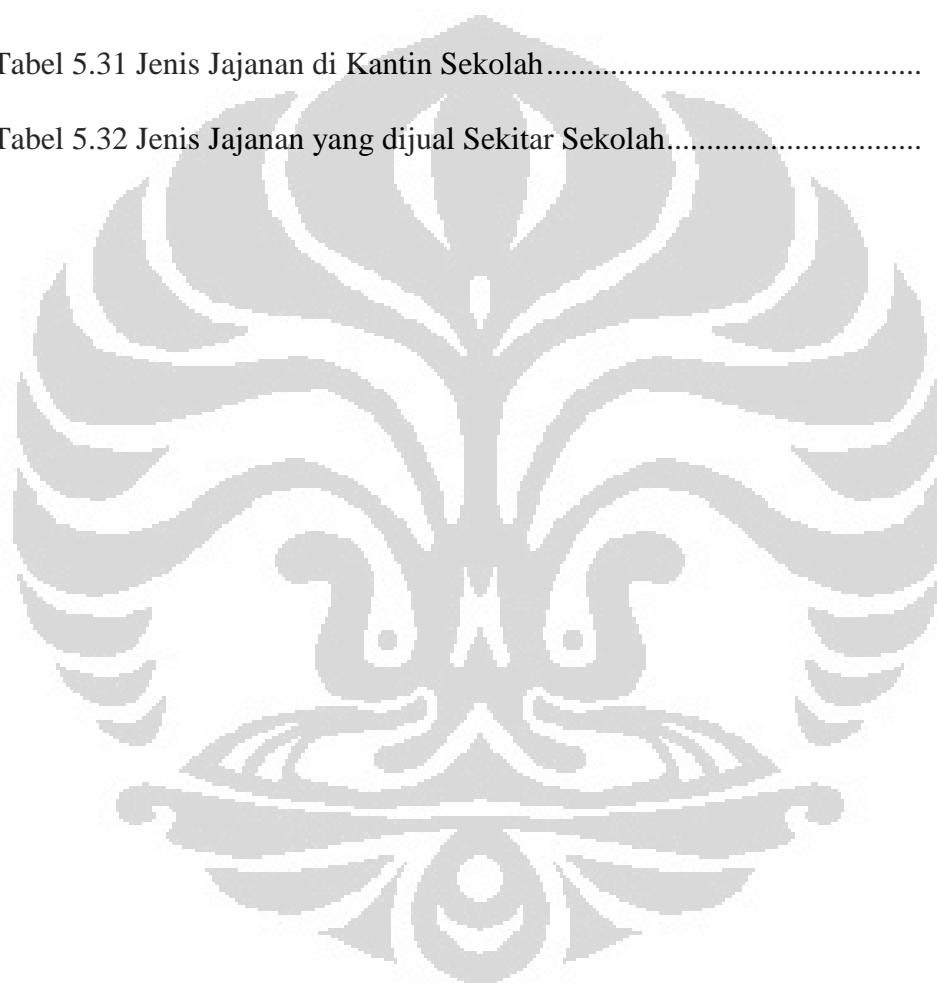


DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian Perilaku Memilih Jajanan di SDN. Garot Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar Tahun 2012	32
Tabel 5.1 Distribusi Siswa Berdasarkan Perilaku Memilih Jajanan di SDN. Garot Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar Tahun 2012	46
Tabel 5.2 Distribusi Siswa Berdasarkan Karakteristik Siswa di SDN. Garot Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar Tahun 2012	47
Tabel 5.3 Distribusi Siswa Berdasarkan Kebiasaan Sarapan dan Membawa Bekal di SDN. Garot Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar Tahun 2012	48
Tabel 5.4 Distribusi Siswa Berdasarkan Pengetahuan di SDN. Garot Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar Tahun 2012	49
Tabel 5.5 Distribusi Siswa Berdasarkan Sikap di SDN. Garot Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar Tahun 2012	50
Tabel 5.6 Distribusi Jenis Makanan yang Sering di Konsumsi Siswa di SDN. Garot Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar Tahun 2012	50
Tabel 5.7 Distribusi Jenis Minuman Jajanan yang Sering di Konsumsi Siswa di SDN. Garot Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar Tahun 2012	51
Tabel 5.8 Distribusi Siswa Berdasarkan Jumlah Uang Saku di SDN. Garot Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar Tahun 2012	52
Tabel 5.9 Distribusi Siswa Berdasarkan Pengeluaran Uang Jajan di SDN. Garot Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar Tahun 2012	52
Tabel 5.10 Distribusi Orang Tua Berdasarkan Pendidikan di SDN. Garot Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar Tahun 2012	53
Tabel 5.11 Distribusi Orang Tua Berdasarkan Pekerjaan di SDN. Garot Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar Tahun 2012	54
Tabel 5.12 Distribusi Orang Tua Berdasarkan Pengetahuan di SDN. Garot Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar Tahun 2012	55

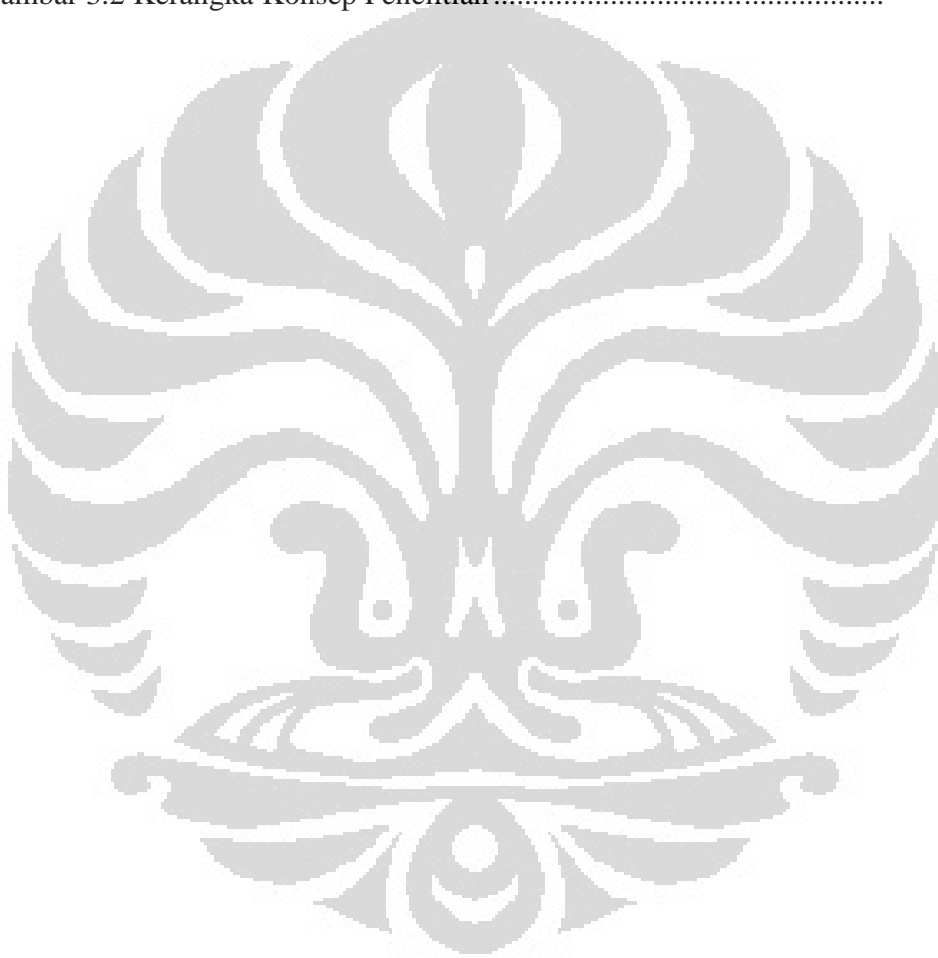
Tabel 5.13 Distribusi Dukungan Orang Tua di SDN. Garot Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar Tahun 2012	55
Tabel 5.14 Distribusi Berdasarkan Pengaruh Media dan Teman Sebaya di SDN. Garot Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar Tahun 2012	56
Tabel 5.15 Distribusi Berdasarkan Media Iklan yang Paling Menarik di SDN. Garot Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar Tahun 2012	56
Tabel 5.16 Hubungan Karakteristik Siswa dengan Perilaku Memilih Jajanan di SDN. Garot Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar Tahun 2012	57
Tabel 5.17 Hubungan Kebiasaan Sarapan dan Membawa Bekal dengan Perilaku Memilih Jajanan di SDN. Garot Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar Tahun 2012	58
Tabel 5.18 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Memilih Jajanan SDN. Garot Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar Tahun 2012	58
Tabel 5.19 Hubungan Sikap dengan Perilaku Memilih Jajanan di SDN. Garot Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar Tahun 2012	59
Tabel 5.20 Hubungan Jumlah Uang Saku dengan Perilaku Memilih Jajanan di SDN. Garot Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar Tahun 2012	59
Tabel 5.21 Hubungan Pendidikan Orang Tua dengan Perilaku Memilih Jajanan di SDN. Garot Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar Tahun 2012	60
Tabel 5.22 Hubungan Pekerjaan Orang Tua dengan Perilaku Memilih Jajanan di SDN. Garot Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar Tahun 2012	60
Tabel 5.23 Hubungan Pengetahuan Orang Tua dengan Perilaku Memilih Jajanan di SDN. Garot Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar Tahun 2012	61
Tabel 5.24 Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Perilaku Memilih Jajanan di SDN. Garot Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar Tahun 2012	61
Tabel 5.25 Hubungan Pengaruh Media dan Teman Sebaya dengan Perilaku Memilih Jajanan di SDN. Garot Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar Tahun 2012	62

Tabel 5.26 Hasil Seleksi Bivariat dengan Uji Regresi Sederhana	63
Tabel 5.27 Nilai OR Saat Variabel Pengetahuan Siswa dikeluarkan dari Pemodelan	64
Tabel 5.28 Nilai OR Saat Variabel Kelas dikeluarkan dari Pemodelan	65
Tabel 5.29 Nilai OR Saat Variabel Kebiasaan Membawa Bekal dikeluarkan dari Pemodelan	65
Tabel 5.30 Hasil Akhir Pemodelan Multivariat	66
Tabel 5.31 Jenis Jajanan di Kantin Sekolah.....	68
Tabel 5.32 Jenis Jajanan yang dijual Sekitar Sekolah.....	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Teori Perilaku Oleh L. Green.....	17
Gambar 3.1 Modifikasi Teori Perilaku L. Green dan Teori Konsumsi Makanan Oleh Elizabeth dan Sanjur.....	29
Gambar 3.2 Kerangka Konsep Penelitian.....	30



LAMPIRAN

Surat Pengantar Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas

Surat Izin Penelitian dari SDN. Garot Kecamatan Darul Imarah Kab. Aceh Besar

Kuesioner siswa

Kuesioner Orang Tua

Hasil Pengolahan Data



LAMPIRAN

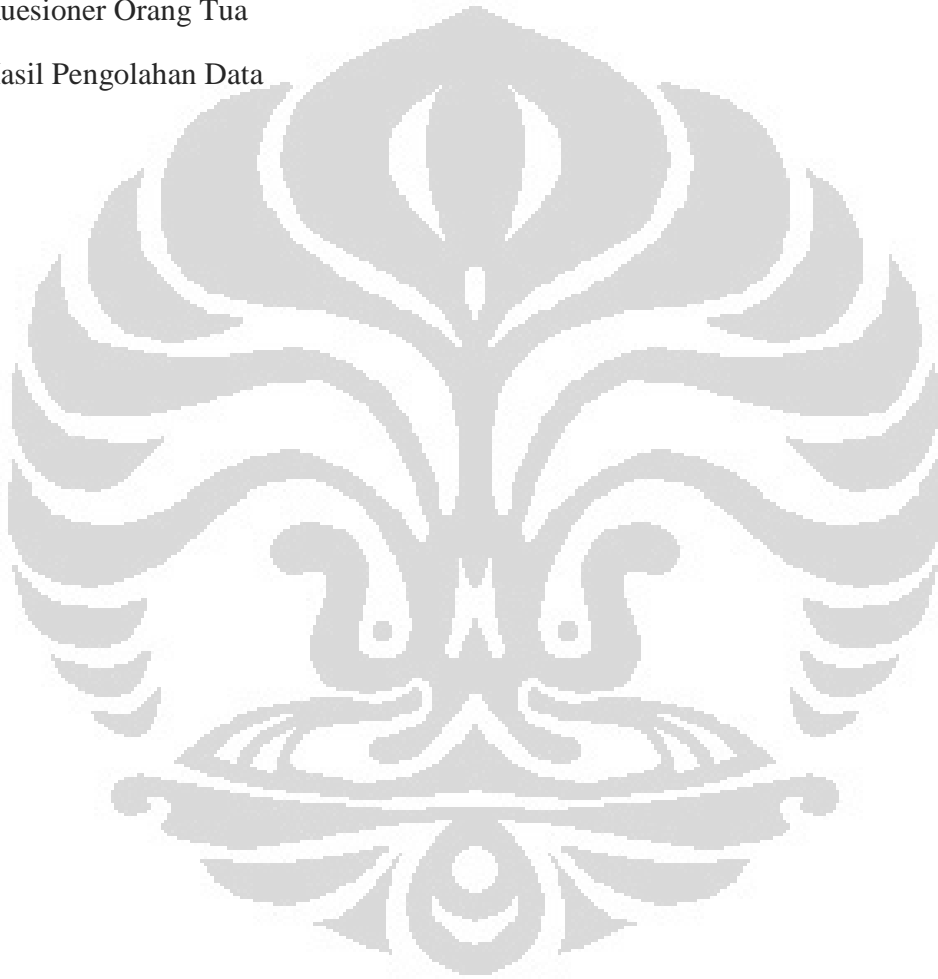
Surat Pengantar Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas

Surat Izin Penelitian dari SDN. Garot Kecamatan Darul Imarah Kab. Aceh Besar

Kuesioner siswa

Kuesioner Orang Tua

Hasil Pengolahan Data



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia sekolah mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cenderung lebih stabil. Namun kegiatan di sekolah yang padat di antaranya belajar, bermain, olahraga dan sebagainya memerlukan energi yang cukup mengingat mereka berada selama 4-5 jam di sekolah sehingga asupan gizinya harus diperhatikan.

Kelompok usia ini memerlukan energi setiap hari sebesar 1500-2000 Kilokalori (Muhilal, 1998). Untuk memenuhi kebutuhan energi ini anak usia sekolah dapat memperoleh makanan yang berasal dari rumah dan juga dari makanan jajanan yang dibeli oleh anak-anak karena sebagian besar waktu mereka berada di sekolah.

Makanan yang dikonsumsi oleh anak akan sangat berpengaruh pada pertumbuhan anak itu sendiri. Jika makanan tersebut kurang memenuhi zat-zat gizi yang diperlukan tubuh maka anak akan mengalami gangguan pertumbuhan. Pada anak yang mengalami kekurangan zat gizi tertentu seperti kurangnya konsumsi energi dan protein dalam waktu lama dapat menyebabkan gizi kurang seperti kekurangan energi kalori (Suhardjo, 1986).

Begitu juga sebaliknya jika anak mengkonsumsi makanan secara berlebihan sedangkan energi yang dikeluarkan tidak seimbang akan menyebabkan menumpuknya zat-zat gizi tersebut atau sering disebut dengan kelebihan gizi. Anak sekolah cenderung mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung lemak dan karbohidrat. Sehingga saat ini banyak kita temui anak sekolah yang mengalami obesitas terutama di daerah perkotaan.

Hasil Riskeddas tahun 2010 menyatakan bahwa prevalensi status gizi anak Indonesia berusia 6-12 tahun yang tergolong kurus sebanyak 7,6% sedangkan anak yang tergolong gemuk 9,2 %. Di provinsi Aceh sendiri prevalensi status gizi anak tergolong kurus melebihi angka nasional yaitu 8,3% dan hal serupa juga terjadi pada anak yang tergolong gemuk sebanyak 11,6%. Ini memperlihatkan gambaran dimana anak pada usia sekolah ini tidak mendapatkan

asupan gizi yang seimbang. Hal tersebut perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah dan semua pihak dalam menanggulangi masalah gizi tersebut. Kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak akan mempengaruhi kualitas dan kemampuan suatu bangsa. Anak sebagai generasi penerus bangsa harus sejak dini diperhatikan pemberian nutrisi yang cukup dan seimbang (Dinkes Sumut, 2006)

Selain mendapatkan makanan dari rumah, anak sekolah juga dapat memperoleh makanan dari jajanan. Kebiasaan jajan sangat digemari anak pada usia sekolah. Hal ini dianggap wajar karena keberadaan anak disekolah yang cukup lama sekitar 5 jam membuat energi yang diperoleh anak saat makan pagi tidak mencukupi sehingga anak perlu mengganti energi yang hilang dengan jajanan. Hal ini tentu baik jika anak memilih jajanan yang mengandung nilai gizi yang cukup bagi tubuhnya.

Namun jajanan dapat berdampak negatif apabila makanan yang dikonsumsi tidak mengandung nilai gizi yang cukup dan tidak terjamin kebersihan serta keamanannya. Selain menimbulkan masalah gizi, dampak mengkonsumsi jajanan yang tidak baik akan mengganggu kesehatan anak seperti terserang penyakit saluran pencernaan dan dapat timbul penyakit-penyakit lainnya yang diakibatkan pencemaran bahan kimiawi. Sehingga ini berdampak pada menurunnya konsentrasi belajar siswa, meningkatnya absensi yang dapat berpengaruh pada prestasi belajar anak.

Perilaku jajan anak dipengaruhi oleh pengetahuan gizi, sikap, persepsi, emosi dan motivasi. Perilaku ini juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga (orang tua), teman sebaya, media massa dan sebagainya (Notoatmodjo, 2003). Pengaruh teman sebaya sangat besar jika anak mempunyai keinginan untuk dapat diterima di kelompok tertentu sehingga anak cenderung mengikuti peraturan yang berlaku (Hurlock, 1980).

Berdasarkan penelitian Eunike (2009) dalam Mangosta (2011), orang tua memiliki peran yang cukup penting dalam menentukan perilaku jajan anak karena dari orang tua anak mendapatkan persetujuan dan uang saku. Selain itu semakin tinggi tingkat sosial ekonomi dan didukung dengan pengetahuan gizi keluarga yang tinggi maka orang tua mampu mengarahkan anak-anaknya untuk memiliki perilaku yang baik dalam memilih jajanan.

Elizabeth dan sanjur dalam Suhardjo (1989) mengatakan bahwa individu dalam mengkonsumsi makanan sangat dipengaruhi karakteristik makanan itu sendiri. Karakteristik makanan antara lain: rasa, rupa, tekstur, harga, jenis, bentuk dan kombinasi makanan. Hal ini juga mempengaruhi anak dalam memilih jajanan.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana perilaku siswa Sekolah Dasar Garot Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar dalam memilih jajanan serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Sekolah ini dipilih karena tersedianya kantin dan penjaja makanan di luar sekolah yang menyediakan jajanan yang cukup bervariasi, lokasinya sekolah yang berdekatan dengan pasar dan siswa berasal dari tingkat sosial ekonomi yang beragam. Selain itu belum pernah dilakukan penelitian serupa di sekolah ini.

1.2 Rumusan Masalah

SDN. Garot merupakan penggabungan dua sekolah yang memiliki luas tanah yang cukup besar dengan jumlah siswa yang tergolong banyak dibandingkan dengan sekolah lain di Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Siswa sekolah ini berasal dari keluarga golongan social ekonomi yang beragam. Sebagian besar siswanya mempunyai kebiasaan jajan. Untuk memenuhi kebutuhan jajan siswa, pihak sekolah menyediakan kantin. Banyak juga terdapat penjaja makanan dan lokasinya juga berdekatan dengan pasar.

Hasil survey awal, makanan yang di jual sangat bervariasi baik di kantin maupun penjaja makananan namun belum sepenuhnya terjamin kebersihan dan keamanannya. Biasanya waktu yang digunakan siswa untuk membelanjakan uangnya pada saat jam istirahat di kantin sekolah. Siswa juga membeli jajanan pada penjaja disekitar sekolah pada saat pulang karena pihak sekolah melarang anak-anak untuk keluar dari lingkungan sekolah selama jam belajar. Perilaku jajan siswa sangat berpengaruh terhadap kesehatan siswa sekolah yang secara berkesinambungan mengkonsumsi jajanan di tempat yang sama dalam waktu yang cukup lama.

Untuk itu peneliti tertarik mengetahui perilaku siswa dalam memilih jajanan dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Selain itu belum pernah dilakukan penelitian serupa di sekolah tersebut.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah karakteristik siswa meliputi umur, jenis kelamin dan kelas terhadap perilaku memilih jajanan siswa di SDN. Garot Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar tahun 2012?
2. Bagaimanakah kebiasaan sarapan dan membawa bekal siswa di SDN. Garot Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar tahun 2012?
3. Bagaimanakah pengetahuan siswa tentang gizi seimbang dan jajanan siswa di SDN. Garot Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar tahun 2012?
4. Bagaimanakah sikap siswa dalam memilih makanan jajanan di SDN. Garot Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar tahun 2012?
5. Bagaimanakah pemilihan tempat jajanan siswa di SDN. Garot Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar tahun 2012?
6. Bagaimanakah jenis dan jumlah jajanan yang tersedia di SDN. Garot Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar tahun 2012?
7. Bagaimanakah jumlah uang saku siswa sekolah dasar di SDN. Garot Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar tahun 2012?
8. Menganalisis pengaruh media terhadap perilaku memilih jajanan siswa sekolah dasar di SDN. Garot Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar tahun 2012?
9. Bagaimanakah pengaruh teman sebaya terhadap perilaku memilih jajanan siswa sekolah dasar di SDN. Garot Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar tahun 2012?
10. Bagaimanakah karakteristik orang tua meliputi pendidikan ayah dan ibu, pekerjaan ayah dan ibu terhadap perilaku memilih jajanan siswa sekolah dasar di SDN. Garot Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar tahun 2012?
11. Bagaimanakah pengetahuan orang tua siswa tentang gizi seimbang dan jajanan di SDN. Garot Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar tahun 2012?
12. Bagaimanakah dukungan orang tua terhadap perilaku memilih jajanan siswa sekolah dasar di SDN. Garot Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar tahun 2012?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis perilaku memilih jajanan pada siswa sekolah dasar di SDN. Garot Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar tahun 2012.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis karakteristik siswa meliputi umur, jenis kelamin dan kelas terhadap perilaku memilih jajanan siswa di SDN. Garot Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar tahun 2012.
2. Menganalisis kebiasaan sarapan dan membawa bekal siswa di SDN. Garot Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar tahun 2012.
3. Mengukur pengetahuan siswa tentang gizi seimbang dan jajanan siswa di SDN. Garot Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar tahun 2012.
4. Mengukur sikap siswa dalam memilih makanan jajanan di SDN. Garot Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar tahun 2012.
5. Mengidentifikasi tempat jajanan siswa di SDN. Garot Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar tahun 2012.
6. Menganalisis jenis dan jumlah jajanan yang tersedia di SDN. Garot Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar tahun 2012.
7. Menganalisis jumlah uang saku siswa sekolah dasar di SDN. Garot Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar tahun 2012.
8. Menganalisis pengaruh media jajanan favorit siswa sekolah dasar di SDN. Garot Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar tahun 2012.
9. Menganalisis pengaruh teman sebaya terhadap perilaku memilih jajanan siswa sekolah dasar di SDN. Garot Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar tahun 2012.
10. Menganalisis karakteristik orang tua meliputi pendidikan ayah dan ibu, pekerjaan ayah dan ibu terhadap perilaku memilih jajanan siswa sekolah dasar di SDN. Garot Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar tahun 2012.

11. Mengukur pengetahuan orang tua siswa tentang gizi seimbang dan jajanan di SDN. Garot Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar tahun 2012.
12. Mengukur dukungan orang tua terhadap perilaku memilih jajanan siswa sekolah dasar di SDN. Garot Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar tahun 2012.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan masyarakat khususnya di bidang gizi dan perilaku anak sekolah dalam memilih jajanan
2. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian sejenis pada masa yang akan datang dengan substansi yang lebih luas.

1.5.2 Manfaat Aplikatif

1. Peneliti
Penelitian ini merupakan pengalaman proses belajar berharga khususnya dalam bidang Metode Penelitian.
2. Masyarakat umum
Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan tentang faktor yang berhubungan dengan perilaku jajan siswa sehingga berdampak pada perubahan perilaku yang mendukung upaya peningkatan kesehatan anak melalui pemilihan jajanan yang sehat
3. Pihak sekolah
Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi pihak sekolah dalam medidik siswa untuk berperilaku jajan yang baik dengan menyediakan makanan jajanan yang sehat melalui kantin sekolah.
4. Dinas Kesehatan
Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi manajemen dan untuk evaluasi kinerja program pengawasan jajanan sekolah serta dapat dijadikan bahan perencanaan program.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku pemilihan jajanan pada siswa Sekolah Dasar. Tempat penelitian ini dilakukan di SDN. Garot Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar.

Penelitian ini merupakan desain studi *Cross sectional*, variabel independen dan dependen diukur secara bersamaan. Variabel dependen adalah perilaku pemilihan jajanan pada siswa sekolah dasar dan variabel independen terdiri dari faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat yang diteliti pada saat yang bersamaan.

Penelitian ini dilakukan pada bulan April tahun 2012. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil Angket terhadap karakteristik siswa (Umur, jenis kelamin, kelas), kebiasaan sarapan dan membawa bekal, pengetahuan siswa dan orang tua tentang gizi seimbang dan jajanan, sikap siswa dalam memilih makanan, tempat, Jenis jajanan, jumlah uang saku, karakteristik orang tua, pengaruh media massa dan teman sebaya serta dukungan orang tua. Sementara itu data sekunder diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan pihak sekolah. Sasaran sampel adalah siswa kelas 4 dan 5 yang hadir saat penelitian dilakukan. Jumlah sampel yang sekaligus menjadi responden sebesar 156 siswa.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Anak Sekolah Dasar

Menurut Undang-undang no 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, yang termasuk anak adalah sebelum usia 18 tahun dan belum menikah. Sedangkan yang termasuk usia sekolah dasar adalah mereka yang berusia 7-12 tahun (WHO, 2002). Menurut Tarwotjo (1986), anak sekolah dasar adalah masa anak berumur 6 sampai 12 tahun, dimana mereka sedang dalam puncak pertumbuhan.

Pada masa-masa inilah anak berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan, sehingga berangsur-angsur menjadi banyak mengetahui tentang diri dan dunianya. Pada taraf ini anak dalam kondisi peka terhadap stimulus sehingga mudah untuk dibimbing, diarahkan dan ditanamkan kebiasaan yang baik (Notoatmodjo,2005). Kebiasaan dalam memilih jajanan termasuk salah satu kebiasaan baik yang perlu ditanamkan.

Anak usia sekolah merupakan salah satu kelompok yang perlu dibina sejak dini karena merupakan investasi sumber daya dan tenaga kerja untuk pembangunan nasional. Pembinaan generasi muda ini dilakukan secara terpadu, menyeluruh dan mencakup tahap-tahap pertumbuhan balita, anak, remaja dan pemuda (Muhilal, dkk: 1992).

2.2. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Sekolah Dasar

2.2.1 Pertumbuhan Anak Sekolah Dasar

Menurut Wong (2009), pada anak sekolah pertumbuhan tinggi dan berat badan cenderung lebih stabil. Rata-rata akan tumbuh 5 Cm setiap tahunnya dan berat badan akan bertambah 2-3 Kg pertahun. Terdapat sedikit perbedaan pertumbuhan antara anak laki-laki dan perempuan.

Pada usia ini dapat dikatakan golongan remaja awal khususnya anak usia 10 sampai 12 tahun. Anak perempuan sudah banyak mengalami pubertas, mulai

mengalami menstruasi dan perkembangan organ seksual sekunder. Biasanya masa pubertas ini lebih dahulu dialami anak perempuan sehingga tidak jarang ditemukan anak perempuan terlihat lebih berat dan lebih tinggi dibandingkan dengan anak laki-laki seusianya.

2.2.2 Perkembangan Anak Sekolah Dasar

1. Perkembangan Intelektual dan Emosi

Menurut Jean Piaget (1896-1980) ada lima faktor yang menunjang perkembangan intelektual yaitu kedewasaan (maturation), pengalaman fisik, penyelaman logika matematika, transmisi sosial dan proses keseimbangan atau proses pengaturan diri. Piaget mengidentifikasi tahap perkembangan intelektual yang dilalui anak yaitu tahap sensorik motor antara 0 sampai 2 tahun, tahap operasional usia 2-6 tahun, tahap operasional konkrit antara usia 7-11 atau 12 tahun dan tahap operasional normal usia 11 atau 12 tahun ke atas.

Berdasarkan teori tersebut maka usia anak sekolah umumnya termasuk ke dalam tahap operasional konkrit, hal ini berarti pada usia ini anak mulai mampu berpikir logis, tetapi masih terbatas pada objek-objek konkrit. Anak mulai mampu melakukan konservasi, memahami konsep percakapan, mengorganisasikan objek menjadi kelas-kelas hirarki dan menempatkan objek-objek dalam urutan yang teratur.

2. Perkembangan Bahasa

Penggunaan bahasa pada anak sekolah dasar juga semakin berkembang sejalan dengan bertambahnya umur. Perkembangan bahasa anak dapat dilihat dari cara mereka berpikir dan berbicara. Mereka mulai memahami istilah yang mereka dapat selama bersosialisasi bersama teman sepermainan dan lingkungan sekolah.

3. Perkembangan Moral dan Sikap dan Sosial

Anak sekolah dasar sudah muncul keinginan menjadi bagian dalam sebuah grup, keinginan untuk berteman dan bekerja kelompok dan timbul keinginan untuk diterima dan disukai teman-temannya.

Pada usia ini adalah masa belajar anak terhadap berbagai perilaku. Mencontek, berbohong dan mencuri seakan perilaku yang mereka “pilih” agar

mereka belajar bagaimana bernegosiasi dengan moral dan peraturan yang diterapkan keluarga, sekolah dan lingkungan pergaulan mereka.

2.3. Pedoman Umum Gizi Seimbang (PUGS)

Berawal dari kongres gizi di Roma (1992) dan berlanjut pada Widyakarya Pangan dan Gizi V (1993) dihasilkan “13 Pesan Dasar Gizi Seimbang”. Pesan-pesan tersebut antara lain: (Almatsier, 2011)

1. Makanlah makanan yang beraneka ragam.

Makanan yang beraneka ragam harus mengandung karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral dan serat makanan dalam jumlah dan proporsi yang seimbang menurut masing-masing kelompok (bayi, balita, anak, remaja, ibu hamil, ibu menyusui, orang dewasa dan lansia).

2. Makanlah makanan untuk memenuhi kebutuhan energi

Energi dibutuhkan untuk metabolisme dasar dan untuk aktivitas sehari-hari seperti bekerja, belajar dan olahraga. Tenaga dapat diperoleh dari makanan sumber karbohidrat, lemak serta protein. Kelebihan energi dapat menyebabkan obesitas (kegemukan) dan kekurangan energi dapat menyebabkan kekurangan gizi seperti marasmus.

3. Makanlah makanan sumber karbohidrat setengah dari kebutuhan energi

Karbohidrat sederhana seperti gula dan makanan manis sebaiknya dikonsumsi dengan memperhatikan azas tepat waktu, tepat indikasi dan tepat jumlah. Makanan ini sebaiknya dikonsumsi pada siang hari ketika akan atau sedang melakukan aktivitas dan jumlahnya tidak melebihi 3-4 sendok makan gula/hari. Karbohidrat kompleks sebaiknya dikonsumsi bersama unsur gizi lain seperti protein, lemak, vitamin dan mineral.

4. Batasi konsumsi lemak dan minyak sampai seperempat dari kecukupan energi.

Konsumsi lemak/minyak dianjurkan 20-30% kebutuhan energi sehari. Lemak dan minyak dalam makanan berperan untuk menghasilkan energi dalam tubuh, membantu penyerapan dan pengangkutan vitamin-vitamin A, D, E dan K, serta menambah kelezatan makanan. Kelebihan konsumsi lemak bisa menyebabkan kegemukan dan penyempitan penyakit

pembuluh darah yang dapat menyebabkan penyakit degenerative seperti stroke, penyakit jantung koroner, DM dan tekanan darah tinggi.

5. Gunakanan garam yang beryodium

Penggunaan garam beryodium dapat mencegah timbulnya Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY). Namun penggunaan yang berlebihan juga tidak dianjurkan karena garam mengandung natrium yang bisa meningkatkan tekanan darah. Sebaiknya konsumsi garam tidak melebihi 6 gram atau 1,5 sendok teh/hari.

6. Makanlah makanan sumber zat besi

Kekurangan besi dapat menimbulkan Anemia Gizi Besi (AGB). AGB dapat menyebabkan rendahnya kemampuan belajar dan produktivitas kerja serta menurunnya antibodi sehingga mudah terserang penyakit. Sumber besi terdapat pada hati, daging, ikan, kacang-kacangan, telur dan sayuran hijau.

7. Berikan ASI saja kepada bayi sampai berumur 6 bulan

Asi merupakan makanan terbaik bagi bayi. Asi mengandung semua zat gizi dalam jumlah yang sesuai untuk proses tumbuh kembang bayi. Sebaiknya bayi berumur di bawah 6 bulan hanya diberikan ASI saja. Agar Asi cukup dan bermutu tinggi, ibu harus mengkonsumsi makanan dengan menu seimbang. Di samping itu ibu harus menjaga ketenangan pikiran dan menghindari kelelahan.

8. Biasakan makan pagi

Makan pagi dengan makanan yang beraneka ragam akan memenuhi kebutuhan gizi untuk mempertahankan kesegaran tubuh dan meningkatkan produktivitas dalam bekerja. Pada anak-anak, makan pagi dapat memudahkan konsentrasi sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

9. Minumlah air bersih, aman dan cukup jumlahnya

Air minum harus bersih dan bebas dari kuman. Minumlah air bersih sampai dua liter per hari atau setara dengan 8 gelas air perhari. Air berfungsi sebagai zat pembangun dan zat pengatur antara lain sebagai pelarut dan alat angkut zat-zat gizi, katalisator berbagai reaksi biologis dalam sel, fasilitator, pertumbuhan, pengatur suhu, pelumas sendi-sendi tubuh dan sebagai

peredam benturan. Konsumsi air yang cukup dapat menghindarkan dehidrasi dan akan menurunkan resiko infeksi batu ginjal.

10. Lakukan kegiatan fisik dan olahraga yang teratur

Kegiatan ini akan membantu mempertahankan derajat kesehatan yang optimal. Kegiatan fisik dan olahraga yang tidak seimbang dapat menyebabkan kelebihan berat badan atau menyebabkan kekurangan berat badan. Kedua keadaan tersebut dapat mengakibatkan berbagai macam penyakit.

11. Hindari minum minuman beralkohol.

Alkohol di dalam tubuh tidak mengalami pencernaan sehingga cepat diserap terutama pada waktu perut sedang kosong. Kemampuan alkohol melarutkan lipida yang terdapat dalam membran sel memungkinkan cepat masuk ke dalam sel-sel tubuh dan menghancurkan struktur sel tersebut. Dengan demikian alkohol dapat merusak organ-organ penting seperti hati dan otak. Alkohol dianggap sebagai toksin atau racun.

12. Makanlah makanan yang aman bagi kesehatan.

Makanan yang tidak tercemar, tidak mengandung kuman atau parasit, tidak mengandung bahan kimia berbahaya dan makanan yang diolah dengan baik sehingga unsur gizi serta citarasanya tidak rusak, merupakan makanan yang aman bagi kesehatan.

13. Bacalah label pada makanan yang dikemas.

Label pada makanan kemasan harus berisikan tanggal kadaluwarsa, kandungan gizi dan bahan aditif yang digunakan. Konsumen yang berhati-hati dan memperhatikan label tersebut akan terhindar dari makanan rusak, tidak bergizi dan makanan yang berbahaya. Selain itu konsumen dapat menilai halal tidaknya makanan tersebut.

2.4. Jajanan Anak Sekolah Dasar

2.4.1. Kebiasaan Jajan

Menurut Wahyuti dalam Febianty (2009), kebiasaan jajanan adalah bagian dari perilaku berbentuk tindakan yang menjadi suatu pola dari tingkah laku seseorang atau kelompok yang cenderung sulit untuk berubah.

Anak-anak usia sekolah sudah cenderung dapat memilih makanan yang disukai dan mana yang tidak. Anak-anak mempunyai sifat yang berubah-ubah terhadap makanan. Seringkali anak memilih makanan yang salah terlebih lagi jika tidak dibimbing oleh orang tuanya. Selain itu anak lebih sering menghabiskan waktu di luar rumah sehingga anak lebih sering menemukan aneka jajanan baik yang di jual di sekitar sekolah, lingkungan bermain ataupun pemberian teman. Anak usia sekolah dasar selalu ingin mencoba makanan yang baru dikenalnya (Moehji,1986).

2.4.2. Makanan jajanan

Pangan jajanan merupakan salah satu jenis makanan yang sangat dikenal dan umum di masyarakat, terutama anak usia sekolah. WHO (1996) mengartikan makanan jajanan sebagai makanan dan minuman yang dipersiapkan atau dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan tempat-tempat keramaian umum lain yang langsung dimakan atau dikonsumsi kemudian tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut. Anak sekolah biasanya membeli pangan jajanan pada penjaja pangan di sekitar sekolah atau di kantin sekolah.

Makanan jajanan dikenal sebagai street foods adalah sejenis makanan yang di jual di kaki lima, pinggir jalan, stasiun,pasar, tempat pemukiman serta lokasi yang sejenis. Makanan jajanan banyak sekali jenis dan bervariasi dalam bentuk keperluan dan harga (winarno, 2004).

Makanan jajanan dapat pula digunakan sebagai penyumbang zat gizi dari makanan yang dikonsumsi seseorang. Pada penelitian yang dilakukan oleh Husaini (1993) ditemukan makanan jajanan menyumbang 14% protein dan 22% karbohidrat. Oleh karena itu peranan makanan jajanan cukup signifikan dalam menyumbang energi dan zat-zat gizi berkisar 10-25% terhadap total konsumsi setiap hari.

2.4.3. Jenis Makanan Jajanan Anak Sekolah

Widya Karya Nasional dan Gizi (1998) menggolongkan jenis makanan jajanan menjadi:

1. Makanan yang berbentuk, misalnya kue-kue kecil, pisang goreng, kue putu, kue bugis dan sebagainya.
2. Makanan jajanan yang diporsi seperti pecel, mie bakso, laksa, asinan, toge goreng dan sebagainya.
3. Makanan jajanan dalam bentuk minuman, seperti cendol, bajigur, cincau, es krim dan sebagainya.

Dalam Street Study Bogor Area, Winarno (1986) mengelompokkan makanan jajanan menjadi 4 Jenis, sebagai berikut:

1. Makanan berat (meals), misalnya: bakso, bakmi, bubur ayam, lontong pecel, dll.
2. Cemilan (snacks), misalnya: kacang asin/atom, kerupuk, wafer dan biscuit.
3. Makanan semi basah (intermediate moisture food), misalnya: pisang goreng, lempeng
4. Minuman (drink), misalnya: cendol, es sirup.

Berdasarkan bentuk hidangan, makanan jajanan dapat dibagi menjadi 3 bentuk: (Guhardja, 1994 dalam Windarti 2001)

1. Bentuk minuman seperti cendol, es campur, ronde.
2. Bentuk kudapan seperti pisang goreng, kue putu.
3. Bentuk santapan seperti gado-gado, mie bakso, nasi goreng.

2.4.4. Potensi dan masalah makanan jajanan

Hasil survey yang dilakukan di Bogor pada tahun 2004 menyatakan 36% kebutuhan energi anak sekolah diperoleh dari pangan jajanan yang dikonsumsinya (Guhardja S dkk, 2004 dalam Mangosta 2011). Walaupun mereka telah makan di rumah sangatlah wajar ketika jam-jam tertentu anak memerlukan tambahan makanan mengingat setelah 3-4 jam energi yang didapat dari makan pagi

mengalami penurunan. Dengan demikian jelaslah bahwa jajanan sangat dibutuhkan dan bersifat menguntungkan karena di konsumsi saat lapar sehingga dapat meningkatkan kadar glukosa yang sebelumnya mengalami penurunan (Depkes RI, 1992 dalam Butarbutar).

Makanan jajanan mempunyai keuntungan dan kelemahan. Keuntungannya anak-anak mendapat makanan tambahan di luar makanan yang diberikan di rumah yang dapat menambah energi pada saat beraktivitas di luar sekolah dan sekaligus mengenal beranekaragam makanan. Kelemahannya dapat menyebabkan terkena penyakit saluran cerna karena kurang terjamin kebersihannya, kurang nilai gizinya dan dapat mengurangi nafsu makan apabila waktu jajan dekat dengan waktu makan siang (wahyuti, 1988 dalam Febianty (2009).

Jajanan sekolah sangat berisiko terhadap cemaran biologis atau kimiawi yang banyak mengganggu kesehatan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan terhadap makanan dan minuman jajanan ditemukan berbagai masalah yaitu: (winarno, 2004)

1. Pencampuran dan pemalsuan

Pemalsuan diartikan sebagai proses yang menyebabkan mutu produk diturunkan dengan cara penambahan bahan yang lebih rendah mutunya atau dengan mengurangi atau menghilangkan unsur-unsur penting. Bahkan ada di antaranya bahan-bahan yang di larang digunakan pada makanan.

2. Kontaminasi mikroba

Di dalam makanan dan minuman terdapat bakteri pathogen yang dapat mengganggu kesehatan seperti v. Cholera, salmonela, staphylococcus, Parahaemolyticus, dll. Hal ini menunjukkan penggunaan air, penggunaan peralatan dan pengolahan yang tidak bersih serta perlakuan pemanasan yang tidak sesuai sehingga memberikan kesempatan kepada bakteri tersebut untuk berkembang.

3. Kontaminasi logam berat

Empat elemen logam berat yang biasanya dapat mengganggu kesehatan manusia dalam makanan jajanan (timah hitam, arsen, tembaga dan zinc). Timah hitam adalah elemen yang biasa terdapat dalam makanan utama, snack dan minuman. Konsumsi 2 sampai 3 mg timah hitam perhari

atau 5–10 mg per hari hanya dalam waktu 1 bulan sudah cukup menyebabkan kerusakan otak, ginjal dan susunan syaraf peripher.

2.5. Perilaku Anak Sekolah Dasar dalam Pemilihan Jajanan

Menurut Robert Kwick (1974) mengatakan perilaku adalah tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dipelajari (dikutip dari Notoatmodjo, 2003). Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan (depdiknas, 2005).

Sehubungan dengan masalah gizi, Notoatmodjo (2005) mendefinisikan perilaku terhadap makanan (*nutrition behaviour*) adalah respon seseorang terhadap makanan sebagai kebutuhan vital bagi kehidupan. Perilaku ini meliputi pengetahuan, persepsi, sikap dan praktek terhadap makanan serta unsur-unsur yang terkandung didalamnya (zat gizi), pengelolaan makanan dan sebagainya sehubungan dengan kebutuhan kita. Menurut Green, praktek dipengaruhi oleh 3 faktor utama, antara lain:

1. Faktor yang memudahkan/predisposisi (*predisposing faktor*)

Faktor-faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya praktik seseorang antara lain pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, tradisi dan sebagainya yang berkaitan dengan kesehatan. Faktor ini terutama yang positif mempermudah terwujudnya perilaku, maka sering disebut sebagai faktor pemudah.

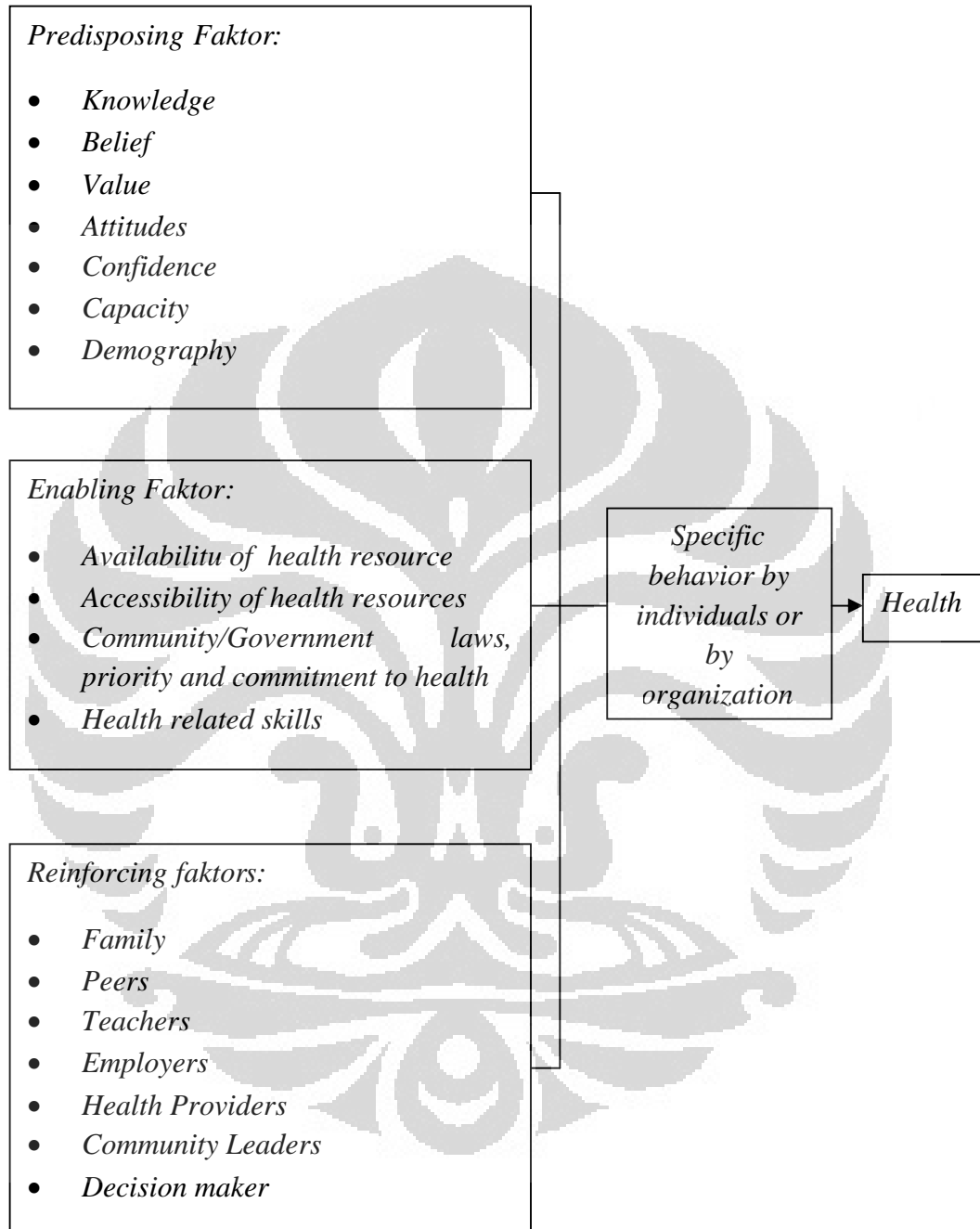
2. Faktor yang memungkinkan (*Enabling factors*)

Faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya praktik kesehatan. Fasilitas ini pada hakikatnya mendukung atau memungkinkan terwujudnya praktek kesehatan maka faktor ini disebut sebagai faktor pendukung atau faktor pemungkin.

3. Faktor yang memperkuat (*Reinforcing factors*)

Faktor-faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya praktik yang meliputi faktor sikap dan praktik para petugas termasuk petugas kesehatan, tokoh masyarakat (toma), tokoh agama (toga).

Hal tersebut dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut:



**Sumber: Health Program Planning: An Educational Ecological Approach
(Green, 2005)**

Kebiasaan makan adalah tingkah laku manusia atau kelompok manusia dalam memenuhi kebutuhannya akan makanan yang meliputi sikap, kepercayaan dan pemilihan makanan (Khumaidi, 1989). Pada dasarnya anak sekolah dasar menyukai jajanan di bandingkan dengan makanan berat. Mereka menghabiskan uang sakunya untuk membeli makanan di kantin dan pedagang kaki lima di sekitar sekolah (Setiawan, 2010).

2.6. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemilihan Jajanan pada Anak Sekolah Dasar

Pemilihan terhadap makanan adalah tindakan ukuran suka atau tidak suka terhadap jumlah makanan dan jenis makanan yang dikonsumsi selain dipengaruhi oleh kondisi sosial budaya setempat juga dipengaruhi oleh kesukaan terhadap makanan tersebut (Simongkir, 1995). Pengalaman seseorang terhadap makanan baru tertentu ada yang dirasa menyenangkan/sebaliknya tidak menyenangkan, sehingga timbul sikap atau tidak suka terhadap makanan tersebut dan selanjutnya hal ini bisa berpengaruh dalam pemilihan makanan (Mudjianto, dkk, 1994).

Menurut Susanto (1986), banyak alasan yang melatar belakangi kebiasaan jajanan anak sekolah:

1. Anak tidak sempat sarapan pagi, karena ibu tidak sempat menyiapkan makanan atau anak tidak nafsu makan pagi.
2. Faktor psikologi anak melihat temannya jajan.
3. Faktor kebutuhan biologis anak yang perlu dipenuhi, walaupun di rumah sudah makan. Kegiatan fisik anak di sekolah memerlukan tambahan energi.

2.6.1. Kebiasaan Sarapan Pagi Anak Sekolah

Menurut Khomsan (2002), makan pagi atau sarapan adalah suatu kegiatan yang penting sebelum melakukan aktivitas fisik. Manfaat yang dapat diambil dari kebiasaan ini adalah sarapan pagi dapat menyediakan karbohidrat yang siap digunakan untuk meningkatkan kadar gula dalam darah dan dapat memberikan kontribusi penting akan beberapa zat gizi yang diperlukan tubuh seperti protein, lemak, vitamin dan mineral.

Menurut Suhardjo (1989), kebiasaan makan pagi sangat penting karena semua makanan yang berasal dari makan malam, antara lain karbohidrat sesudah kira-kira empat jam meninggalkan lambung sehingga lambung sudah tidak terisi lagi sampai pagi. Semua zat gizi yang diperoleh dari makan malam sudah di ubah dan di edarkan keseluruh tubuh. Hal inilah yang menyebabkan timbulnya rasa lapar pada waktu pagi.

Anak yang tidak biasa sarapan mempunyai konsentrasi belajar yang lebih rendah, kurang perhatian, intelegensi yang lebih rendah dan prestasi belajar yang lebih rendah dibandingkan dengan anak yang terbiasa melakukan sarapan. Dengan demikian sarapan sangat penting dilakukan oleh anak usia sekolah karena dapat meningkatkan kadar glukosa darah dan konsentrasi belajar (Whitney dan Hamilton, 1990).

Manfaat lain dari sarapan adalah mengurangi kemungkinan jajan di sekolah dan mengurangi resiko untuk tambahan makanan berbahaya, seperti zat pengawet, pewarna, pemanis, penyedap dan sebagainya. Sarapan bergizi seimbang dan cukup mengandung karbohidrat kompleks dari serelia juga mengurangi kemungkinan makan siang dan makan malam lebih banyak (Martianto, 2006).

2.6.2. Kebiasaan Membawa Bekal Sekolah

Bekal merupakan makanan yang dipersiapkan orang tua di rumah untuk di bawa dan di konsumsi anak di sekolah. Bekal yang di bawa oleh anak dapat lebih mudah di awasi terutama dalam hal kandungan gizi, kebersihan serta dapat mengurangi kebiasaan jajan di sekolah.

Bekal makanan sebaiknya mengandung semua unsur gizi. Namun dalam prakteknya hal ini sangat sulit untuk dipenuhi. Namun menurut Moehji (1986), dalam bekal tersebut harus mengandung 2 unsur utama yaitu kalori dan protein. Unsur-unsur inilah yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak sekolah.

Pemberian bekal pada anak dapat memberi keuntungan antara lain:

- a. Anak dapat terhindar dari gangguan rasa lapar
- b. Pemberian bekal dapat menghindarkan anak dari kekeurangan kalori
- c. Pemberian bekal dapat menghindarkan anak dari kebiasaan jajan yang sekaligus menghindarkan anak dari gangguan penyakit akibat makanan yang tidak bersih.

2.6.3. Pengetahuan Gizi Anak Sekolah

Pengetahuan dapat diartikan sebagai suatu hasil pembelajaran manusia terhadap objek oleh sistem panca indera meliputi mata, hidung, kulit, telinga serta indera pengecap. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui pendidikan, pengalaman orang lain, media massa maupun lingkungannya (Notoadmojo, 2003). Sedangkan pengetahuan gizi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk memilih bahan makanan dan makanan sehari-hari yang mengandung gizi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan normal tubuh.

Suatu hal yang meyakinkan tentang pentingnya pengetahuan gizi didasarkan pada tiga kenyataan:

- a. Status gizi yang cukup adalah penting bagi kesehatan dan kesejahteraan.
- b. Setiap orang akan cukup gizi jika makanan yang dimakannya mampu menyediakan zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan tubuh yang optimal, pemeliharaan dan energi.
- c. Ilmu gizi memberikan fakta-fakta yang perlu sehingga penduduk dapat belajar menggunakan pangan dengan baik bagi perbaikan gizi.

Pengetahuan gizi anak juga mempengaruhi perilaku anak dalam memilih jajanan yang mereka konsumsi. Dengan pengetahuan gizi yang baik, anak mulai memahami jajanan yang baik untuk kesehatannya dan yang membahayakan.

Di Negara maju sejak kecil anak-anak sudah diperkenalkan dengan beragam jenis makanan terutama jenis sayur-sayuran dan buah. Mereka juga diajarkan untuk memperhatikan kebersihan dan label pada kemasan untuk menghindarkan mengkonsumsi makanan yang tercemar atau kadaluarsa. Hal ini

sangat berkontribusi pada peningkatan pengetahuan anak tentang gizi yang diperoleh secara teratur. Kenyataan ini sangat berbeda dengan anak-anak di Indonesia (Soekirman,2000).

Sementara itu WHO (1990) dan FAO (1992) mendorong Negara-negara anggotanya untuk mempromosikan pola makan dan pola hidup sehat dengan pedoman gizi seimbang (Soekirman,2000). Salah satu bentuk pendidikan non-formal untuk meningkatkan pengetahuan gizi seseorang adalah dengan penyuluhan (khomsan, 2002).

Pengetahuan gizi anak diperoleh melalui faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yang mampu meningkatkan pengetahuan gizi anak yaitu berasal dari dalam diri anak berdasarkan pengalaman hidupnya. Sedangkan yang di maksud dengan faktor ekstern yaitu faktor dari luar yang mengakibatkan pengetahuan gizi anak meningkat. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain: (solihin 2005 dalam Yulianingsih 2009)

1. Keluarga

Keluarga adalah lingkungan yang pertama dan utama bagi sarana pendidikan anak. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam pembentukan kebiasaan makan anak. Dengan pengetahuan gizi keluarga yang baik maka anak terbiasa dengan kebiasaan makan yang sehat dan seimbang. Keluarga terbiasa memilih makanan berdasarkan nilai gizi makanan. Hal ini tidak terjadi pada keluarga yang berpengetahuan gizi kurang. Pada umumnya mereka memilih makanan berdasarkan panca indera bukan berdasarkan gizi yang terkandung di dalam bahan makanan tersebut. Sehingga seringkali makanan yang dipilih tidak memenuhi syarat sehat dan seimbang, termasuk dalam hal pemberian jajanan pada anaknya.

2. Metode pembelajaran

Pengetahuan gizi pada umumnya diberikan pada anak sekolah di sela-sela mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau pendidikan Jasmani. Anak akan dijelaskan bahwa untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangannya, tubuh akan membutuhkan zat-zat gizi penting. Selain itu anak juga diajarka sumber-sumber makanan yang mengandung zat gizi penting serta konsekuensinya apabila kekurangan dan kelebihan.

Diharapkan melalui pendidikan gizi ini anak dapat memahami dan menerapkan pola makan sehari-hari dan juga dapat mempengaruhi anggota keluarganya untuk merubah pola makan yang sesuai syarat ilmu gizi. Pendidikan gizi mempunyai keuntungan antara lain agar anak mempunyai pikiran terbuka dibandingkan orang dewasa dan pengetahuan yang diterima dapat merupakan dasar bagi pembinaan kebiasaan makan (Triyanti, 2009).

3. Masyarakat

Pengetahuan gizi anak tentunya tidak luput dari peran lingkungan masyarakat sekitarnya. Peran lingkungan sekolah, teman sebaya dan peran media massa merupakan ruang lingkup masyarakat anak.

Menurut Notoadmojo (2005), beberapa pengetahuan mengenai gizi yang bisa diberikan pada anak sekolah dasar meliputi:

- a. Mengetahui berbagai makanan bergizi
- b. Mengetahui nilai gizi pada makanan
- c. Memilih makanan yang bergizi
- d. Kebersihan makanan
- e. Penyakit yang timbul akibat kekurangan atau kelebihan gizi, dsb.

2.6.4. Sikap Anak sekolah dalam Pemilihan Makanan

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik dan sebagainya). Mucchielli menguraikan sikap sebagai suatu kecenderungan jiwa atau perasaan yang relatif tetap terhadap kategori tertentu, obyek, orang atau situasi (Green, et al, 1980, dalam woda, 2009).

Menurut Suhardjo (2003), sikap anak sekolah dasar dalam memilih makanan jajanan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Kebudayaan

Kebudayaan yang berkembang di keluarga akan membentuk karakteristik anak mengenai makanan yang disukai dan tidak disukainya. Apabila kebudayaan dalam keluarga ini diikuti dengan tingkat

pengetahuan gizi yang baik, maka pola hidup yang terbentuk pada diri anak tersebut juga baik, begitu pula dalam cara anak memilih jenis jajanan.

Namun juga sebaliknya, apabila kebudayaan tersebut tidak diikuti dengan pengetahuan gizi yang baik maka pada umumnya anak akan memilih makanan yang salah. Mereka cenderung memilih makanan yang tidak baik terhadap kesehatannya dan justru menjauhi makanan yang sesuai dengan syarat ilmu gizi untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan tubuh mereka.

2. Psikologi anak

Faktor psikologi anak juga mempengaruhi sikap terhadap pemilihan jajanan. Makanan mana yang disukai atau yang tidak disukai akan terbentuk dengan variasi psikologi yang tumbuh pada masa kanak-kanak dan pada umumnya akan berlanjut hingga usia dewasa.

3. Lingkungan pendidikan

Lingkungan pendidikan merupakan salah satu perluasan lingkungan yang terjadi ketika anak memasuki usia sekolah. Peran lingkungan pendidikan sangat berpengaruh terhadap sikap anak dalam menghadapi segala hal. Proses pembelajaran mengenai pemilihan makanan yang ramah akan kesehatan dan yang tidak, akan anak dapatkan di sekolah. Anak mulai pandai memilih makanan yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangannya.

2.6.5. Besar Uang Jajan Anak Sekolah

Uang jajan adalah sejumlah uang yang diberikan orang tua atau pengasuh kepada anak-anaknya. Uang jajan dapat di katagorikan menurut waktu pemberiannya, yaitu uang jajan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Selain untuk jajan uang tersebut dapat dipergunakan untuk keperluan lainnya seperti membeli alat tulis, menabung dan sebagainya. Namun biasanya anak usia sekolah di beri uang saku untuk keperluan jajan di sekolah. Hal ini terjadi pada anak dari keluarga berpendapatan tinggi maupun rendah. Besarnya juga berbeda-beda tergantung usia anak dan keadaan ekonomi keluarga. Perolehan uang saku sering

menjadi kebiasaan, anak diharapkan untuk belajar mengelola dan bertanggung jawab atas uang saku yang dimiliki (Napitu, 1994).

Salah satu alasan seorang anak mengkonsumsi makanan yang beragam adalah uang jajan. Dengan semakin besar uang saku maka kecenderungan anak mempunyai frekwensi jajan yang besar (Moehji, 2003).

2.6.6. Akses terhadap Penjaja Makanan dan Pemilihan Jenis Jajanan

Akses siswa terhadap penjaja makanan yang semakin banyak ditemukan di lingkungan sekitar mereka baik sekolah maupun lingkungan rumah, akan semakin memudahkan mereka dalam mengkonsumsi jajanan. Selain itu para penjaja makanan menyiapkan berbagai macam jenis jajanan dengan aneka bentuk dan rasa yang diminati.

Jajanan yang sangat disukai anak-anak pada umumnya adalah jajanan yang menarik melalui rasa, harga dan juga penampilannya. Jajanan yang anak pilih tentu makanan yang menurut mereka enak, teman-teman menyukainya, menarik dari segi warna dan rasa. Padahal kebanyakan dari jajanan tersebut mengandung bahan kimia yang berbahaya dan juga tidak lepas dari cemaran biologis.

Salah satu contoh makanan yang sangat digemari anak adalah permen. Selain rasanya manis, sekarang makanan tersebut juga tersedia dengan berbagai bentuk dan warna yang disukai anak-anak. Hal ini perlu diperhatikan, karena apabila permen dijadikan santapan pengganti makan pagi atau siang, maka anak hanya akan menambah masukan energi ke dalam tubuh tanpa memberi zat gizi. Permen tidak memberikan kontribusi gizi yang berarti karena kandungan gizinya yang hampir nol, kecuali energi (khomsan, 2003).

2.6.7. Karakteristik Orang Tua

a. Pendidikan

Pendidikan orang tua yaitu pendidikan formal terakhir yang diselesaikan oleh orang tua. Menurut Berg (1986), latar belakang pendidikan seseorang sebagai unsur penting yang dapat mempengaruhi pengetahuan gizinya, dengan harapan pendidikan lebih tinggi mempunyai pengetahuan/informasi tentang gizi lebih baik. Namun bagi orang pendidikan rendah belum tentu tidak mampu menyusun

makanan yang memenuhi nilai gizi dibandingkan dengan pendidikan tinggi. Hal ini dikarenakan bila orang tersebut rajin mengikuti kegiatan penyuluhan gizi, kemungkinan besar pengetahuan gizinya menjadi lebih baik.

Menurut Kartono (1993), pendidikan ayah dan ibu mempunyai pengaruh terhadap keadaan gizi. Makin tinggi pendidikan orang tua, anak cenderung mempunyai keadaan gizi yang baik. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Dasmia (2003), bahwa tingkat pendidikan akan mempengaruhi pola konsumsi makanan melalui cara pemilihan bahan makanan. Orang tua yang berpendidikan tinggi akan memilih makanan yang lebih baik dalam hal kualitas dan kuantitas bila dibandingkan orang tua yang berpendidikan lebih rendah.

Tingkat pengetahuan gizi ibu yang baik akan mempermudah pelaksanaan tanggung jawabnya dalam memilih jenis pangan yang mengandung gizi tinggi bagi keluarganya (Harper,dkk, 1985). Ibu yang berpendidikan tinggi terutama memiliki pengetahuan gizi akan cenderung memberikan makanan yang aman bagi anak-anaknya seperti dalam hal kebersihan, kandungan gizi dan variasi makanan sehingga terjaganya kesehatan anak (Notoatmodjo, 2003).

Oleh sebab itu pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan yang baik membuat orang tua menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik, cara menjaga kesehatannya, pendidikan dan sebagainya.

b. Pekerjaan

Menurut Berg (1985), tingkat penghasilan ikut menentukan jenis pangan apa yang akan di beli. Semakin tinggi penghasilan semakin besar pula presentase dari penghasilan tersebut dipergunakan untuk membeli makanan. Jadi penghasilan merupakan faktor penting bagi kualitas dan kuantitas makanan.

Orang tua dengan mata pencaharian yang relatif tetap setidaknya dapat memberikan jaminan sosial keluarga yang relatif aman bila dibandingkan dengan pekerjaan yang tidak tetap (Kunanto 1991 dalam Mulyani 2004).

Pekerjaan orang tua berperan dalam pola pemberian makanan dan pengurusan makanan dalam keluarga. Orang tua yang tidak mempunyai banyak waktu dan perhatian yang berlebih kepada anaknya, biasanya akan mempunyai

rasa bersalah yang berlebihan. Dalam hal ini orang tua biasanya akan memberikan makanan yang berlebihan yang mengandung gula dan lemak.

Menurut Shill Meurice 1999 dalam Febianty 2009, ibu bekerja ternyata dapat memperbaiki status gizi anak sebagai akibat meningkatnya penghasilan terutama sekali bila ibu mengontrol penghasilan keluarga. Selain itu wanita juga lebih banyak menggunakan penghasilannya untuk pemberian makan pada anak.

Pendapatan orang tua yang besar juga berpengaruh pada besarnya uang saku yang diterima anak dibandingkan dengan orang tua yang berpenghasilan rendah(Widajanti, 1990).

2.6.8. Pengaruh Teman sebaya dalam Pemilihan Jajanan

Hurlock (1980), mengatakan pengaruh teman sebaya (*peer group*) pada anak akan semakin besar dengan adanya keinginan atau hasrat yang besar dari dalam diri anak untuk dapat diterima sebagai anggota kelompok tertentu, sehingga ia memutuskan untuk menyesuaikan tingkah lakunya dengan aturan kelompok tersebut. Tentunya ini juga merupakan faktor munculnya kebiasaan jajan pada anak. Siswa SD sudah mulai memiliki sifat ingin diterima di kelompok bermainnya. Sehingga sering kali mereka mengikuti peraturan yang terdapat di kelompok bermainnya termasuk dalam memilih jajanan.

2.6.9. Pengaruh Media Massa dalam pemilihan Jajanan

Menurut Berg (1985), pengaruh lain terhadap konsumsi makanan ialah komunikasi massa, terutama iklan perdagangan dan promosi penjualan. Peningkatan penjualan dari banyak jenis makanan yang merupakan barang baru bagi sebagian besar kelompok masyarakat memperlihatkan bahwa konsumen menghayati nilai suatu produk (roti untuk praktis, manisan untuk rasa sedap dan energi, minuman botol untuk kesejukan dan gengsi) maka makanannya akan berubah.

Pemberitaan mengenai makanan jajanan yang beredar di Televisi pada masa ini memang sudah banyak sehingga dengan mudahnya anak mengakses berita tersebut dan menyerap isi pesan pemberitaan tersebut. Apabila anak tidak dibekali dengan pengetahuan gizi yang cukup, maka anak akan menyerap semua

promosi-promosi produk yang mereka lihat. Mengingat anak belum cukup mampu membedakan mana makanan yang baik untuk kesehatannya dan yang tidak, maka dikhawatirkan anak akan cenderung menyukai produk-produk yang nol kalori (*empty calorie*) dan membahayakan apabila dikonsumsi dalam jangka panjang.

2.6.10. Dukungan Orang Tua

Perilaku jajan anak juga dipengaruhi oleh orang tua atau orang terdekat yang berada di lingkungan keluarga yang kerap kali melakukan jajan. Misalnya, keluarga yang jarang menyediakan makanan tetapi lebih sering membeli makanan siap makan untuk keluarga. Anak kerap diberikan uang lebih dengan alasan lebih praktis untuk membeli makanan di sekolah ketimbang membawa bekal.

Dukungan jajan juga dapat berupa anak tidak dibiasakan sarapan pagi dan dengan alasan lebih praktis terkadang orang tua hanya memberikan uang jajan kepada anak untuk sarapan dan makan siang di sekolah. Padahal jajanan sekolah belum tentu baik dari segi gizi, kebersihan maupun keamanannya.

Perilaku jajan anak juga dipengaruhi oleh perilaku orang tua memberikan jajanan pada anaknya dengan alasan iba apabila anak menangis menginginkan jajan padahal belum tentu jajanan tersebut baik, sehingga dengan demikian timbul pemikiran pada anak bahwa orang tuanya memperbolehkan mengkonsumsi makanan tersebut. Bahkan ada yang membujuk anak dengan jajanan tertentu apabila anak sedang tidak ingin makan.

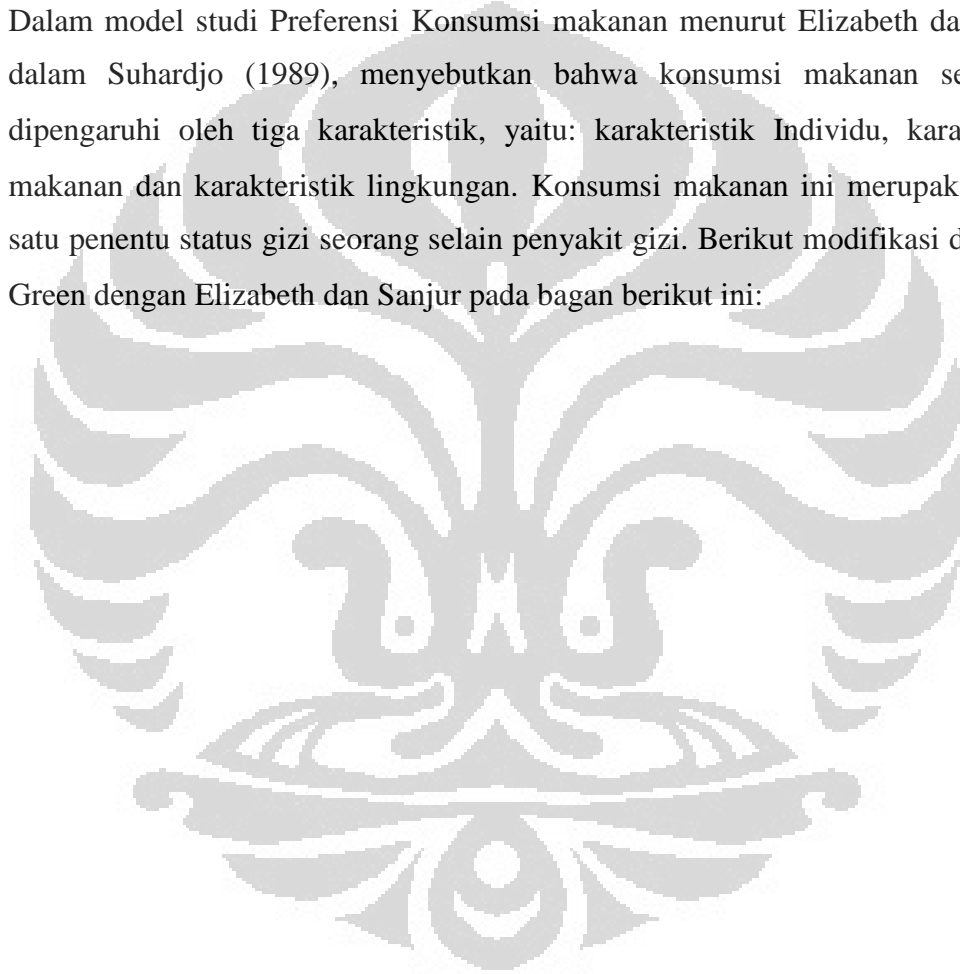
Namun dukungan orang tua juga dapat berupa nasehat dimana memberikan uang jajan namun disertai nasehat agar anak tidak membeli makanan jajanan yang tergolong tidak sehat, baik karena tidak adanya kemasan pada jajanan tersebut, menggunakan bahan pengawet, pewarna maupun penggunaan alat-aat makan yang tidak terjamin kebersihannya (Novitasari, 2005).

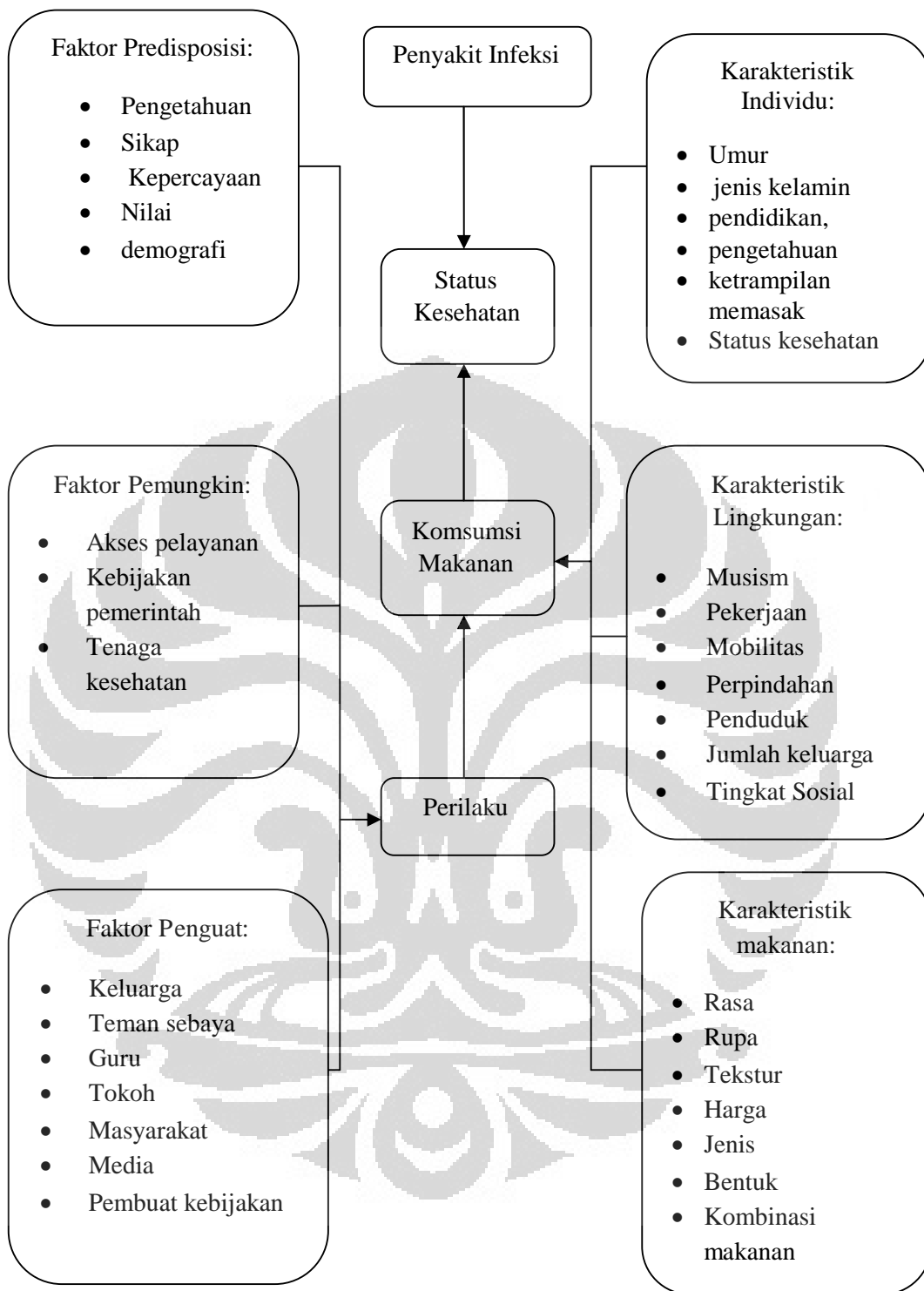
BAB 3

KERANGKA TEORI, KERANGKA KONSEP, HIPOTESIS DAN DEFINISI OPERASIONAL

3.1 Kerangka Teori

Menurut Green dalam Notoatmodjo 2005, perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu: faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat. Dalam model studi Preferensi Konsumsi makanan menurut Elizabeth dan sanjur dalam Suhardjo (1989), menyebutkan bahwa konsumsi makanan seseorang dipengaruhi oleh tiga karakteristik, yaitu: karakteristik Individu, karakteristik makanan dan karakteristik lingkungan. Konsumsi makanan ini merupakan salah satu penentu status gizi seorang selain penyakit gizi. Berikut modifikasi dari teori Green dengan Elizabeth dan Sanjur pada bagan berikut ini:



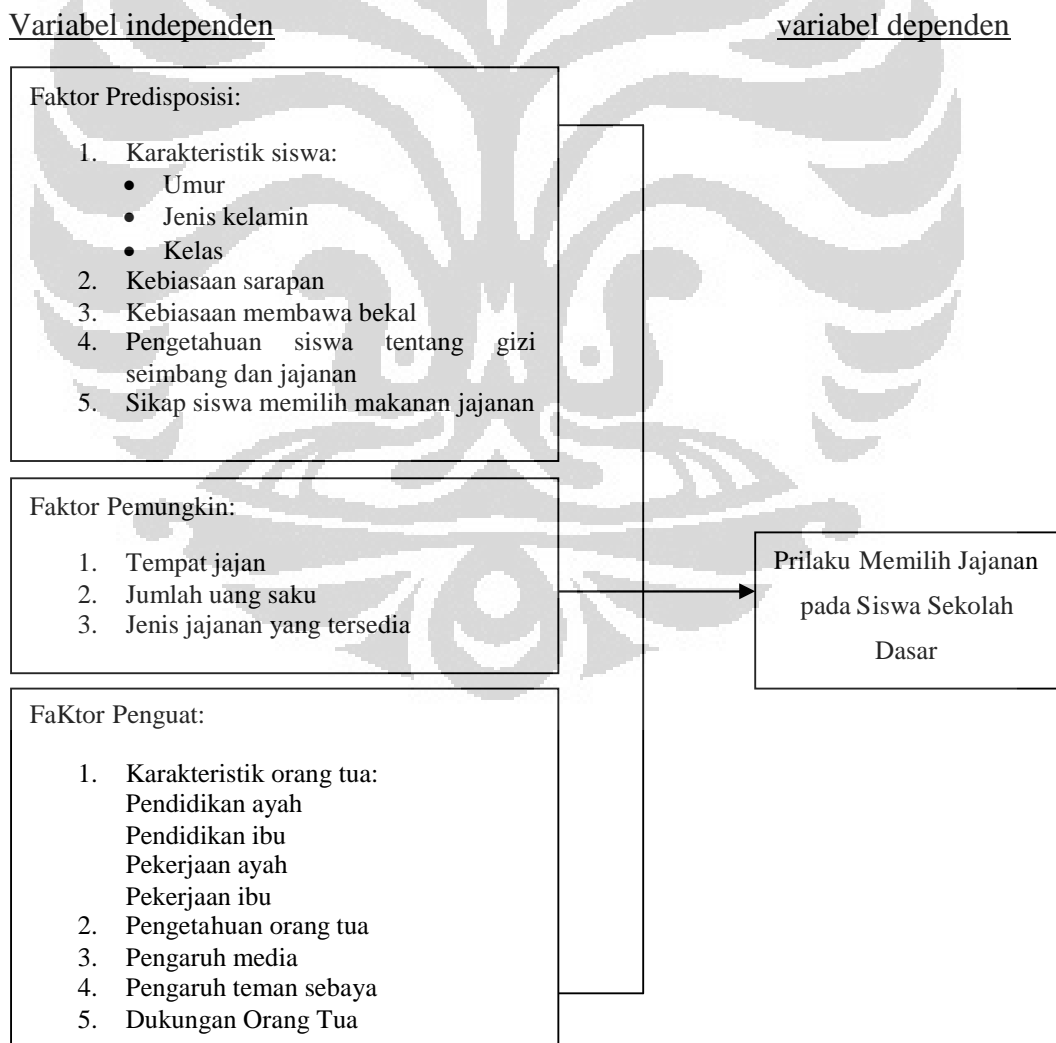


Gambar 3.1. Modifikasi teori perilaku Lawrence Green dalam Notoatmodjo 2005 dan Teori Konsumsi Makanan oleh Elizabeth dan Sanjur dalam Suhardjo 1989

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan kerangka teori di atas. Faktor-faktor yang dimasukkan dalam kerangka konsep merupakan variabel-variabel yang mempunyai pengaruh dominan.

Variabel dependen adalah perilaku siswa dalam memilih jajanan. Sedangkan variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini adalah: faktor predisposisi (karakteristik siswa, kebiasaan sarapan dan membawa bekal, pengetahuan dan sikap), faktor pemungkin (tempat jajanan, jumlah uang saku, jenis jajanan), faktor penguat (karakteristik orang tua, pengetahuan dan dukungan orang tua, pengaruh media, pengaruh teman sebaya). Berikut ini adalah gambar kerangka konsep:



Gambar 3.2 Kerangka Konsep Penelitian

3.3 Hipotesis

1. Adanya hubungan faktor predisposisi (*predisposing factors*) meliputi karakteristik siswa (umur, jenis kelamin, kelas), kebiasaan sarapan dan membawa bekal, pengetahuan siswa (gizi seimbang, jajanan) dan sikap siswa dengan perilaku memilih jajanan siswa SDN. Garot Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar tahun 2012.
2. Adanya hubungan faktor pemungkin (*enabling factors*) meliputi tempat jajanan, jumlah uang saku serta jenis dan jumlah jajanan yang tersedia dengan perilaku memilih jajanan siswa SDN. Garot Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar tahun 2012.
3. Adanya hubungan faktor penguat (*reinforcing factors*) meliputi karakteristik orang tua (pendidikan dan pekerjaan), pengetahuan orang tua (gizi seimbang, jajanan), pengaruh media, pengaruh teman sebaya dan dukungan orang tua dengan perilaku memilih jajanan siswa SDN. Garot Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar tahun 2012.

3.4 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel dependen						
1	Prilaku pemilihan jajanan	Tindakan siswa dalam memilih jajanan yang disukainya	Angket	Kuesioner	1. Tidak baik (jika < median) 2. Baik (jika ≥ median)	Ordinal
Variabel Independen						
2	Umur siswa	Lamanya hidup siswa yang dihitung dalam tahun penuh sejak lahir hingga saat penelitian dilakukan	Angket	Kuesioner	1. < 10 tahun 2. ≥ 10 tahun	Ordinal
3	Jenis kelamin	Status gender yang diketahui dengan melihat fisik siswa	Angket	Kuesioner	1. Laki-laki 2. perempuan	Nominal
4	Tingkatan kelas	Tingkat pendidikan siswa di sekolah	Angket	Kuesioner	1. Kelas 4 2. Kelas 5	Ordinal

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
5	Sarapan	Makanan yang dikonsumsi siswa sebelum berangkat ke sekolah	Angket	Kuesioner	1. Tidak 2. Kadang-kadang 3. Ya	Ordinal
6	Bekal	Makanan yang disediakan oleh orang tua untuk dibawa siswa agar dapat dikonsumsi di sekolah	Angket	Kuesioner	1. Tidak 2. Kadang-kadang 3. Ya	Ordinal
7	Pengetahuan gizi dan jajanan siswa dan orang tua	Pemahaman siswa dan orang tua tentang makanan yang meliputi makanan jajanan, jenis dan kandungan gizi serta akibat mengkonsumsi makanan jajanan tersebut.	Angket	Kuesioner	1. Rendah: < 60% dari jumlah soal di jawab benar 2. Menengah: 60%-80% 3. Tinggi: ≥ 80% soal di jawab dengan benar. Jawaban benar nilai 1 dan jawaban salah nilai 0. Rumus: $\frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$ (khomsan, 2000)	Ordinal

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
8	Sikap siswa dalam memilih makanan jajanan	Reaksi atau respon siswa terhadap makanan meliputi jenis makanan yang dikonsumsi maupun cara mengkonsumsinya (Yulianingsih, 2009)	Angket	Kuesioner	1. Tidak mendukung, jika skor < median 2. Mendukung jika skor \geq median Jawaban benar adalah 1 dan jawaban salah nilai 0. Rumus: $\frac{\text{Jumlah Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$ (khomsan, 2000)	Ordinal
9	Tempat jajanan	Tempat yang paling sering dipilih responden untuk membeli jajanan baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah	Angket	Kuesioner	1. Kantin 2. Penjaja di sekitar sekolah	Ordinal
10	Jenis jajanan	Makanan dan minuman jajanan yang tersedia di kantin dan penjaja makanan disekitar sekolah	Wawancara dan observasi	kuesioner	1. Jajanan tradisional 2. Jajanan modern	Nominal

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
11	Uang saku	Jumlah uang yang diperoleh responden dari orang tua setiap hari dalam bentuk rupiah	Angket	Kuesioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rendah (jumlah uang jajan dalam Rupiah < median) 2. Tinggi (jumlah uang jajan dalam Rupiah ≥ median) (suhartini, 2004)	Ordinal
12	Pendidikan orang tua	Tingkat pendidikan formal tertinggi yang telah ditamatkan ayah dan ibu	Angket	Kuesioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rendah (tidak sekolah – tamat SMP) 2. Tinggi (tamat SMU – perguruan tinggi) 	Ordinal

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
13	Pekerjaan Bapak	Kegiatan bapak sehari-hari/ rutin baik formal maupun informal yang menghasilkan uang	Angket	Kuesioner	1. Non-pemerintah 2. Pemerintah	Ordinal
14	Pekerjaan Ibu	Kegiatan ibu sehari-hari/ rutin baik formal maupun informal yang menghasilkan uang	Angket	Kuesioner	1. Tidak bekerja 2. bekerja	Ordinal
15	Pengaruh media massa	Pengaruh media cetak atau elektronik terhadap pemilihan jajanan pada siswa	Angket	Kuesioner	1. Terpengaruh (jika pemilihan jajanan karena media massa) 2. Tidak terpengaruh (jika pemilihan jajanan tidak terpengaruh media massa)	Ordinal

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
16	Pengaruh teman sebaya	Pengaruh teman dekat siswa dalam memilih makanan jajanan (Mumtahanah, 2002)	Angket	Kuesioner	1. Terpengaruh 2. Tidak terpengaruh	Ordinal
17	Dukungan orang tua	Persetujuan yang diberikan orang tua kepada siswa untuk mengkonsumsi jajanan yang baik	Angket	Kuesioner	1. Tidak mendukung (skor < median) 2. Mendukung (skor \geq median) Jawaban benar adalah 1 dan jawaban salah nilai 0. (Thoha, 2003)	Ordinal

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Penelitian deskriptif analitik ini menggunakan desain studi *cross sectional*. Sebagai variabel dependen perilaku pemilihan jajanan pada siswa sekolah dasar dan variabel independen terdiri dari faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat yang diteliti pada saat yang bersamaan.

4.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

4.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Garot Kec. Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki jajanan yang bervariasi, banyak ditemuinya penjaja makanan di sekitar sekolah dan mewakili berbagai tingkat sosial ekonomi. Sekolah ini juga mudah dijangkau sehingga efisien dalam hal waktu, tenaga dan biaya. Selain itu peneliti merupakan alumni dari sekolah ini sehingga memudahkan dalam pengurusan penelitian dengan pihak sekolah.

4.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2012. Waktu penelitian tersebut ditentukan berdasarkan kesepakatan dengan pihak sekolah sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar-mengajar di sekolah tersebut.

4.3 Populasi dan Sampel

4.3.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Garot Kec. Darul Imarah yang berjumlah 428 orang dengan anggapan bahwa populasi mewakili berbagai golongan sosial ekonomi dan memiliki kebiasaan jajan.

4.3.2 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV dan kelas V SDN Garot Kec.Darul Imarah (*total sampling*) yaitu sebesar 156 orang. Siswa kelas I, II, III tidak di ambil sebagai sampel karena dianggap belum cukup mampu dalam mengisi angket. Sedangkan siswa kelas VI tidak diikut sertakan karena keterbatasan waktu dan kesibukan yang cukup padat dalam mempersiapkan diri untuk EBTANAS.

4.3.2.1 Kriteria Inklusi dan Eksklusi Penelitian

Kriteria inklusi adalah seluruh siswa kelas IV dan kelas V yang masih aktif di SDN Garot Kec.Darul Imarah, bersedia menjadi responden, sehat jasmani dan siswa dapat berkomunikasi dengan baik. Sementara kriteria eklusi yaitu siswa yang tidak hadir, tidak bersedia dan siswa yang kuesioner orang tuanya tidak terkumpul ketika penelitian dilakukan.

4.3.2.2 Besar Sampel

Jumlah sampel dihitung berdasarkan rumus uji hipotesis dua proporsi populasi dengan hipotesis dua arah yaitu: (Lameshow, 1997)

$$n = \frac{\left\{ \frac{\alpha}{2} \sqrt{\frac{p_0(1-p_0)}{n} + \frac{p_a(1-p_a)}{n}} \right\}^2}{(p_0 - p_a)^2}$$

n : Jumlah sampel yang dibutuhkan

Z : Nilai baku distribusi normal pada α atau β tertentu

$Z^{1-\alpha}$: Nilai z pada derajat kepercayaan $1-\alpha/2$ (5%) = 1,96

$Z^{1-\beta}$: Nilai z pada kekuatan uji (power) 80% = 0,84

P_0 : Proporsi perilaku baik sikap mendukung 60% (0,6), (Purtiantini, 2010)

P_a : Proporsi perilaku baik sikap tidak mendukung 40% (0,4)

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan jumlah sampel sebesar 78 responden. Untuk menghindari sampel yang drop out maka perlu dilakukan koreksi terhadap besar sampel yang dihitung, dengan menambahkan 10 % agar sampel tetap terpenuhi. Jumlah sampel yang dibutuhkan seluruhnya yaitu:

$$n = 78 \text{ sampel} + 10 \% = 86 \text{ sampel} = 90 \text{ sampel} \approx 90 \text{ sampel}$$

Pada saat penelitian sampel yang diambil adalah seluruh siswa kelas IV dan V yang berjumlah 156 orang. Namun pada saat pengumpulan data responden yang hadir dan bersedia mengisi angket sebanyak 148 orang.

4.4 Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder:

1. Data primer

Data primer diperoleh dari hasil angket dengan responden meliputi karakteristik siswa (Umur, jenis kelamin, kelas), pengetahuan, sikap, tempat jajan, jumlah uang saku, pengaruh media massa dan teman sebaya. Data primer juga diperoleh dari hasil angket orang tua responden tentang karakteristik (pendidikan dan pekerjaan), pengetahuan gizi dan jajanan, serta dukungan orang tua. Wawancara dan observasi langsung dilakukan untuk mengumpulkan jenis jajanan yang tersedia di kantin dan penjaja makanan disekitar sekolah.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara wawancara dengan kepala sekolah, staf pengajar, penjaga sekolah. Data sekunder tersebut meliputi gambaran sekolah, jumlah siswa dan pengelolaan kantin.

4.5 Instrumen Penelitian

4.5.1 Alat Penelitian

1. Buku catatan
2. Alat tulis
3. Komputer
4. Kamera digunakan untuk dokumentasi penelitian.

4.5.2 Instrumen Penelitian

Kuesioner karakteristik siswa (Umur, jenis kelamin, kelas), kebiasaan sarapan dan membawa bekal, pengetahuan siswa dan orang tua tentang gizi seimbang dan jajanan, sikap siswa dalam memilih makanan, tempat jajan, jumlah uang saku, pengaruh media massa dan teman sebaya, karakteristik orang tua, serta dukungan orang tua.

4.6 Proses Penelitian

4.6.1 Proses Perizinan

Proses perizinan pertama kali dilakukan adalah mengurus surat izin penelitian ke SDN Garot Kec. Darul Imarah melalui surat pengantar dari Universitas, KESBANGPOL Aceh Besar, UPT pendidikan kecamatan Darul Imarah.

4.6.2 Penyusunan kuesioner

Penyusunan instrumen meliputi pembuatan form karakteristik siswa (Umur, jenis kelamin, kelas), pengetahuan siswa dan orang tua tentang gizi seimbang dan jajanan, sikap siswa, jumlah uang saku, tempat jajan, jenis makanan jajanan yang sering dikonsumsi, pengaruh media massa dan teman sebaya, karakteristik orang tua (pendidikan dan pekerjaan) serta dukungan orang tua. Pembuatan form ini berdasarkan kombinasi dari beberapa kuesioner yang dilakukan pada penelitian serupa dan telah di uji pada penelitian terdahulu.

4.6.3 Pelaksanaan pengumpulan data

Pengumpulan data primer dilakukan pada hari Sabtu tanggal 28 April 2012 pukul 12.00 – 12.45 WIB. Kuesioner disebar dan diisi oleh responden secara bersamaan dibantu pengawasan oleh 4 wali kelas (IV A dan B, V A dan B). Sebelumnya wali kelas tersebut telah mendapatkan penjelasan mengenai kuesioner dari peneliti untuk menyamakan persepsi jika ada pertanyaan yang tidak di mengerti responden. Kuesioner yang telah diisi oleh responden dikumpulkan pada hari itu juga. Sedangkan kuesioner untuk orang tua diberikan kepada

responden agar dapat dibawa pulang. Kuesioner orang tua terkumpul semua dalam waktu satu minggu.

4.7 Manajemen Data

Data yang telah terkumpul di olah dalam bentuk manajemen data. Pengolahan data menggunakan analisa kuantitatif dengan bantuan perangkat lunak komputer dan di analisis secara univariat, bivariat dan multivariat. Menurut Sabri (2008), pengolahan data diproses dengan tahapan sebagai berikut:

1. Editing

Memeriksa data dengan melihat kembali hasil pengumpulan data, baik isi maupun wujud alat pengumpulan data yakni: mengecek jumlah lembar kuesioner, mengecek nama, kelengkapan identitas responden serta mengecek isian data.

2. Coding.

Upaya pengklasifikasi data dengan pemberian kode untuk di olah dalam komputer. Proses ini dapat mempermudah pada saat pengolahan data.

3. Entry Data

Proses pemasukan data dalam suatu program komputer.

4. Tabulating

Menyusun data dengan mengorganisir data sedemikian rupa sehingga mudah untuk di jumlah, disusun, disajikan dalam bentuk tabel atau grafik.

4.8 Analisis Data

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan uji statistik dengan bantuan komputer. Analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Analisis Univariat

Analisis Univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi masing-masing yang di teliti kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

2. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis yang digunakan adalah uji *chi square* dengan rumus sebagai berikut (Ariawan, 1998):

$$X^2 = \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan:

X^2 = Nilai *chi Square*

O = Nilai observasi

E = Nilai yang diharapkan

□ = Jumlah

Hubungan antara nilai berdasarkan nilai *p* yang dihasilkan yaitu: bila *p-value* > 0,05 maka hasil uji statistik dikatakan tidak bermakna atau tidak menunjukkan adanya hubungan antara variabel yang di uji. Apabila *p-value* < 0.05 maka hasil uji statistik dikatakan bermakna atau dapat juga dikatakan ada hubungan antara variabel yang di teliti.

3. Analisis Multivariat

Analisis multivariat untuk melihat hubungan atau ketertarikan variabel independen dengan satu atau beberapa variabel dependen. Proses analisis multivariat dengan menghubungkan variabel independen dengan beberapa variabel dependen secara bersamaan.

Dalam penelitian ini dilakukan regresi logistik model prediksi berdasarkan variabel-variabel yang diteliti. Adapun langkah yang dilakukan:

a. Seleksi Bivariat

Masing-masing variabel independen dilakukan analisis bivariat dengan variabel dependen. Bila hasil bivariat menghasilkan *p value* < 0.25 maka variabel tersebut langsung masuk tahap multivariat. Jika ada substansi yang dianggap penting namun *p value* > 0.25 maka variabel tersebut dapat dimasukkan tahap multivariat. Seleksi bivariat menggunakan uji logistic sederhana.

b. Pemodelan Multivariat

Variabel dependen yang masuk tahap multivariat dilakukan analisis dengan variabel dependen. Variabel yang *p value* > 0.05 dikeluarkan

dari model. Kemudian dilakukan perbandingan OR sebelum dan sesudah dikeluarkan. Jika nilai perbandingan $OR < 10\%$ maka variabel tersebut dapat dikeluarkan namun jika $OR > 10\%$ maka variabel dimasukkan kembali. Hal serupa dilakukan pada semua variabel yang $p \text{ value} > 0.05$ sampai dihasilkan model akhir.

c. Uji Interaksi

Uji interaksi dilakukan pada variabel yang diduga secara substansi ada interaksi, kalau tidak ada tidak perlu dilakukan uji interaksi. Model yang valid adalah model tanpa interaksi.



BAB 5

HASIL PENELITIAN

5.1 Gambaran Umum Sekolah

Wilayah penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri Garot Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh. Sekolah ini dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Ibu Anita, SP.d. Sekolah ini memiliki visi yaitu bina disiplin, prestasi dan sopan santun untuk meningkatkan SDM yang berjiwa kompetitif berazaskan iman dan taqwa. Sedangkan misi sekolah tersebut diataranya dengan meningkatkan disiplin belajar mengajar, menumbuhkan minat baca warga sekolah, meningkatkan prestasi siswa sesuai dengan bakat yang ada/dimiliki, meningkatkan keimanan dan ketaqwan kepada Allah SWT dan menumbuhkan jiwa kompetitif kepada warga sekolah.

Sekolah ini berdiri di atas tanah berukuran 2000 m² dengan luas bangunan 200 m². fasilitas ruangan yang dimiliki sekolah ini terdiri dari 12 ruang untuk kelas, 2 ruangan untuk guru dan 1 ruang untuk perpustakaan. Sedangkan fasilitas Laboratorium belum tersedia di sekolah ini. Di sekeliling sekolah dibatasi dengan pagar dan selama proses belajar mengajar berlangsung pintu pagar ditutup untuk mencegah siswa keluar dari lingkungan sekolah. Selain itu sekolah ini juga sudah memiliki kantin yang terletak di dalam lingkungan sekolah

Sekolah SDN. Garot memiliki 18 tenaga pengajar tetap dan 3 orang tenaga pengajar tidak tetap serta di bantu oleh 1 orang tenaga tata usaha. Sampai dengan bulan Juni 2012 tercatat sebanyak 428 orang siswa terdaftar disini yang terdiri dari 236 laki-laki dan 192 perempuan. Kegiatan sekolah untuk semua kelas dilakukan pada pagi hari dari jam 08.00 WIB s/d 13.00 WIB.

5.2 Analisis

5.2.1 Gambaran Perilaku siswa dalam Memilih Jajanan

Pada penelitian ini, responden diberi 11 pertanyaan yaitu 5 pertanyaan tentang kebiasaan jajan (pilihan jajanan, contoh makanan, frekwensi, tempat) dan 6 pertanyaan untuk jenis makanan dan minuman jajanan yang sering di konsumsi di sekolah. Perilaku memilih jajanan pada siswa dibagi menjadi dua kategori yaitu perilaku tidak baik dan perilaku baik (\geq median). Perilaku tidak baik adalah responden dengan nilai kurang dari median (<45.5) dan perilaku baik lebih atau sama dengan median (≥ 45.5). Berikut tabel distribusi:

Tabel 5.1. Distribusi siswa Berdasarkan Perilaku Memilih Jajanan di SDN. Garot Kec. Darul Imarah Tahun 2012

Perilaku	Jumlah	Persentase
Tidak Baik	68	46
Baik	80	54
Total	148	100

Lebih dari setengah jumlah responden memiliki perilaku yang baik dalam memilih jajanan yaitu sebanyak 80 orang (54%).

5.2.2 Gambaran Karakteristik Siswa

Pada penelitian ini karakteristik siswa yang di ukur berdasarkan umur, jenis kelamin dan tingkatan kelas. Pada karakteristik umur berdasarkan nilai rata-rata yaitu 10 maka kelompok umur di kategorikan dalam 2 kelompok yaitu umur < 10 tahun dan ≥ 10 tahun. Adapun gambaran karakteristik siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5.2. Distribusi berdasarkan Karakteristik Siswa di SDN. Garot Kec. Darul
Imarah Tahun 2012**

Karakteristik siswa		Jumlah	Persentase
Umur	< 10 Thn	29	20
	≥ 10 Thn	119	80
	Total	148	100
Jenis Kelamin	Laki-laki	80	54
	Perempuan	68	46
	Total	148	100
Kelas	Kelas 4	78	53
	Kelas 5	70	47
	Total	148	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui dari 148 responden, kelompok umur kurang dari 10 tahun adalah kelompok yang paling banyak yaitu 120 orang (81%), yang didominasi laki-laki berjumlah 81 orang (54%) dan lebih dari setengahnya berada di kelas 4.

5.2.3 Gambaran Kebiasaan Sarapan dan Membawa Bekal

Sarapan dan membawa bekal merupakan salah satu perilaku yang baik dalam konsumsi gizi. Hal tersebut dapat mempengaruhi kebiasaan jajan anak di sekolah. Responden di minta menjawab kebiasaan sarapan dan membawa bekal disertai alasan jika tidak sarapan. Distribusi tersebut dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.3. Distribusi berdasarkan Kebiasaan Sarapan dan Membawa Bekal di SDN. Garot Kec. Darul Imarah Tahun 2012

Kebiasaan		Jumlah	Persen (%)
Sarapan	Tidak atau kadang-kadang	73	49
	Ya, tiap hari	75	51
Total		148	100
Alasan tidak sarapan	Takut terlambat	44	59
	Tidak biasa Sarapan	14	19
	Tidak selera makan	16	22
	Total	74	100
Membawa bekal	Tidak pernah	26	18
	Kadang-kadang	105	71
	Ya, setiap hari	17	11
Total		148	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui lebih dari setengah responden yaitu 75 siswa (51%) memiliki kebiasaan sarapan setiap hari dan 105 siswa (71%) kadang-kadang membawa bekal ke sekolah. Alasan terbanyak siswa tidak sarapan karena takut terlambat yaitu 44 siswa (59%).

5.2.4 Gambaran Pengetahuan dan sikap siswa dalam memilih jajanan

Responden dalam penelitian ini diminta menjawab 5 pertanyaan tentang gizi dan jajanan. Pertanyaan yang di ajukan diantaranya tentang fungsi makanan, makanan seimbang, jajanan yang sebaiknya dipilih dan contoh jajanan yang baik. Bila

responden menjawab benar maka akan diberi skor 1 dan jika salah diberi skor 0. Untuk mendapatkan nilai pengetahuan maka jumlah jawaban benar dibagi jumlah soal dan dikali 100%.

Penelitian ini menggunakan teori Khomsan (2000) dalam membuat kategori tingkat pengetahuan . Responden yang dapat menjawab soal lebih dari 80% (lebih dari skor 4) maka di kategorikan tinggi. Sedangkan yang menjawab benar 60-80% soal (3-4) maka termasuk kategori menengah dan yang menjawab di bawah 60% termasuk kategori rendah.

Responden juga diminta memilih jawaban setuju atau tidak setuju dari 5 pertanyaan mengenai sikap dalam memilih makanan. Jawaban yang benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0. Kemudian variabel sikap dikategorikan menjadi dua yaitu tidak mendukung (nilai kuesioner < dari median) dan mendukung (\geq median). Gambaran tingkat pengetahuan dan sikap responden dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.4. Distribusi Berdasarkan Pengetahuan Siswa di SDN. Garot Kec. Darul Ijarah Tahun 2012

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Rendah	55	37
Tinggi	93	63
Total	148	100

Berdasarkan tabel di atas sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi yaitu 81 orang (55%).

**Tabel 5.5. Distribusi Berdasarkan Sikap Memilih Makanan di SDN. Garot
Kec. Darul Imarah Tahun 2012**

Sikap Memilih Makanan	Jumlah	Persentase
Tidak Mendukung	57	38
Mendukung	91	62
Total	148	100

Dari 148 jumlah responden 91 orang (62%) memiliki sikap mendukung dalam memilih makanan.

5.2.5 Gambaran Jenis Jajanan Yang Paling Sering Dikonsumsi

Pada penelitian ini, responden diminta untuk menjawab tiga macam makanan dan tiga macam minuman jajanan yang paling sering dikonsumsi. Adapun jenis-jenis makanan tersebut dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.6. Distribusi Siswa Berdasarkan Jenis Makanan yang Paling Sering
Dikonsumsi di SDN. Garot Kec. Darul Imarah Tahun 2012**

Jenis Makanan Jajanan	Jumlah	Persentase
1. Makanan Bersaos Merah: Bakso, Nugget, Sosis, Telur goreng, Siomay	147	33
2. Aneka Nasi: Nasi putih, Nasi goreng telur	59	13
3. Aneka Mie Mie Goreng, Mie Rebus Sedap	63	14.
4. Aneka Snack: wafer, perment, biskuit, kerupuk, dll	31	7
5. Aneka Gorengan: Tahu isi, tempe, Risoles, Pisgor, Bakwan	94	21

Jenis Makanan Jajanan	Jumlah	Persentase
6. Aneka Kue: Donat, Roti, Paha Ayam, dll	36	8
7. Aneka Buah: Belimbing, Salak dan Semangka	17	4
Total	444	100

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui makanan jajanan yang paling banyak dikonsumsi yaitu jenis makanan yang bersaos merah sebanyak 147 responden (33%).

Tabel 5.7. Distribusi Siswa Berdasarkan Jenis Minuman yang Paling Sering Dikonsumsi di SDN. Garot Kec. Darul Imarah Tahun 2012

Jenis Minuman Jajanan	Jumlah	Persentase
1. Air Mineral Kemasan: Aqua, Sling (gelas)	118	27
2. Aneka Minuman Manis: Cendol, Es Teler, air Tebu, dll	9	2
3. Aneka Es: Es Cincin, Es coklat, dll.	121	36
4. Aneka minuman Kemasan: Mountea, Frutang, Teh gelas, Chico, dll	55	13
5. Teh Poci	144	32
Total	444	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Teh Poci merupakan minuman jajanan yang paling sering dikonsumsi yaitu sebesar 144 responden (32%).

5.2.6 Gambaran Uang Saku

Uang saku dikategorikan berdasarkan median yaitu kategori rendah diberi kode 1 dan kategori tinggi diberi kode 2. Dari hasil penelitian ini rata-rata uang saku yang diterima siswa dalam sehari Rp. 4594.6. Uang saku maksimal yang didapat responden adalah Rp. 10.000 dan minimal Rp. 2000. Sedangkan jumlah uang saku yang di belanjakan untuk jajanan dalam sehari di katagorikan berdasarkan median yaitu sedikit ($<$ median) dan banyak (\geq median). Rata-rata uang yang di belanjakan untuk jajanan yaitu Rp. 3114.9 dengan maksimum Rp. 7000 dan minimum Rp. 2000. Berikut adalah tabel distribusinya:

Tabel 5.8. Distribusi berdasarkan Uang Saku Perhari Siswa di SDN. Garot Kec. Darul Imarah Tahun 2012

Uang Saku	Jumlah	Persentase
Sedikit ($<$ Rp. 5000)	55	37
Tinggi (\geq Rp. 5000)	93	63
Total	148	100

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki jumlah uang saku yang besar yaitu 93 orang (63%).

Tabel 5.9. Distribusi siswa berdasarkan Pengeluaran untuk Jajan di SDN. Garot Kec. Darul Imarah Tahun 2012

Pengeluaran jajan	Jumlah	Persentase
Sedikit ($<$ Rp. 3000)	44	30
Tinggi (\geq Rp. 3000)	104	70
Total	148	100

Sebagian besar responden memiliki pengeluaran yang banyak untuk jajan yaitu 145 orang (70%).

5.2.7 Gambaran Karakteristik Orang Tua

5.2.7.1 Gambaran Pendidikan Orang Tua

Orang Tua siswa (Bapak dan Ibu) di minta untuk menjawab pendidikan formal terakhir. Jenjang pendidikan tersebut di kategorikan menjadi dua yaitu: rendah (Tidak sekolah s/d tamat SMP) dan tinggi (tamam SMA dan Perguruan Tinggi). Berikut tabel distribusi:

Tabel 5.10. Distribusi Orang Tua Siswa Berdasarkan Tingkat pendidikan di SDN. Garot Kec. Darul Imarah Tahun 2012

	Tingkat pendidikan	Jumlah	Persentase
Bapak	Rendah	36	25
	Tinggi	107	75
	Total	144	100
Ibu	Rendah	38	26
	Tinggi	109	74
	Total	148	100

Sebagian besar orang tua responden yaitu Bapak sebanyak 107 orang (75%) dan Ibu sebanyak 109 orang (74%) memiliki jenjang pendidikan yang tinggi.

5.2.7.2 Gambaran Pekerjaan Orang Tua

Masing-masing orang tua (bapak dan Ibu) mengisi jenis pekerjaan yang rutin dilakukan dan menghasilkan uang/pendapatan. Berdasarkan penggabungan pendapatan orang tua maka dilakukan dua pengelompokan (kategori) yaitu rendah (< median) dan tinggi (> median). Berikut tabel distribusi:

Tabel 5.11. Distribusi Orang Tua Siswa Berdasarkan Pekerjaan dan Pendapatan di SDN. Garot Kec. Darul Imarah Tahun 2012

	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Bapak	Non-Pemerintah	109	76
	Pemerintah	34	24
	Total	144	100
Ibu	Tidak Bekerja	109	74
	Bekerja	38	26
	Total	148	100
Pendapatan Orang Tua	Rendah (< Rp. 1,5 jt)	37	25
	Tinggi (≥ Rp. 1,5 jt)	111	75
	Total	148	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pekerjaan bapak yang paling besar adalah di sektor Non-pemerintahan yaitu 109 orang (76) dan sebanyak 109 orang ibu tidak bekerja. Sebagian besar orang tua responden mempunyai pendapatan yang tinggi yaitu 75%.

5.2.8 Gambaran Pengetahuan Orang Tua dalam Memilih Jajanan Yang Baik

Orang tua responden dalam penelitian ini diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan seputar gizi dan jajanan. Kemudian dikategorikan berdasarkan teori Khomsan (2000) yaitu kategori tinggi (jawaban benar $\geq 80\%$), menengah (40-60%) dan rendah (jawaban benar $< 60\%$). Adapun distribusi pengetahuan orang tua responden di gambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 5.12. Distribusi Orang Tua Siswa berdasarkan Pengetahuan tentang Gizi dan Jajanan di SDN. Garot Kec. Darul Imarah Tahun 2012

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Rendah	61	41
Tinggi	87	59
Total	148	100

Berdasarkan tabel di atas sebagian besar pengetahuan orang tua siswa tergolong dalam kategori Tinggi yaitu 87 orang (59%).

5.2.9 Gambaran Dukungan Orang Tua dalam Memilih Jajanan Yang Baik

Orang tua responden dalam penelitian ini diminta menjawab beberapa pertanyaan tentang dukungan untuk siswa dalam memilih jajanan. Kategori mendukung dan tidak mendukung ditetapkan berdasarkan median. Distribusi tersebut digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 5.13. Distribusi Dukungan Orang Tua Siswa dalam Memilih Jajanan yang Baik di SDN. Garot Kec. Darul Imarah Tahun 2012

Dukungan Orang Tua	Jumlah	Persentase
Tidak mendukung	62	42
Mendukung	86	58
Total	148	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui lebih dari setengah orang tua siswa mendukung siswa untuk memilih jajanan yang baik.

5.2.10 Gambaran pengaruh Media dan Teman bermain

Responden diminta untuk memilih jawaban mengenai ketertarikan membeli jajanan setelah melihat, mendengar atau membaca iklan jajanan di media. Responden juga diminta untuk memilih adanya pengaruh teman dalam memilih jajanan atau tidak. Berikut tabel distribusi:

Tabel 5.14. Distribusi siswa berdasarkan Pengaruh Media dan Teman Bermain di SDN. Garot Kec. Darul Imarah Tahun 2012

Pengaruh Memilih Jajanan		Jumlah	Persentase
Media	Terpengaruh	95	64
	Tidak terpengaruh	53	36
Teman Bermain	Terpengaruh	16	11
	Tidak terpengaruh	132	89
Total		148	100

Sebagian besar responden yaitu 95 orang (64%) mengaku terpengaruh oleh media dan sebanyak 132 orang (89%) mengaku bahwa teman bermain tidak memberi pengaruh dalam memilih jajanan.

Tabel 5.15. Distribusi siswa Berdasarkan Jenis Media Iklan Jajanan yang Menarik di SDN. Garot Kec. Darul Imarah Tahun 2012

Media Iklan	Jumlah	Persentase
Media Elektronik	126	85
Media Cetak	22	15
Total	149	100

Sebagian besar responden yaitu 127 orang (85.%) memilih media elektronik (Televisi) sebagai media iklan yang paling menarik

5.3 Analisis Bivariat

Analisis Bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel Independen (faktor predisposisi, pemungkin dan penguat) dengan variabel dependen yaitu perilaku siswa dalam memilih jajanan. Adapun hubungan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.16. Hubungan Karakteristik Siswa dengan Perilaku Memilih Jajanan siswa di SDN. Garot Kec Darul Imarah Kab. Aceh Besar Tahun 2012

Karakteristik siswa	Perilaku				Total		OR (95% CI)	P Value	
	Tidak Baik		Baik		n	%			
	n	%	n	%					
Umur	< 10 thn	8	28	21	72	21	100	0.37 (0.1 - 0.9)	0,045
	≥ 10 thn	60	50	59	50	119	100		
	Total	68	46	80	54	148	100		
Jenis Kelamin	Laki-laki	47	59	33	41	80	100	3.19 (1.6 - 6.3)	0.001
	Perempuan	21	31	47	69	68	100		
	Total	68	46	80	54	148	100		
Tingkat Kelas	Kelas 4	40	51	38	49	78	100	1,58 (0.8 - 3.1)	0.22
	Kelas 5	28	40	42	60	70	100		
	Total	68	46	80	54	148	100		

Hasil uji stastitik diperoleh nilai $p = 0.045$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi namun tidak bermakna antara perilaku memilih jajanan dengan Umur. Sedangkan hubungan jenis kelamin dengan perilaku memilih jajanan yang baik menunjukkan adanya perbedaan proporsi dengan $p = 0.001$. Dari hasil $OR = 3.255$, artinya jenis kelamin perempuan berpeluang 3.25 kali berperilaku memilih jajanan yang baik. Hasil analisis hubungan antara tingkat kelas dengan perilaku memilih jajanan yang baik menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna.

Tabel 5.17. Hubungan Kebiasaan sarapan dan Bawa Bekal dengan Perilaku Memilih Jajanan siswa di SDN. Garot Kec Darul Imarah Kab. Aceh Besar

Kebiasaan		Perilaku				Total		OR (95% CI)	P Value
		Tidak Baik		Baik		n	%		
		n	%	n	%				
Sarapan	Kadang-kadang	36	49	37	51	73	100	1,3 (0.6 - 2.5)	0.5
	Ya	32	43	43	57	75	100		
	Total	68	46	80	54	148	100		
Bawa Bekal	Tidak	8	31	18	69	26	100		0,2
	Kadang-kadang	50	48	55	52	105	100		
	Ya	10	59	7	41	17	100		
	Total	68	46	80	54	148	100		

Hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan proporsi antara kebiasaan sarapan dan membawa bekal dengan perilaku memilih jajanan.

Tabel 5.18. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Memilih Jajanan siswa di SDN. Garot Kec Darul Imarah Kab. Aceh Besar Tahun 2012

Pengetahuan	Perilaku				Total		OR	P Value
	Tidak baik		Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Rendah	30	55	25	45	55	100	1.7	0.15
Tinggi	38	41	55	59	93	100	(0.9 – 3.4)	
Total	69	46	80	54	148	100		

Berdasarkan hasil uji statistik tidak ada perbedaan proporsi antara pengetahuan siswa tentang gizi dan jajanan dengan perilaku siswa dalam memilih jajanan.

Tabel 5.19. Hubungan Sikap siswa dalam memilih makanan dengan Perilaku Memilih Jajanan siswa di SDN. Garot Kec Darul Imarah Kab. Aceh Besar Tahun 2012

Sikap	Perilaku				Total		OR	P Value
	Tidak baik		Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Tidak mendukung	38	67	19	33	57	100	4.17 (2.01 – 8.2)	0.00
Mendukung	30	33	61	67	91	100		
Total	69	46	80	54	148	100		

Berdasarkan hasil uji statistik $p = 0.00$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi sikap siswa dalam memilih makanan dengan perilaku siswa dalam memilih jajanan. Dari hasil analisis $OR=4.17$, artinya siswa yang mempunyai sikap yang mendukung berpeluang 4.17 kali untuk berperilaku baik dalam memilih jajanan.

Tabel 5.20. Hubungan Jumlah Uang Saku dengan Perilaku Memilih Jajanan siswa di SDN. Garot Kec Darul Imarah Kab. Aceh Besar Tahun 2012

Uang Saku	Perilaku				Total		OR	P Value
	Tidak baik		Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Sedikit ($< \text{Rp. } 5000$)	26	47	29	53	55	100	1.1 (0.55 – 2.12)	0.94
Banyak ($\geq \text{Rp. } 5000$)	42	45	51	55	93	100		
Total	68	46	80	54	148	100		

Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada perbedaan proporsi antara jumlah uang saku dengan perilaku memilih jajanan.

Tabel 5.21. Hubungan Pendidikan Orang Tua dengan Perilaku memilih Jajanan siswa di SDN. Garot Kec Darul Imarah Kab. Aceh Besar Tahun 2012

Pendidikan		Perilaku				Total		OR (95% CI)	P Value
		Tidak Baik		Baik		n	%		
		n	%	n	%				
Bapak	Rendah	16	44	20	56	36	100	0.91 (0.4 – 1.9)	0.96
	Tinggi	50	47	57	53	107	100		
	Total	66	46	77	54	143	100		
Ibu	Rendah	18	47	20	53	38	100	1.1 (0.5 – 2.3)	0.95
	Tinggi	49	45	60	55	109	100		
	Total	67	46	80	54	147	100		

Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada perbedaan proporsi antara pendidikan orang tua dengan perilaku memilih jajanan siswa.

Tabel 5.22. Hubungan Pekerjaan Ayah dengan Perilaku memilih Jajanan siswa di SDN. Garot Kec Darul Imarah Kab. Aceh Besar Tahun 2012

Pekerjaan		Perilaku				Total		OR (95% CI)	P Value
		Tidak Baik		Baik		n	%		
		n	%	n	%				
Bapak	Pemerintah	51	47	58	53	109	100	1.1 (0.5 – 2.4)	0.9
	Non pemerintah	15	44	19	34	110	100		
	Total	66	46	77	54	143	100		
Ibu	Tidak bekerja	45	41	64	59	109	100	0.51 (0.2 – 1.1)	0.1
	bekerja	22	58	16	42	38	100		
	Total	67	46	80	54	147	100		

Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada perbedaan proporsi antara pekerjaan orang tua dengan perilaku memilih jajanan pada siswa.

Tabel 5.23. Hubungan Pengetahuan Orang Tua dengan Perilaku Memilih Jajanan siswa di SDN. Garot Kec Darul Imarah Kab. Aceh Besar Tahun 2012

Pengetahuan	Perilaku				Total		OR	P Value
	Tidak baik		Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Rendah	36	59	25	41	61	100	2.47 (1.3 - 4.8)	0.012
Tinggi	32	37	55	63	87	100		
Total	68	46	80	54	148	100		

Berdasarkan hasil uji statistik maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi antara pengetahuan orang tua dengan perilaku siswa dalam memilih jajanan. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa orang tua yang berpendidikan tinggi berpeluang 2.47 kali memiliki anak berperilaku baik dalam memilih jajanan dibandingkan orang tua yang berpengetahuan rendah.

Tabel 5.24. Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Perilaku memilih Jajanan Siswa di SDN. Garot Kec Darul Imarah Kab. Aceh Besar Tahun 2012

Dukungan Orang Tua	Perilaku				Total		OR	P Value
	Tidak baik		Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Tidak mendukung	39	62.9	23	37.1	62	100	3.22 (1.6 - 6.4)	0.001
Mendukung	30	34.5	57	65.5	87	100		
Total	68	46	80	54	149	100		

Berdasarkan hasil uji statistik $p = 0.001$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi dukungan orang tua dengan perilaku siswa dalam memilih jajanan. Dari hasil analisis $OR=3.22$, artinya orang tua yang mendukung berpeluang 2.71 kali mempunyai anak yang berperilaku baik dalam memilih jajanan.

Tabel 5.25. Hubungan Pengaruh Media dan Teman Sebaya dengan Perilaku Memilih Jajanan siswa di SDN. Garot Kec Darul Imarah Kab. Aceh Besar Tahun 2012

	Pengaruh	Perilaku				Total		OR (95% CI)	P Value
		Tidak Baik		Baik		n	%		
		n	%	n	%				
Media	Pengaruh	51	54	44	46	95	100	2.45 (1.2 – 4.9)	0.02
	Tidak pengaruh	17	32	36	68	53	100		
	Total	68	46	80	54	148	100		
Teman	Pengaruh	7	44	9	56	16	100	0.9 (0.3 – 2.5)	1
	Tidak pengaruh	61	46	71	54	132	100		
	Total	68	46	80	54	148	100		

Hasil uji statistik menunjukkan ada perbedaan proporsi antara pengaruh media iklan dengan perilaku memilih jajanan. Hasil analisis $OR = 2.45$, berarti siswa yang tidak terpengaruh media mempunyai peluang 2.45 kali berperilaku baik dalam memilih jajanan. Sedangkan uji statistik pengaruh teman tidak menunjukkan perbedaan proporsi dengan perilaku memilih jajanan

5.4. Analisis Multivariat

Berdasarkan dari hasil uji Bivariat diperoleh beberapa variabel dependen yang menghasilkan p value < 0,25 maka variabel tersebut dimasukkan dalam model Multivariat. Seleksi bivariat menggunakan uji regresi logistic sederhana. Variabel-variabel dependen tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.26. Hasil Seleksi Bivariat dengan Uji Regresi Logistik Sederhana

Variabel Dependen	P Value	OR (95% CI)	CI (95%)
Umur	0.024	0.375	(0.15 – 0.91)
Jenis Kelamin	0.001	3.188	(1.61 – 6.29)
Kelas	0.169	1.579	(0.82 – 3.03)
Pengetahuan siswa	0.106	1.737	(0.88 – 3.4)
Sikap Siswa	0.000	4.067	(2.01 – 8.21)
Uang Saku	0.803	1.089	(0.56 – 2.12)
Pengaruh Media	0.011	2.455	(1.21 – 4.96)
Pengaruh Teman	0.852	0.905	(0.32 – 2.57)
Pendidikan Bapak	0.812	0.912	(0.43 – 1.95)
Pendidikan Ibu	0.797	1.102	(0.53 – 2.31)
Kerja Bapak	0.785	1.114	(0.51 – 3.46)
Kerja Ibu	0.077	0.51	(0.24 – 1.08)
Pengetahuan orang Tua	0.007	2.47	(1.26 – 4.84)
Dukungan orang tua	0,000	3.33	(1.68 – 6.59)

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui p value < 0,25 adalah variabel: umur, jenis kelamin, kelas, pengetahuan siswa dan orang tua, sikap, pengaruh media, pekerjaan ibu dan dukungan orang tua.

Kemudian variabel-variabel tersebut dilakukan analisis multivariat dengan variabel independen yaitu perilaku memilih jajanan pada siswa. kemudian variabel yang p value > 0.05 yaitu pengetahuan siswa, kelas dan bekal dikeluarkan satu persatu dari pemodelan dan dilihat perubahan nilai OR. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.27. Tabel Nilai OR Saat Variabel Pengetahuan Siswa dikeluarkan dari Pemodelan Multivariat

variabel	OR ada Pengetahuan siswa	Or tidak ada	Perubahan OR
Jenis kelamin	3.136	3.163	0%
Umur	0.145	0.147	1.4%
Kelas	1.785	1.767	1%
Bekal 1	0.408	0.414	1.5%
Bekal 2	0.195	0.2	2.6%
Sikap	3.003	2.975	1%
Pekerjaan ibu	0.299	0.299	0%
Pengetahuan orang tua	3.519	3.487	0.9%
Dukungan Orang Tua	2.792	2.759	1.2%
Pengaruh Media	3.278	3.212	2%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tidak terdapat perubahan OR > 10 % dengan demikian variabel pengetahuan siswa dikeluarkan dari model.

Tabel 5.28. Tabel Nilai OR Saat Variabel Kelas dikeluarkan dari Pemodelan Multivariat

variabel	OR ada Kelas	Or tidak ada kelas	Perubahan OR
jenis kelamin	3.136	3.217	0%
Umur	0.147	0.198	34.7%
Bekal 1	0.414	0.391	5.6%
Bekal 2	0.2	0.172	14%
sikap	2.975	3.433	15.4%
pekerjaan ibu	0.299	0.268	10.4%
pengetahuan orang tua	3.487	3.415	2.1%
Dukungan Orang Tua	2.759	2.676	3%
pengaruh Media	3.212	3.287	2.3%

Hasil dari perbandingan OR terlihat ada perubahan > 10% pada variabel umur dan sikap siswa dengan demikian variabel kelas dimasukkan kembali dalam model.

Tabel 5.29. Tabel Nilai OR Saat Variabel Bekal dikeluarkan dari Pemodelan Multivariat

variabel	OR ada Bekal	Or tidak ada Bekal	Perubahan OR
Jenis kelamin	3.136	3.017	0%
Umur	0.147	0.148	0.7%
Kelas	1.767	2.071	17.2%
Sikap	2.975	2.788	6.3%
Pekerjaan ibu	0.299	0.33	10.4%
Pengetahuan orang tua	3.487	3.435	1.5%
Dukungan Orang Tua	2.759	2.773	0.5%
Pengaruh Media	3.212	2.714	15.5%

Hasil perbandingan OR terlihat ada perubahan nilai > 10% pada variabel kelas, pekerjaan ibu dan pengaruh media, dengan demikian variabel membawa bekal dimasukkan kembali dalam model

Tabel 5.30. Hasil Akhir Pemodelan Multivariat

Variabel Dependen	P Value	OR	CI (95%)
Sikap Siswa	0.016	2.975	(1.226 - 7.218)
Jenis Kelamin	0.008	3.163	(1.346 - 7.436)
Dukungan orang tua	0.017	2.759	(1.203 - 6.324)
Umur	0.005	0.147	(0.039 - 0.554)
Pengetahuan Orang Tua	0.005	3.487	(1.457 - 8.346)
Pengaruh Media	0.015	3.212	(1.260 - 8.188)
Pekerjaan Ibu	0.026	0.299	(0.103 - 0.867)
Kelas	0.238	1.767	(0.686 - 4.551)
Membawa Bekal	0.133	-	-

Berdasarkan hasil uji multivariat ternyata variabel yang berhubungan bermakna dengan perilaku memilih jajanan pada siswa adalah variabel sikap, jenis kelamin, dukungan orang tua, umur, pengetahuan orang tua, pengaruh media dan pekerjaan ibu. Sedangkan variabel tingkat kelas dan membawa bekal sebagai variabel confounding.

Hasil analisis didapatkan OR yang paling tinggi adalah variabel pengetahuan orang tua yaitu 3.48 artinya siswa yang memiliki orang tua yang berpengetahuan tinggi akan berpeluang memiliki anak berperilaku baik dalam memilih jajanan sebesar 3.48 kali dibandingkan orang tua yang berpengetahuan rendah. Dari data

tersebut variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap perilaku memilih jajanan adalah variabel pengetahuan orang tua.

5.5 Observasi Kantin dan Penjaja Makanan disekitar Sekolah

Kantin yang terletak terpisah dari bangunan sekolah ini berukuran 2,5 x 2,5 m. Bangunan yang terbuat dari kayu berlantai tanah ini terkesan sangat sederhana. Ruangan yang tergolong kecil ini dijaga oleh 2-3 orang penjual setiap harinya. Makanan yang disediakan berasal dari beberapa penjual termasuk dari beberapa guru.

Kantin ini hanya menyediakan makanan yang sudah diolah tanpa perlu menyiapkannya lagi. Makanan dan minuman tersebut di letakkan pada masing-masing tempat yang disediakan dilengkapi dengan tutup. Namun dalam prakteknya ketika jam istirahat datang, sering kali makanan tersebut tidak tertutup sehingga resiko terkontaminasi dengan debu dan kuman tinggi. Selain itu tidak tersedia juga fasilitas untuk cuci tangan.

Jenis panganan jajanan yang disediakan juga beraneka ragam seperti kue basah, aneka gorengan, mie rebus/goreng, nasi, snack, es, permen, roti, dll. Harga yang ditawarkan juga sangat terjangkau sehingga memudahkan siswa untuk membelanjakan uang sakunya. Makanan yang disediakan rata-rata setiap harinya habis terjual.

Selain kantin terdapat juga penjaja makanan (pedagang kaki lima) disekitar sekolah. Makanan yang dijual beraneka ragam dengan harga yang terjangkau bagi siswa. Makanan dan minuman tersebut dijual dengan menggunakan gerobak, kios dan sebagainya. Banyak siswa membeli jajanan pada pedagang kaki lima setelah usai jam sekolah. Hal ini disebabkan peraturan sekolah yang melarang keras siswanya jajan di luar lingkungan sekolah. Namun peraturan tersebut tidak mengurangi minat siswa untuk membeli jajanan di luar sekolah. Adapun jenis jajanan yang terdapat di kantin sekolah antara lain:

**Tabel.5.31. Jenis Jajanan di Kantin Sekolah di SDN. Garot Kec. Darul Imarah
Kab. Aceh Besar Tahun 2012**

Makanan Tradisional	Makanan Non Tradisional
1. Makanan	1. Makanan
Nasi dan telur	Aneka wafer
Nasi goreng telur	aneka snack
2. Aneka Gorengan:	Aneka biskuit
Tahu Isi, Tempe dan risoles	Aneka roti
Pisang Adabi, Bakwan dll	Permen
3. Aneka Kue Basah:	Gery Chocolatos
Serabi, Nagasari, kue Lapis	aneka kerupuk dan keripik
Donat, roti, dll	kacang
4. Bubur Kacang Ijo	Coklat
5. Jajanan bersaos merah	aneka jelly
Telur dan Bakso goreng	2. Minuman
Siomay, Nugget dan sosis	Air mineral (Sling)
Mie rebus/goreng	Teh kemasan
6. Aneka Buah	Susu sachet
7. Minuman	soda
Teh Poci, sirup dan es	chico

**Tabel 5.32. Jenis Panganan Jajanan yang di Jual di Sekitar SDN. Garot Kec.
Darul Imarah Kab. Aceh Besar Tahun 2012**

makanan	minuman
1. Jajanan bersaos merah	Cendol
bakson, nugget, sosis, telur goreng	Es Teler
Siomay	Es Teh
Burger	Air Tebu
Mie rebus	Minuman dingin
gorengan	Juice
Mie Bakso	Pop Ice
Ayam Goreng	Es cream
2. Kacang rebus	Es mambo
3. Aneka Kue Basah	sirup
4. Snack	Minuman Kaleng
5. Aneka Roti	Minuman Botol
6. Aneka Buah Potong , dll	Minuman Soda

BAB 6

PEMBAHASAN

6.1 Keterbatasan Penelitian

- a. Jenis penelitian yang dilakukan adalah desain *cross sectional*, sehingga kelemahan rancangan ini tidak dapat melihat sebab akibat karena pengukuran dilakukan pada saat yang bersamaan.
- b. Pengambilan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada seluruh siswa kelas IV dan kelas V di SD. Garot Kec. Darul Imarah secara serentak dan diawasi oleh 1 orang mahasiswa FKM sehingga kemungkinan “bias” bisa terjadi.
- c. Kelemahan penelitian ini juga terdapat pada kuesioner penelitian diantaranya jumlah soal kuesioner pengetahuan yang sedikit kurang mampu untuk menggambarkan tingkat pengetahuan gizi responden yang sesungguhnya.

6.2 Perilaku Responden dalam Memilih Makanan

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Garot tahun 2012 diketahui sebanyak 68 responden (46 %) memiliki perilaku tidak baik dalam memilih jajanan. Jumlah ini lebih sedikit dibandingkan dengan dua penelitian serupa yang dilakukan oleh Mangosta DV (2011) di SDN Pondok Cina 2 Kec. Beji kota Depok dan Widiyanti (2001) di SDN Kayu Putih 09 Kec. Pulo gadung Jakarta Timur, masing-masing menemukan responden berperilaku tidak baik sebesar 56% dan 82%. Kemungkinan perbedaan ini terjadi karena penelitian dilakukan pada tempat, waktu dan jumlah sampel yang berbeda.

Berdasarkan tabel 5.6 diketahui 147 responden sering mengonsumsi makanan menggunakan saos merah seperti bakso, sosis, siomay, dll. Sedangkan minuman jajanan yang sering dikonsumsi yaitu teh Poci sebanyak 144 responden dan Es (es cincau, es coklat, dll) sebanyak 121 responden. Makanan jajanan yang

dikonsumsi tersebut diketahui tidak memiliki nilai gizi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan energi siswa setiap harinya. Selain itu jajanan tersebut di duga menggunakan bahan tambahan makanan. Penggunaan bahan tambahan makanan (food additive) seperti penambah rasa, zat pengawet, pewarna dan pemanis perlu di waspadai karena penggunaanya yang melebihi batas secara terus menerus dapat membahayakan kesehatan (Almatsier, 2011). Kebiasaan responden minum teh saat sedang mengkonsumsi makanan dapat mengurangi penyerapan zat besi dan beresiko terjadinya Anemia Gizi besi (AGB). Kekurangan besi merupakan salah satu masalah gizi pada anak di Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan semua responden memiliki kebiasaan jajan dan lebih dari setengahnya siswa jajan sebanyak dua kali dalam sehari. Alasan responden untuk jajan bermacam-macam karena lapar setelah belajar/ bermain, tidak sarapan, ikut teman dan tertarik dengan jenis jajanan yang disediakan. Tersedianya rasa jajanan yang enak menjadi faktor pendorong dan harga jajanan yang murah menjadi faktor pendukung kebiasaan jajan anak.

Perilaku anak usia sekolah lebih banyak dipengaruhi oleh orang-orang yang dianggap penting seperti guru yang menjadi panutan perilaku mereka. Pembentukan perilaku dapat dilaksanakan melalui pembiasaan di rumah dan sekolah. Namun masalah yang sering ditemukan adalah tidak tersedianya fasilitas yang memadai. (Notoatmodjo, 2007).

Makanan yang disediakan di kantin sekolah dan disekitar sekolah sangat bermacam ragam. Namun sangat disayangkan hanya sedikit jenis makanan yang mengandung nilai gizi yang cukup. Ketidaksediaan jenis jajanan yang sehat ini mempengaruhi siswa dalam berperilaku. Keterbatasan fasilitas dan akses ke makanan jajanan yang baik mempengaruhi siswa untuk mengkonsumsi jajanan yang ada. Walaupun masih banyak faktor lain yang mempengaruhi perilaku siswa seperti pengetahuan, sikap, dukungan orang tua dan sebagainya.

Anak usia kelas 4 dan 5 merupakan usia *growth spurt* yaitu pertumbuhan cepat karena memasuki usia pra-pubertas. Oleh karena itu anak membutuhkan asupan makanan yang lebih banyak dibandingkan dengan periode pertumbuhan sesudahnya.

Mengingat banyak waktu yang dihabiskan anak di sekolah maka orang tua maupun sekolah perlu memikirkan cara yang baik agar kebutuhan ini terpenuhi seperti membiasakan sarapan, menyediakan bekal dengan gizi seimbang dan menyediakan jajanan yang sehat di sekolah.

Menurut Setiawan (2010), diperlukan adanya koordinasi antara pihak sekolah, persatuan orang tua murid dibawah konsultasi dokter sekolah atau pusat Kesehatan Masyarakat setempat sehingga dapat menyajikan makanan ringan pada waktu istirahat sekolah yang bisa diatur porsi dan nilai gizinya. Upaya ini akan lebih murah dibandingkan anak jajan di luar sekolah yang tidak ada jaminan gizi dan kebersihan.

6.3 Hubungan Antara Karakteristik Responden dan Perilaku Memilih Jajanan

6.3.1 Hubungan Antara Umur siswa dengan Perilaku Memilih Jajanan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan proporsi namun tidak bermakna antara kelompok umur dengan perilaku memilih jajanan. Kemungkinan ini dikarenakan kedua kelompok umur ini bergaul dalam tingkat kelas yang sama. Sehingga faktor umur tidak terlalu berhubungan dengan perilaku responden. Anak yang berumur lebih tua tidak menjadi jaminan akan berperilaku lebih baik dibandingkan anak yang lebih muda. Ada banyak faktor yang mempengaruhi perilaku tersebut.

Namun perlu diperhatikan kebiasaan makan yang terbentuk pada usia ini, serta jenis makanan yang disukai dan tidak disukai merupakan dasar bagi pola konsumsi makanan dan asupan gizi anak selanjutnya (Almatsier, 2011).

6.3.2 Hubungan Antara Jenis Kelamin dengan Perilaku Memilih Jajanan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku memilih jajanan. Lebih dari setengah responden yang berperilaku tidak baik dalam memilih jajanan adalah laki-laki (59%).

Secara psikologis, anak laki-laki dan perempuan memiliki kecenderungan perilaku yang berbeda dikarenakan penggunaan bagian otak yang berbeda. Anak laki-laki lebih banyak menggunakan bagian otak sebelah kanan (sisi praktis).

Pemanfaatan bagian otak ini mempengaruhi pembentukan perilaku anak perempuan dan laki-laki dalam kehidupan sehari-hari. Memandang sisi kepraktisan maka anak laki-laki cenderung memilih jajanan tanpa melalui proses pemikiran yang panjang. Sebagian besar memilih jajanan didorong oleh keinginan untuk menutupi rasa lapar tanpa memikirkan apakah jajanan tersebut baik atau tidak. Hal sebaliknya terjadi pada anak perempuan.

Pola asuh juga dapat mempengaruhi perilaku anak perempuan dan laki-laki. Anak perempuan di dalam lingkungan keluarga mendapat perlindungan yang lebih dibandingkan laki-laki. Orang tua sering memberikan nasehat kepada anak-anaknya namun kepatuhan anak perempuan dibandingkan laki-laki cenderung lebih besar termasuk dalam hal pemilihan makanan jajanan.

Hasil penelitian juga menunjukkan anak perempuan cenderung memiliki sikap yang baik dalam memilih makanan yaitu 68% dibandingkan dengan anak laki-laki yaitu 56%. Begitu juga dengan pengaruh media iklan bahwa sebagian besar anak laki-laki terpengaruh dengan media (74%) dibandingkan anak perempuan (51%). Namun pengetahuan tentang gizi antara anak laki-laki dan perempuan proporsinya tidak jauh berbeda. Kemungkinan ini disebabkan pengetahuan gizi yang diperoleh berasal dari sumber yang sama yaitu pelajaran di sekolah.

Selain itu menurut Trexler dan Sargent (1993) dalam Mangosta Dv (2011) secara umum aktivitas anak laki-laki lebih tinggi dibandingkan anak perempuan. Aktivitas yang tinggi ini menyebabkan anak laki-laki banyak membutuhkan energi. Sehingga mereka cenderung lebih banyak mengkonsumsi makanan dibandingkan anak perempuan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yaitu sebanyak 31 % anak laki-laki cenderung lebih sering jajan (> 2 kali/hari) dibandingkan dengan anak perempuan (16%).

6.3.3 Hubungan Antara Tingkat Kelas dengan Perilaku Memilih Jajanan

Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkatan kelas dengan perilaku jajanan. Kemungkinan hal ini terjadi karena tingkat pengetahuan yang sudah baik. Siswa kelas empat dan lima sudah mendapatkan pelajaran tentang gizi melalui mata pelajaran IPA dan Penjaskes.

Menurut Crain 2009 dalam Puriantini (2010), siswa yang telah berada di tingkat kelas 4 dan 5 sudah mulai dapat berpikir secara rasional seperti orang dewasa sehingga sudah dapat membedakan dan menilai jenis makanan jajanan yang akan dibeli dan dikonsumsi baik melalui pembelajaran di sekolah maupun keluarga.

6.4 Hubungan Kebiasaan Sarapan dan Perilaku Memilih Jajanan

Pada penelitian ini diketahui sebesar 43% responden mempunyai kebiasaan sarapan setiap hari. Hasil analisis menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara kebiasaan sarapan dengan perilaku memilih jajanan pada siswa.

Salah satu Pesan Umum Gizi seimbang (PUGS) menyebutkan tentang membiasakan makan pagi (sarapan). Sarapan menjadi sarana utama dari segi gizi untuk memenuhi kebutuhan energi. Kegiatan sekolah yang tinggi aktifitas seperti bermain, olah raga dan belajar membuat siswa membutuhkan energi yang cukup. Kecukupan energi tersebut dapat diperoleh dari makanan yang dikonsumsi saat sarapan. Jika anak tidak sarapan maka kadar gula dalam darah akan berkurang. Untuk mengatasi masalah tersebut maka tubuh akan memecah glikogen untuk mempertahankan kadar gula. Bila cadangan glikogen habis dapat mengakibatkan tubuh kesulitan memasok gula darah yang mengakibatkan tubuh anak menjadi gemetar, cepat lelah dan gairah belajar menurun (Khomsan, 2003).

Apabila hal ini terjadi secara terus menerus maka akan mempengaruhi prestasi belajar anak. Selain itu anak yang tidak sarapan cenderung lebih sering mengonsumsi makanan jajanan untuk memenuhi kebutuhannya. Jika makanan yang dikonsumsi tidak memperhatikan nilai gizi, keamanan dan kebersihannya maka ini akan berpengaruh kepada kesehatan.

Dalam penelitian Achadi, dkk (2010), menyatakan bahwa pengetahuan tentang gizi seimbang secara umum masih belum baik namun lebih dari 80 % anak sarapan sebelum sekolah.

Walaupun sebagian besar responden mengaku sarapan merupakan hal yang penting namun tidak diiringi dengan praktek sehari-hari. Kebiasaan sarapan yang tidak rutin dapat disebabkan siswa belum benar-benar paham akan manfaat sarapan. Sebesar 60% responden yang tidak sarapan beralasan takut terlambat jika harus sarapan terlebih dahulu. Oleh sebab itu kebiasaan sarapan ini perlu diperhatikan secara khusus terutama oleh orang tua. Menyediakan menu sarapan yang bergizi namun menggugah selera dapat menarik minat anak.

6.5 Hubungan Kebiasaan Membawa Bekal dan Perilaku Memilih Jajanan

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar 71% siswa kadang-kadang membawa bekal ke sekolah. Hasil analisis menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara kebiasaan membawa bekal dengan perilaku memilih jajanan. Sejalan dengan penelitian Mangosta Dv (2011) bahwa tidak ditemukannya hubungan antara kebiasaan membawa bekal dengan perilaku memilih jajanan. Jenis bekal yang paling banyak dibawa responden adalah nasi goreng sebanyak 50% dan roti sebanyak 32%.

Pemberian bekal pada anak dapat menghindarkan anak dari kebiasaan jajan yang sekaligus menghindarkan anak dari gangguan penyakit akibat makanan tidak bersih (moehji; 1986). Pengawasan terhadap asupan gizi, kebersihan dan keamanan makanan dapat juga dilakukan melalui pemberian bekal. Jika rasa lapar dan kebutuhan energinya dapat terpenuhi melalui bekal yang dibawa maka kecenderungan membelanjakan uang sakunya untuk jajanan menjadi menurun.

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar orang tua lebih memilih memberikan jajanan daripada membawakan bekal. Hanya 25 % orang tua tetap memberikan bekal untuk anak walaupun sudah sarapan. Pemberian bekal terhadap anak semetinya diiringi dengan pemberian menu yang mengandung gizi seimbang yang sesuai dengan kebutuhan anak.

6.6 Hubungan Pengetahuan tentang Gizi dan jajanan dengan Perilaku Memilih Jajanan

Pengetahuan merupakan hasil dari proses pembelajaran yang melibatkan indera penglihatan, pendengaran, penciuman dan pengecap. Pengetahuan akan memberikan penguatan terhadap individu dalam mengambil keputusan untuk bersikap dan berperilaku (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan gizi siswa dengan perilaku jajanan. Penelitian ini sejalan dengan Yuliasuti (2012) yang menemukan tidak ada perbedaan proporsi antara pengetahuan dengan perilaku jajan.

Pengetahuan diperlukan sebelum melakukan sesuatu perbuatan secara sadar. Namun perbuatan yang dikehendaki tidak akan tercapai sebelum mendapatkan petunjuk yang cukup kuat untuk memicu motivasi untuk berbuat berdasarkan pengetahuan tersebut (WHO, 2000).

Pengetahuan yang baik belum tentu menjamin prakteknya dalam sehari-hari. Proporsi siswa yang memiliki pengetahuan tinggi dalam berperilaku tidak baik dalam memilih jajanan tidak jauh berbeda dengan siswa yang memiliki pengetahuan rendah. Banyak hal yang mempengaruhi anak dalam berperilaku. Kemungkinan ini disebabkan pengetahuan yang diperoleh anak hanya sebatas pengetahuan dasar tentang gizi dari sekolah. Pada umumnya anak mendapatkan pengetahuan tentang fungsi makanan, unsur-unsur gizi, mencuci tangan, dll. Sedangkan akibat dari mengkonsumsi bahan pangan yang tidak aman, tidak higienis dan tidak memiliki cukup nilai gizi tidak terlalu ditekankan.

Pemberian pengetahuan tentang gizi dan jajanan yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari dan dilakukan secara menarik dan berulang-ulang akan menimbulkan suatu dorongan untuk mempraktekan pengetahuan tersebut. Salah satu metode untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan pemajangan poster dan pemberian leaflet (Notoatmodjo, 2003).

Pengetahuan tidak hanya diperoleh dari sekolah namun juga dari orang tua, keluarga, media massa, tenaga kesehatan, dll. Selain sekolah pengetahuan gizi dan jajanan anak yang paling mudah diperoleh dari orang tua. Namun dari hasil penelitian bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan orang tua tergolong rendah pada responden yang berperilaku tidak baik. Menurut Irawati (1992), Tingkat pengetahuan gizi seseorang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam memilih makanan. Sedangkan menurut Karyadi (1999), anak belajar tentang apa yang dimakan dan tidak dimakan berdasarkan apa yang dilihat dan kemudian ditirunya di dalam keluarga.

Sebaiknya pengetahuan anak tentang gizi dan jajanan lebih diperkuat dan disesuaikan dengan hal-hal yang sering ditemuinya sehingga pengetahuan tersebut lebih mudah diaplikasikan dalam perilakunya sehari-hari.

6.7 Hubungan Sikap dalam Memilih Makanan dengan Perilaku Memilih Jajanan

Menurut Newcomb dalam Notoatmodjo (2005), menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Menurut Azwar (2008) proses pembentukan sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan agama serta pengaruh faktor emosional.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden yang berperilaku tidak baik dalam memilih jajanan memiliki sikap yang tidak mendukung sebesar 38 orang (67%). Hal ini diperkuat dengan hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara sikap dan perilaku memilih jajanan.

Pada penelitian diperoleh sebanyak 41% responden masih menganggap banyak minum gula bagus untuk kesehatan. Sedangkan 45% menganggap jajanan yang bersaos merah tidak berbahaya bagi kesehatan dan dalam memilih jajanan mengutamakan rasa dan harga yang murah.

Kadang-kadang sikap terbentuk dari pengalaman yang terbatas. Anak dapat membentuk sikapnya tanpa memahami keseluruhan situasi (WHO, 2000).

Pembentukan sikap ini dipengaruhi oleh bermacam hal seperti media dan juga lingkungan. Iklan makanan yang ditawarkan sebagian besar tergolong makanan dan minuman yang manis. Sehingga sebagian responden yang terpengaruh menganggap banyak mengkonsumsi gula bukan hal yang menjadi masalah. Jenis jajanan yang tersedia dan disukai anak seperti jajanan bersaos mempengaruhi penerimaan anak terhadap hal tersebut.

Penambahan informasi tentang gizi seimbang dan jajanan dapat meningkatkan pengetahuan. Peningkatan pengetahuan tersebut mempengaruhi kepercayaan atau keyakinan responden terhadap suatu obyek yaitu makanan jajanan yang sehat dan tidak sehat. Apabila informasi yang diberikan berkaitan dengan hal-hal yang sering ditemui seperti penggunaan zat aditif serta dampak negatif yang ditimbulkannya akan menimbulkan sikap tidak mendukung untuk mengkonsumsi makanan yang mengandung bahan tersebut.

6.8 Hubungan Uang Saku dengan Perilaku Memilih Jajanan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 63% memiliki jumlah uang saku yang besar. Hasil analisis menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara uang saku dan perilaku memilih jajanan. Namun ada kecenderungan responden yang memiliki uang saku yang besar memiliki perilaku yang lebih baik dalam memilih jajanan. Kemampuan daya beli anak yang tinggi memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih makanan jajanan yang lebih baik. Sedangkan anak yang memiliki daya beli yang rendah akan memiliki kemampuan terbatas dalam memilih jajanan karena sangat tergantung pada jenis dan harga makanan yang disediakan.

Anak usia sekolah mempunyai akses ke uang, warung, penjaja di lingkungan sekolah, toko swalayan atau mal yang menyebabkan terbukanya kesempatan terhadap makanan yang nilai gizinya tidak jelas. Ketika mereka menjelajahi lingkungan sekolah dan teman-teman sebaya, mereka akan terpengaruh oleh pengalaman-pengalaman ini. Seringkali nasehat orang tua disangsikan, dibandingkan dengan nasehat guru, teman sebaya atau orang tua teman (Almatsier, 2011).

6.9 Hubungan Karakteristik Orang Tua dengan Perilaku Memilih Jajanan

6.9.1 Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan Ayah (72%) dan ibu (74%) tergolong tinggi. Hasil analisis menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan orang tua dengan perilaku memilih jajanan pada siswa.

Tingkat pendidikan akan mempengaruhi seseorang dalam menyerap dan memahami sesuatu. Menurut Yasmin, dkk (2010) seseorang dengan tingkat pendidikan yang baik akan lebih mudah mengimplementasikan informasi dan pengetahuan yang dimilikinya dalam perilaku serta gaya hidup sehari-hari.

Pengetahuan khusus tentang gizi tidak terdapat pada semua jenjang pendidikan. Dari SD s/d SLTA, pengetahuan gizi disisipkan pada beberapa mata pelajaran seperti IPA dan Penjaskes. Namun materi yang diberikan sangatlah terbatas. Pengetahuan gizi secara luas dapat ditemukan pada jenjang pendidikan di bidang kesehatan.

6.9.2 Pekerjaan

Kemajuan di bidang sosial ekonomi akan meningkatkan pendapatan orang tua, mengakibatkan perubahan pada pola konsumsi pangan kearah yang lebih beragam, termasuk meningkatnya kebiasaan mengkonsumsi makanan jajanan pada anak (Prihatini, 2006). Pendapatan orang tua berpengaruh terhadap besar uang jajan anak. Biasanya orang tua yang memiliki pendapatan besar akan memberikan uang jajan yang besar kepada anaknya dibandingkan orang tua yang pendapatan rendah (Widajanti, 1990).

Suhardjo (1989) menyatakan bahwa golongan ekonomi kuat cenderung boros dan konsumsinya melampaui kebutuhan sehari-hari. Sedangkan golongan yang rendah pendapatan dan rendahnya daya beli mengalami kesukaran untuk mengatasi

kebiasaan makan dan cara-cara tertentu yang menghalangi perbaikan gizi efektif terutama untuk anak mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua (Ayah) responden yaitu 76% bekerja di sektor non pemerintahan. Sektor ini memberikan penghasilan yang tidak menetap di bandingkan orang tua yang bekerja di pemerintahan. Pendapatan yang diperoleh jika bekerja di sektor non-pemerintahan bisa lebih tinggi atau lebih rendah di bandingkan pendapatan di sektor pemerintahan. Hal ini dapat mempengaruhi ketidakpastian anggaran belanja rumah tangga terutama untuk alokasi belanja makanan termasuk jumlah uang saku yang diterima anak.

Namun berdasarkan tabel 5.13 maka diketahui 75% pendapatan orang tua tergolong besar. Pendapatan yang besar ini mempengaruhi jumlah uang saku siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian tentang uang saku. Sekitar 63% responden menerima uang saku yang besar dari orang tuanya. Besarnya uang saku akan meningkatkan kebiasaan jajan anak karena mampu membeli berbagai macam jajanan demikian juga sebaliknya.

Berdasarkan tabel 5.22. menunjukkan bahwa 74% ibu responden tidak bekerja. Hasil analisis diketahui tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan perilaku memilih jajanan pada siswa. Kemungkinan ini terjadi karena jumlah ibu tidak bekerja dan bekerja mempunyai perbandingan yang jauh. Jika dicermati proporsi ibu yang bekerja cenderung memiliki anak berperilaku tidak baik dalam memilih jajanan yaitu sebesar 58%.

Gunarsa (1991) berpendapat bahwa kedudukan seorang ibu sangat penting dimana ia berperan dalam mendidik anak dan mengembangkan kepribadiannya. Hal ini dihubungkan dengan lebih banyaknya perhatian ibu terhadap kebersihan anak (pola pengasuhan), perhatian dari segi makanan dan lain-lain. Peran ini akan sulit dilaksanakan pada ibu yang bekerja diluar rumah. Ibu yang tidak bekerja di harapkan untuk dapat memperhatikan dan menyediakan makanan yang dibutuhkan anak sehingga dapat mengurangi kebiasaan anak untuk mengkonsumsi makanan jajanan.

Ibu yang bekerja memiliki waktu yang terbatas bersama keluarga. Hal ini membuat ibu memiliki perasaan bersalah sehingga cenderung memenuhi keinginan jajan anak sebagai pengganti rasa bersalahnya. Namun dapat juga ditarik keuntungan positif dari ibu yang bekerja. Ibu yang mempunyai pendapatan sendiri cenderung lebih bebas dalam membelanjakan uangnya terutama dalam memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Jika dimanfaatkan secara benar, ibu dapat menyediakan makanan untuk keluarga yang bernilai gizi tinggi dan beragam. Upaya ini mempengaruhi perilaku jajan anak karena anak yang mendapatkan berbagai macam makanan di rumah akan mengurangi keinginan untuk jajan di luar.

Hal serupa juga terjadi pada ibu yang tidak bekerja. Memiliki waktu yang cukup dengan keluarga memberikan kesempatan untuk memperhatikan konsumsi makan keluarga. Ibu juga dapat membimbing anak dalam memilih jajanan. Namun jika daya beli pangan rendah maka ibu akan kesulitan memilih bahan pangan yang bernilai gizi tinggi. Kendati demikian, kesulitan daya beli ini dapat disiasati dengan memilih bahan pangan yang mengandung nilai gizi yang cukup dengan harga yang murah tentu didukung oleh pengetahuan tentang hal tersebut.

6.10 Hubungan Pengetahuan Orang Tua dengan Perilaku Memilih Jajanan

Pengetahuan gizi dan jajanan orang tua sangat berpengaruh terhadap perilaku jajan anak. Tingkat pengetahuan orang tua terutama ibu berhubungan dengan sikap positif terhadap diri sendiri, kemampuan dalam memecahkan masalah dan mengorganisasikan keluarga. Orang tua yang memiliki pengetahuan gizi dan jajanan memiliki modal untuk mendidik anak dalam pemilihan makanan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui lebih dari setengah orang tua (59%) yang pengetahuan gizinya rendah memiliki anak yang berperilaku tidak baik dalam memilih jajanan. Hasil analisis juga menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan orang tua dengan perilaku memilih jajanan.

Hampir keseluruhan orang tua responden (97%) menganggap “4 sehat 5 sempurna” adalah gizi seimbang. Hanya sebagian saja (53%) orang tua yang

mengetahui tentang pesan dari gizi seimbang. Sedangkan konsep tentang makanan aman (tidak tercemar bakteri dan bahan kimia berbahaya, serta pengolahan yang tepat dan menjaga kandungan gizinya) hanya 46% orang tua yang memahaminya. Pada umumnya pengetahuan tentang sarapan, jajanan dan konsumsi makanan tergolong baik.

Walaupun tingkat pendidikan orang tua tergolong tinggi namun tidak menjamin pengetahuan gizi juga tinggi. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa pengetahuan gizi secara khusus didapatkan pada jenjang pendidikan di bidang kesehatan maupun di bidang pangan/pertanian. Kendati demikian, tingkat pendidikan yang tinggi diharapkan akan memudahkan akses, wawasan, penyerapan dan penerimaan informasi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian maka pengetahuan orang tua tentang gizi dan jajanan perlu ditingkatkan khususnya tentang Gizi seimbang dan pemilihan jajanan yang baik. Jika pengetahuan ini diiringi dengan praktek yang benar terutama oleh para ibu maka akan mempengaruhi pola konsumsi makan siswa sehari-hari termasuk dalam memilih jajanan. Sebagaimana diketahui bahwa anak usia sekolah masih sangat tergantung kepada konsumsi makanan yang disediakan oleh keluarga. Keluarga juga merupakan lingkungan dasar dari pembentukan perilaku anak.

Hasil analisis berdasarkan tabel 5.27, menunjukkan bahwa pengetahuan gizi orang tua memiliki pengaruh yang paling besar terhadap perilaku siswa dalam memilih jajanan dibandingkan faktor-faktor yang lain.

6.11 Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Perilaku Memilih Jajanan

Penelitian ini menunjukkan sebanyak 63% responden yang berperilaku tidak baik dalam memilih jajanan cenderung tidak mendapatkan dukungan dari orang tuannya. Hasil analisis juga menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan perilaku memilih jajanan pada responden.

Sebagian besar orang tua memahami jajanan merupakan hal yang sudah menjadi kebiasaan. Oleh sebab itu pemberian uang saku tetap diberikan walaupun anak sudah sarapan atau membawa bekal. Ada bermacam-macam alasan pemberian

jajanan diantaranya agar anak dapat membeli jajanan jika ia menginginkannya, supaya anak tidak minder dan dapat memenuhi kebutuhan lain (alat tulis, buku, sumbangan,dll).

Sebagian besar orang tua lebih memilih memberikan jajanan daripada memberikan bekal. Hanya seperempatnya saja orang tua yang tetap memberikan bekal untuk anaknya walaupun sudah sarapan. Pemberian bekal ini dapat mengurangi frekwensi dan mengurangi pemberian uang saku sehingga kebiasaan jajan anak dapat menurun.

Sekitar 46% orang tua yang memiliki responden berperilaku tidak baik menganggap dengan memberikan jajanan diharapkan anak menjadi patuh dan menurut. Berdasarkan penelitian juga diketahui sebesar 59% orang tua cenderung memenuhi permintaan jajan jika anak sampai menangis. Hal ini memberikan anak kekuatan dalam memilih jajanan karena kurangnya kontrol dari orang tua sehingga anak cenderung memilih makanan yang disukai tanpa memperhatikan baik atau tidaknya jajanan tersebut.

Orang tua seharusnya dapat menentukan apa yang sebaiknya dilakukan anak dalam memilih jajanan. Membuatkan bekal, membimbing anak dalam memilih jajanan serta bertindak tegas jika anak meminta jajanan yang tidak baik dengan tidak memenuhi keinginannya. Dukungan tersebut berkontribusi pada pembentukan perilaku jajanan anak yang lebih baik.

Upaya tersebut sebaiknya dilakukan sedini mungkin agar perilaku tersebut mudah terbentuk. Oleh sebab itu orang tua juga perlu mendapat dukungan dari berbagai pihak seperti keluarga, guru, penyuluh kesehatan dan organisasi masyarakat dalam memberikan makanan jajanan yang baik bagi anak.

6.12 Hubungan Pengaruh Media dengan Perilaku Memilih Jajanan

Hasil statistik menunjukkan bahwa 95 responden (64%) mengaku terpengaruh dengan media iklan. Bahkan Sebagian besar yaitu 54% responden yang memiliki perilaku tidak baik terpengaruh oleh media. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengaruh media dengan perilaku memilih

jajanan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Budi (2008) yang menemukan 37 % siswa SD Lampung memiliki kecenderungan adanya pengaruh media dengan perilaku memilih jajanan.

Dewasa ini iklan makanan yang di tampilkan di media massa di kemas sangat menarik. Hal ini bertujuan untuk menjual produk sebanyak-banyaknya dengan cara menarik minat konsumen terutama kalangan anak-anak yang merupakan sasaran produk. Iklan menyajikan model-model perilaku yang dapat ditiru anak. Sebagian besar anak menyukai produk yang di iklankan karena iklannya menarik, menggunakan model iklan yang mereka idolakan bahkan sering iklan produk tertentu menjanjikan prestasi (Budi, 2008).

Penelitian Sylvester (Worthington-Roberts dan Rodwell-Williams, 2000 dalam Altmasier) menunjukkan bahwa anak-anak banyak menghabiskan waktunya di depan TV, sehingga berpengaruh terhadap perilaku anak termasuk pola makannya. Hal ini menimbulkan sikap konsumtif pada anak sehingga anak akan berusaha mewujudkannya melalui orang tua atau membeli dengan uang saku yang diperolehnya.

Berdasarkan tabel 5.13 menunjukkan media iklan yang paling menarik adalah Televisi (media elektronik). Televisi menjadi media iklan yang paling digemari karena banyak indera yang digunakan untuk menangkap pesan diantaranya indera penglihatan dan pendengaran. Sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah di mengerti dan mendorong konsumen untuk membeli produk tersebut. Pada umumnya makanan yang diiklankan adalah makanan yang padat energi seperti pizza, fried chicken, es krim, donat, mie instan serta berbagai macam permen dan coklat. Sangat jarang produk yang di jual memiliki nilai gizi yang cukup. Ketertarikan anak pada iklan akan mempengaruhi perilakunya dalam memilih makanan jajanan.

6.13 Hubungan Pengaruh Teman Sebaya dengan Perilaku Memilih Jajanan

Anak kelompok usia sekolah dalam hal memilih makanan termasuk jajanan sangat dipengaruhi teman sebaya selain keluarganya. Dalam kondisi tertentu pengaruh teman sebaya memiliki kekuatan lebih besar dibandingkan keluarga. Menurut Hurlock (1980) mengatakan pengaruh teman sebaya (*peer group*) pada anak akan semakin besar jika ia ingin diterima sebagai anggota kelompok, sehingga memutuskan untuk menyesuaikan tingkah lakunya dengan aturan kelompok tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan hanya sebagian kecil saja responden yang terpengaruh teman dalam memilih makanan jajanan yaitu 11 %. Hasil analisis juga memperlihatkan tidak ada hubungan yang bermakna. Penelitian ini sejalan dengan Mangosta (2011) dan Mumtahanah (2002) yang juga tidak menemukan hubungan yang bermakna antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku memilih jajanan.

Walaupun sebagian besar responden (96%) memiliki teman bermain namun dalam hal jajanan responden memilihnya berdasarkan keinginan pribadi. Kemungkinan ini terjadi karena responden tidak memiliki tekanan untuk menyesuaikan tingkah lakunya termasuk dalam memilih jajanan agar tidak di tolak dalam pergaulan. Sehingga responden bebas menentukan pilihan jajanan yang disukai.

6.14 Kantin Sekolah

Menurut badan POM RI (2007) sekolah dan guru berperan dalam mengawasi kantin sekolah melalui kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Kegiatan tersebut antara lain: mengawasi pangan yang dijual, kebersihan kantin serta memberikan pelatihan bagi petugas kantin. Sekolah dan guru juga berperan dalam memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai dampak negatif yang timbul jika jajan di sembarang tempat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa kondisi kantin di SDN. Garot jauh dari kategori kantin yang sehat. Bangunan kantin yang sederhana tidak menjamin makanan yang dijual terjaga kebersihannya. Lantai kantin dari tanah akan menimbulkan debu dan sulit untuk dibersihkan sehingga lebih besar risikonya dalam mencemari makanan. Jika musim hujan datang akan menimbulkan lembab bahkan dapat digenangi air. Kondisi ini selain tidak menimbulkan kenyamanan bagi siswa juga dapat menimbulkan ketidak amanan pada jajanan.

Selain itu fasilitas untuk mencuci tangan baik di kantin maupun di sekolah tidak tersedia. Sebagaimana diketahui kebiasaan cuci tangan pakai sabun di air mengalir sebelum dan sesudah mengkonsumsi makanan merupakan salah satu upaya mencegah resiko terkena penyakit bawaan makanan. Anak-anak merupakan kelompok rentan yang mudah terserang penyakit ini.

Selain itu makanan yang dijual sebaiknya memperhatikan nilai gizi, keamanan dan kebersihan. Sebagian besar makanan yang dikonsumsi responden merupakan makanan yang minim nilai gizinya serta tidak terjamin keamanannya. Hal ini mempengaruhi perilaku responden dalam memilih jajanan.

Aturan untuk tidak jajan di luar lingkungan sekolah dapat dimanfaatkan dalam upaya siswa dalam praktek jajanan yang lebih baik. Tentu saja upaya ini perlu di dukung dari penyediaan kantin dan jenis jajanan yang sehat. Konsumsi makanan yang cukup nilai gizinya dan sehat maka akan menciptakan generasi bangsa yang berkualitas.

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Sebanyak 46% responden memiliki perilaku tidak baik dalam memilih jajanan.
2. Lebih dari tiga perempat responden (80%) berumur ≥ 10 tahun, jenis kelamin laki-laki sebesar 54% dan lebih setengahnya duduk di kelas IV. Terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan perilaku memilih jajanan.
3. Lebih dari setengah responden (51%) memiliki kebiasaan sarapan setiap hari dan sebagian besar responden (71%) kadang-kadang membawa bekal ke sekolah. Hasil analisis tidak menunjukkan adanya hubungan antara kebiasaan sarapan dan membawa bekal dengan perilaku memilih jajanan.
4. Sebagian besar responden (63%) memiliki pengetahuan yang tinggi tentang gizi. Hasil analisis tidak menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan siswa dengan perilaku memilih jajanan
5. Sebesar 48% responden memiliki sikap yang tidak mendukung dalam memilih makanan. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap siswa dengan perilaku memilih jajanan.
6. Seluruh responden lebih sering membeli jajanan di kantin sekolah dibandingkan penjaja jajanan di luar sekolah.
7. Sebanyak 63% responden memiliki jumlah uang saku yang besar. Hasil analisis menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara jumlah uang saku dengan perilaku memilih jajanan.

8. Sebagian besar orang tua responden yaitu bapak (76%) bekerja di non-pemerintahan sedangkan 74 % berstatus ibu rumah tangga. Sebagian besar pendidikan orang tua tergolong tinggi yaitu bapak (75%) dan ibu sebanyak 74%. Hasil analisis menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dan pendidikan orang tua dengan perilaku memilih jajanan
9. Tingkat pengetahuan gizi dan jajanan orang tua responden sebanyak 41% tergolong rendah. Hasil analisis ditemukan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan orang tua dengan perilaku memilih jajanan.
10. Sebagian besar responden mengaku terpengaruh dengan media iklan sebanyak 64% dan media elektronik (Televisi) merupakan media iklan yang paling menarik. Hasil analisis menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengaruh media dengan perilaku memilih jajanan.
11. Responden yang terpengaruh teman sebaya dalam memilih jajanan hanya berjumlah 11%. Hasil analisis menunjukkan tidak ada hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku memilih jajanan.
12. Lebih dari setengah yaitu 42% orang tua responden tidak memberikan dukungan dalam memilih jajanan. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan orang tua dengan perilaku memilih jajanan.

7.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas maka saran yang dapat disampaikan adalah:

A. Anak Sekolah

1. Membiasakan sarapan sebelum ke sekolah dan membawa bekal agar dapat mencukupi kebutuhan energi sehingga dapat mengurangi frekwensi jajan
2. Memanfaatkan uang saku sebijak mungkin misalnya untuk menabung agar tidak seluruhnya dihabiskan untuk jajanan.

3. Menambah pengetahuan agar dapat mengenali makanan jajanan yang baik dan aman untuk dikonsumsi.
4. Biasakanlah cuci tangan menggunakan sabun di air mengalir terutama sebelum makan dan sesudah makan.

B. Orang Tua

1. Meningkatkan pengetahuan tentang gizi terutama tentang memilih jajanan yang baik serta mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi perilaku yang dapat ditiru oleh anak.
2. Membimbing anak dalam memilih jajanan dan ajarkan anak cara mengelola keuangan (uang saku) dengan bijak
3. Beri dukungan agar anak memiliki kebiasaan jajan yang baik seperti membuat bekal, membiasakan sarapan, mempraktekan cara memilih makanan jajanan yang baik, bersikap tegas, dll.

C. Pihak Sekolah

1. Bekerjasama dengan orang tua, penjaga kantin untuk menciptakan kantin yang sehat bagi siswa.
2. Memberikan informasi kepada warga sekolah tentang memilih makanan yang sehat termasuk jajanan serta akibat-akibat dari mengkonsumsi makanan yang tidak sehat.
3. Menyediakan fasilitas cuci tangan yang mudah dijangkau dan menjadikan aktivitas tersebut sebagai suatu kebiasaan.
4. Mengadakan gerakan menabung bagi siswa dengan memberikan reward kepada pemenang yang memiliki jumlah tabungan yang paling banyak untuk memotivasi siswa dalam kegiatan ini.

D. Dinkes

1. Memberikan pelatihan tentang gizi seimbang dan jajanan yang aman melalui guru UKS agar dapat meneruskan informasi kepada guru, siswa, penjaga kantin dan orang tua siswa
2. Bekerjasama dengan dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengkaji ulang materi pengetahuan tentang gizi untuk siswa sekolah dasar.
3. Bekerjasama lintas sektor dengan Badan POM, LSM dan dinas terkait untuk memberikan penyuluhan dan pengawasan makanan jajanan di lingkungan sekolah termasuk penjaja makanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier,dkk. 2011. *Gizi seimbang dalam Daur Kehidupan*. Gramedia. Jakarta.
- Anonim. *Waspada Makanan Jajan Anak Banyak yang Membahayakan* . Jakarta.di akses tanggal 24 Februari 2012 pukul 15.08 WIB.
http://www.doktersahabatkita.com/index.php?option=com_content&view=article&id=443:waspada-jajanan-anak-sekolah-banyak-yang-membahayakan-&catid=25:the-project
- Anonim. *Hubungan Pola Pendidikan Gizi Anak dengan Pola Konsumsi Jajanan*. di akses pada tanggal 24 Februari 2012 pukul 14.37 WIB.
<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2127941-hubungan-pola-pendidikan-gizi-anak/#ixzz1gW8jSc1D>
- Achadi, E, dkk.2009. Sekolah Dasar Pintu Masuk Perbaikan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Gizi Seimbang Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* Vol. 5, No 1, Agustus 2010.
- Ardiarini, Ony & Gunanti, I.R.. *Jurnal Kesmas: Preferensi minuman Jajanan dan Tingkat Pengetahuan tentang Pola jajan pada Siswa Sekolah Dasar (Studi pada SDN Dukuh Menanggal II/425 Gayungan Surabaya)*.
- Apriadji, W.H.(1986). *Gizi Keluarga*.Jakarta.Penebar Swadaya.
- Azwar,Azrul.2004.*Aspek Kesehatan Dan Gizi Dalam Ketahanan Pangan*. Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VIII.LIPI.Jakarta.
- Berg, Alan & Muscat, Robert, J. 1987. *Terj: Faktor Gizi*. Bhratara Karya Aksara. Jakarta.
- BPOM. 2005. *Food Watch Sistem Keamanan Pangan Terpadu Jajanan Anak Sekolah Vol 1*. Jakarta. di akses tanggal 17 Maret 2012 pukul 09.44 WIB.
<http://www.surveilapangan@pom.go.id>
- Badan Pusat Statistik. 2001.*Statistik Indonesia 2000 : Statistical Year Book Of Indonesia*. BPS. Jakarta.

- Budi, Teguh Raharjo. 2008. *Pengaruh Makanan Ringan Terhadap Sikap Konsumtif Anak-Anak SD*. Lampung. Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Jurusan Ilmu Komunikasi Fisip Universitas Lampung.
- Buscemi, S et all. 2011. *Nutrition Journal: Characterization of street food consumption in Palermo, possible effects on health*. di akses tanggal 17 Maret 2012 pukul 11.23 WIB. <http://www.nutritionj.com/content/10/1/119>
- Darwati. 2011. *Pengaruh Penyuluhan Keamanan Pangan terhadap peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku memilih Makanan Jajanan pada Siswa Kelas IV SDN. Sukmajaya IKota Depok Tahun 2011*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Depok
- Departemen Kesehatan RI. 1995. *Paduan 13 Pesan Dasar Gizi Seimbang*. Ditjen Pembinaan Kesehatan Masyarakat Direktorat Bina Gizi Masyarakat. Jakarta.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. 2006. *Pedoman Rencana Aksi Penanggulangan Gizi Buruk 2006-2010*. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. Medan.
- Eckhardt, Robyn & Hagerman, David . 2011. *Asian Street Food Smart*. Di akses tanggal 12 Maret 2012 pukul 09.45 WIB. <http://www.zesterdaily.com/travel/899-asian-street-food-safety-tips>
- Elfindri. dkk. 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Baduose Media. Jakarta
- Ekawati, Wiwin A. 2011. *Perbedaan Praktik Murid Dalam Keamanan Pangan Makanan Jajanan: Perbandingan SDN. Harapan Baru II dan SD. Mutiara 17 Agustus Wilayah Taman Wisma Asri Bekasi Tahun 2011*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Depok.
- FAO. 2007. School kids and street food. Di akses tanggal 22 Maret 2012 pukul 15.07 WIB. <http://www.fao.org/AG/magazine/0702sp1.htm>

- Febianty, Fetty. 2009. *Hubungan Kebiasaan Jajan, Karakteristik Anak serta Karakteristik Orang Tua dengan Status Gizi Anak Sekolah di SDN Rawajati 03 Pagi Jakarta Selatan*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Depok.
- Green, Lawrence W, dkk. 1980. *Health Education Planning: A diagnostic Approach*. Mayfield Publishing Company. California.
- Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Nasional 2008
www.riskedas.litbang.depkes.go.id/download/TabelRiskedas2010.pdf
 di unduh tanggal 4-Oktober-2011 jam 12.30 WIB.
- Hardinsyah, Drajat Martianto. 1992. *Gizi Terapan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Pusat Antar Universitas Institut Pertanian Bogor.
- Hartono, Andry. 1999. *Asuhan Nutrisi Rumah Sakit (1999): Diagnosa, Konseling Dan Preskripsi*. EGC. Jakarta
- Hastono, Sutanto Priyo. 2007. *Modul Pembelajaran: Analisis Data Kesehatan*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Depok.
- Harper, I, Judi D. 1985. *Pangan dan Gizi Pertanian*. UI Press. Jakarta
- Ivonne. 2006. *Gambaran Konsumsi Makanan Jajan terhadap Status Gizi siswa SDN. Malaka Jaya 07 Pagi Jakarta Timur*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Universitas. Depok.
- Kartasapoetra, G & Marsetyo, H. 2002. *Ilmu Gizi: Korelasi Gizi, Kesehatan dan Produktivitas Kerja*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Khomsan, Ali. 2002. *Pangan dan Gizi untuk Kesehatan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Khomsan, dkk. 2000. *Tehnik Pengukuran Pengetahuan gizi*. Jurusan Gizi Masyarakat dan Sumber daya Keluarga. Fakultas Pertanian. IPB Bogor.

- Lameshow, Stanley dkk.1997.*Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan*.Gadjah Mada University Press.Yogyakarta.
- McWilliams, Margaret.1986. *Nutrition for the Growing Years*. Plycon Press. USA.
- Mangosta Dv, Garnecia. 2011. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Memilih Jajanan pada Siswa Kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar di SDN Pondok Cina 2 Kec. Beji Kota Depok*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Depok.
- Moehji, Sjamien. 1986. *Ilmu Gizi*. Bharata Karya Aksara. Jakarta
- Mumtahanah, Siti. 2002. *Gambaran Frekwensi Konsumsi Makanan Siap Saji dan Modern Serta Faktor-Faktor yang Berhubungan Pada Remaja Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di Wilayah Jakarta Selatan Tahun 2002*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Depok
- Nofitasari, Ari. 2005. *Gambaran Frekwensi Konsumsi Makanan Jajanan Tradisional Serta Faktor-Faktor yang berhubungan pada Anak Sekolah di SDN. Anyelir I Depok Tahun 2005*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Depok.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- _____.2003. *Prinsip-prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta.Jakarta.
- _____. 2007. *Program Kesehatan dan Ilmu Prilaku*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Purtiantini. 2010. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mengenai Pemilihan Makanan Jajanan Dengan Perilaku Anak Memilih Makanan di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura*. Karya Tulis Ilmiah. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhamadiyah. Surakarta

- Sapar,L. et al. 2006. Journal: *Factors Relate to Enterpreneurship Behavior of Street Food Peddler : Case Street Food Peddler in Bogor*. di akses tanggal 11 Maret 2012 pukul 22.43 WIB. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/43021>
- Santoso, Soegeng & Ranti, A.L. 2009. *Kesehatan dan Gizi*. PT Rineka Cipta dan PT Bina Adiaksara. Jakarta.
- Sediaoetama, Achmad Djaeni. 1987. *Ilmu Gizi Untuk Profesi & Mahasiswa*. PT. Dian Rakyat. Jakarta.
- Siagian, Albiner. Dkk. *Media Visual Poster dan Leaflet Makanan Sehat serta Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan Siswa Sekolah Lanjutan Atas, di Kabupaten Mandailing Natal*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 4 No. 6, Juni 2010.
- Soekirman.1991. *Dampak Pembangunan Terhadap Keadaan Gizi Masyarakat*.Gizi Indonesia.Persagi. Jakarta.
- Soekirman. 2000. *Ilmu Gizi dan aplikasinya Untuk Keluarga dan Masyarakat*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. Bogor
- Suhardjo. 1989. *Sosio Budaya Gizi*. Bharata Karya aksara. Jakarta
- Suhardjo. 2003. *Berbagai Cara Pendidikan Gizi*. Pusat Antar Universitas – Pangan dan Gizi Institut Pertanian Bogor. Bumi Aksara. Jakarta
- _____, 1989. *Sosio Budaya Gizi*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan Pusat Antar Universitas Pangan dan Gizi, IPB-Bogor.
- Sutanto, Priyo Hastono. 2007. *Modul Analisa Data Kesehatan*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Depok.
- Tarwotjo, C. Soejoeti. 1998. *Dasar-Dasar Gizi Kuliner*. Gramedia. Jakarta.

- Ulya, Novida. 2003. *Analisis Deskriptif Pola Jajan dan Kontribusi Zat Gizi Makanan Jajanan terhadap Konsumsi Sehari dan Status Gizi Anak Kelas IV, V dan VI SDN Cawang 05 Timur Pagi Jakarta*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Depok.
- UNICEF. 2006. *Progress for Children: A Report Card on Nutrition* (No.4). http://www.unicef.org/publications/index_33685.html di unduh 4-Oktober-2011 jam 20.15 WIB
- WHO. 1996. Revised Edition: *Essential Safety Requirements For Street-Vended Foods*.
- Widajanti. 1990. *Alokasi Uang Saku untuk Konsumsi Makanan Jajanan dan Sumbangannya terhadap Konsumsi Zat Gizi Anak SMU*. Fakultas Pertanian Institut Bogor
- Winarno, F, G. 2004. *Keamanan Pangan Jilid 1*. M-Brio Press. Bogor
- Windarti, Ritma. 2001. *Kajian Keamanan Makanan Jajanan Ditinjau dari Penggunaan Zat pewarna Sintetik dalam Beberapa Makanan Jajanan*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga. Surabaya.
- Winarno, F.G and Allain, A. 2011. *Street Foods in Developing Countries: Lessons from Asia*. Di akses tanggal 12 Maret 2012 pukul 09.45 WIB. <http://www.fao.org/docrep/u3550t/u3550t08.htm>
- Yuliarti, Nurheti. (2007). *Awas Bahaya di Balik Lezatnya Makanan*. C.V andi Offset. Yogyakarta
- Yuliasuti, Rina. 2011. *Analisis Karakteristik Siswa, Karakteristik Orang Tua dan Perilaku Konsumsi Jajanan pada Siswa-siswi SDN. Rambutan 04 Pagi Jakarta Timur*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Depok.



Type text]

PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN
SD. GAROT

Jln. Soekarno - Hatta Desa Garot Aceh Besar Kode Pos 23352

Nomor : 265/001/2012
Lampiran :
Perihal : Izin dan Penerimaan Hasil Penelitian (Skripsi)
Banda Aceh,
Kepada yth:
Dekan FKM-UI
di-
Depok

Dengan hormat

Berdasarkan surat Dekan FKM-UI nomor 7463/H2.F10/PPM.00.00/2012, perihal permohonan Izin penelitian atas nama:

Nama : Safriana
NPM : 1006821703
Tahun Angkatan : 2011/2012
Peminatan : Kebidanan komunitas
Topik Penelitian : Perilaku Memilih Jajanan pada Siswa Sekolah Dasar
di SDN. Garot Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar tahun 2012

Bersama ini kami sampaikan bahwa yang bersangkutan benar telah melaksanakan penelitian dan kami telah menerima hasil penelitian (skripsi) tersebut. Demikian surat ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan dengan semestinya.

Banda Aceh, 4 Juli 2012
Kepala Sekolah


ANITA, S.Pd
NIP. 195710011978042001

UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
KAMPUS BARU UNIVERSITAS INDONESIA DEPOK 16424, TELP. (021) 7864975, FAX. (021) 7863472

No : 7463/H2.F10/PPM.00.00/2012
Lamp. : ---
Hal : *Ijin penelitian dan menggunakan data*

1 Maret 2012

Kepada Yth.
Kepala Sekolah
SD Negeri Garot
Jl. Soekarno Hatta
Kecamatan Darul Imarah
Kabupaten Aceh Besar
Provinsi Aceh

Sehubungan dengan penulisan skripsi mahasiswa Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia mohon diberikan ijin kepada mahasiswa kami:

Nama : Safriana
NPM : 1006821703
Thn. Angkatan : 2010/2011
Peminatan : Bidan Komunitas

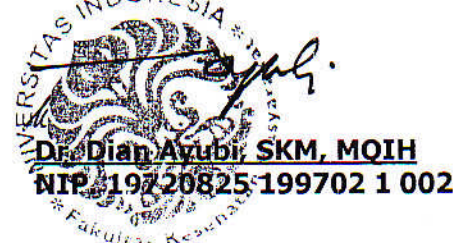
Untuk melakukan penelitian dan menggunakan data, yang kemudian data tersebut akan dianalisis kembali dalam penulisan skripsi dengan judul, *"Perilaku Memilih Jajanan Pada Siswa Sekolah Dasar di SD Negeri Garot, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar Tahun 2012"*.

Selanjutnya Unit Akademik terkait atau mahasiswa yang bersangkutan akan menghubungi Institusi Bapak/Ibu. Namun, jika ada informasi yang dibutuhkan dapat menghubungi sekretariat Unit Pendidikan dinomor telp. (021) 7270803.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami haturkan terima kasih.

a.n Dekan FKM UI

Wakil Dekan



Tembusan:

- Pembimbing skripsi
- Arsip

Lembar Pertanyaan

Karakteristik Siswa

1. Nama siswa :
2. Tgl. Lahir :
3. Jenis Kelamin :
4. Nama Orang Tua
Ayah :
Ibu :
5. Umur Ayah :
6. Umur Ibu :
7. Pendidikan Ayah
 - a. Tidak tamat SD
 - b. Tamat SD
 - c. Tamat SLTP
 - d. Tamat SLTA
 - e. Tamat Akademi/ Perguruan Tinggi
8. Pendidikan Ibu
 - a. Tidak tamat SD
 - b. Tamat SD
 - c. Tamat SLTP
 - d. Tamat SLTA
 - e. Tamat Akademi/ Perguruan Tinggi
9. Pekerjaan Ayah
 - a. PNS
 - b. TNI/POLRI
 - c. Pegawai Swasta
 - d. Wiraswasta
 - e. Buruh
 - f. Tidak bekerja
 - g. Lain-lain, sebutkan.....
10. Berapa rata-rata pendapatan ayah sebulan (jika bekerja): Rp.....
11. Pekerjaan Ibu
 - a. PNS
 - b. TNI/POLRI
 - c. Pegawai Swasta
 - d. Wiraswasta
 - e. Buruh
 - f. Tidak bekerja
 - g. Lain-lain, sebutkan.....

12. Berapa rata-rata pendapatan ibu dalam sebulan (jika bekerja): Rp.....
13. Berapa besar uang jajan yang diberikan kepada anak setiap hari (diluar transportasi): Rp.....

JAWABAN BISA LEBIH DARI SATU

PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG GIZI DAN JAJAN

1. Menurut pendapat Bapak/Ibu, manakah pernyataan yang benar tentang makanan?
 - a. Makan aneka ragam setiap hari
 - b. Tidak satupun jenis makanan yang mengandung gizi lengkap
 - c. Makan lemak dan minyak tidak perlu banyak
 - d. Kacang-kacangan makanan yang menyehatkan
2. Menurut pendapat Bapak/Ibu, manakah pernyataan yang benar tentang gizi?
 - a. Empat sehat lima sempurna
 - b. Sebaiknya makan nasi lebih banyak dari lauk dan sayuran
 - c. Minum susu saja sudah cukup untuk membuat tubuh sehat
 - d. Buah banyak mengandung vitamin
3. Menurut pendapat Bapak/Ibu, manakah pernyataan yang benar dalam mengkonsumsi makanan?
 - a. Selalu minum minuman bergula baik untuk kesehatan
 - b. Makan buah cukup 2 kali seminggu
 - c. Makan ikan menyebabkan cacangan
 - d. Makan sayur sebaiknya 2-3 kali sehari
4. Menurut pendapat Bapak/Ibu, apakah akibat tidak mengkonsumsi makanan yang bergizi?
 - a. Tubuh menjadi kurus
 - b. Mudah sakit
 - c. Tubuh menjadi tidak kuat beraktivitas
 - d. Tubuh mengalami pertumbuhan yang tidak sempurna
5. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang makanan yang aman?
 - a. Makanan yang tidak tercemar bakteri
 - b. Tidak tercemar bahan kimia berbahaya

- c. Diolah dengan cara yang benar
 - d. Tidak rusak nilai gizinya
6. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai kebiasaan jajan anak di sekolah?
- a. Baik, karena anak mendapatkan energi dan mengurangi rasa lapar dari jajanan tersebut
 - b. Baik, karena anak bisa mendapatkan tambahan makanan selain dari rumah
 - c. Tidak baik, bila jajanan tersebut tidak terjamin kebersihannya
 - d. Tidak baik karena jajan dapat mengurangi nafsu makan anak
7. Menurut pendapat Bapak/Ibu, jajanan yang baik untuk anak adalah?
- a. Jajanan yang mengandung gizi
 - b. Jajanan yang disukai oleh anak
 - c. Jajanan yang harga murah
 - d. Jajanan yang menggunakan pewarna makanan
8. Menurut Bapak/Ibu, pernyataan yang benar tentang sarapan (makan pagi) adalah?
- a. Makan pagi dapat digantikan dengan jajanan
 - b. Makan pagi tidak meningkatkan konsentrasi belajar anak
 - c. Makan pagi tidak perlu jika sudah membawa bekal
 - d. Makan pagi penting untuk memenuhi kebutuhan gizi sehari-hari
9. Menurut Bapak/Ibu, makanan yang sebaiknya dikonsumsi oleh anak adalah?
- a. Terdiri dari nasi, lauk pauk, sayur, buah
 - b. Terdiri dari nasi, sayur dan susu
 - c. Terdiri dari nasi, ikan dan susu
 - d. Terdiri dari nasi, tempe, telur

DUKUNGAN ORANG TUA MEMILIH JAJANAN YANG BAIK

10. Bila anak sudah sarapan sebelum berangkat ke sekolah, untuk makan anak saat di sekolah apa yang biasa Bapak/Ibu lakukan?
- a. Memberi uang jajan disertai dengan nasehat agar membeli jajanan yang baik
 - b. Menyiapkan bekal untuk dibawa ke sekolah

- c. Tidak diberi apa-apa karena sudah cukup makan dan minum di rumah
11. Apabila anak telah diberikan bekal saat di sekolah, apakah ibu tetap memberikan uang untuk anak jajan di sekolah?
- Iya, alasan.....
 - Tidak, alasan.....
12. Kebiasaan jajan anak di sekolah merupakan:
- Hal yang sudah biasa karena itu perlu adanya pengarahan dalam memilih jajanan
 - Hal yang tidak baik, oleh sebab itu perlu dihilangkan
 - Hal yang menjadi tanggung jawab guru di sekolah
 - Hal yang menjadi tanggung jawab guru dan orang tua
13. Menurut Bapak/Ibu, manakah jajanan yang sehat di bawah ini:
- Jajanan yang banyak mengandung pemanis
 - Jajanan yang bewarna mencolok dan menarik
 - Jajanan yang bahan alami dan bergizi
 - Jajanan yang banyak mengandung lemak
14. Contoh jajanan yang sebaiknya dikonsumsi oleh anak ketika di sekolah?
- Lontong sayur
 - Mie dengan saos merah
 - Es, permen dan chitato
 - Gorengan
15. Apakah Bapak/Ibu sering mengabdikan permintaan jajan anak agar berhenti merengek/menangis?
- Ya
 - Tidak
16. Apakah Bapak/Ibu sering mengabdikan permintaan jajan anak karena takut anak merasa tidak diperhatikan?
- Ya
 - Tidak
17. Bapak/Ibu sering mengabdikan permintaan jajan anak agar anak patuh terhadap orang tua?
- Ya
 - Tidak

Kuesioner Siswa
Perilaku Memilih Jajanan pada Siswa Sekolah Dasar
Di SDN Garot Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar Tahun 2012

Karakteristik siswa

1. Nama siswa :
2. Tanggal lahir :
3. Jenis Kelamin : L/P
4. Kelas :

Kebiasaan sarapan dan membawa bekal

1. Apakah kamu sarapan sebelum berangkat sekolah?
 - a. Ya, setiap hari (jawab ya langsung ke nomer 3)
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
2. Jika tidak atau kadang-kadang sarapan, kenapa?
 - a. Takut terlambat
 - b. Tidak biasa sarapan
 - c. Tidak ada makanan saat sarapan
 - d. Tidak mau
3. Menurut kamu sarapan pagi, penting atau tidak?
 - a. Penting
 - b. Tidak penting
4. Apakah kamu membawa bekal ke sekolah?
 - a. Ya, setiap hari
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah (jika jawab tidak, langsung ke pertanyaan no. 6)
5. Jenis bekal makanan apa yang biasa adik bawa ke sekolah?
 - a. Nasi goreng
 - b. Roti
 - c. Mie goreng
 - d. Biskuit
 - e. Gorengan
 - f. Lain-lain, sebutkan....

Pegetahuan siswa tentang Gizi seimbang dan Jajanan

6. Menurut kamu apa fungsi makanan?
 - a. Zat tenaga dan untuk pertumbuhan badan
 - b. Menghilangkan rasa lapar
 - c. Supaya sehat
7. Makanan yang seimbang terdiri dari makanan apa saja?
 - a. Nasi, ikan, sayur bayam, pisang dan susu
 - b. Nasi, ayam goreng dan apel
 - c. Nasi, sayur asem, jeruk dan susu
 - d. Nasi, daging rendang, tempe dan susu
8. Jajanan yang baik adalah?
 - a. Jajanan yang tertutup rapat dan bersih
 - b. Jajanan yang bersaos merah
 - c. Jajanan yang berwarna-warni
 - d. Jajanan yang rasanya enak
9. Makanan yang sebaiknya kamu pilih untuk jajanan adalah?
 - a. Makanan yang mengandung pemanis buatan
 - b. Makanan yang mengandung penyedap rasa
 - c. Makanan yang mengandung banyak minyak
 - d. Makanan dengan gizi seimbang
10. Dibawah ini Contoh makanan jajanan yang baik adalah?
 - a. Lontong sayur
 - b. Bakso goreng bersaos merah
 - c. Chiki, permen dan coklat
 - d. Gorengan

Perilaku siswa memilih Jajanan

11. Apakah kamu suka jajan?
 - a. Ya, setiap hari
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

12. Apa alasan yang menyebabkan adik jajan?
- Untuk mengisi perut karena lapar pada waktu istirahat/bermain
 - Tidak sarapan
 - Rasa makanan jajanan enak
 - Mengikuti teman
 - Harga makanan jajanan murah
 - Lain-lain, sebutkan.....
13. Jika tidak pernah jajan, alasan apakah yang menyebabkan adik tidak jajan?
- Sudah membawa bekal makanan ke sekolah
 - Sudah sarapan
 - Rasa makanan kurang enak
 - Harga makanan jajanan mahal
 - Lain-lain, sebutkan.....
14. Berapa kali kamu jajan dalam sehari di sekolah?
- 1 x
 - 2 x
 - 3 x
 - 4 x
15. Apakah contoh jajanan yang kamu pilih untuk jajan?
- Bubur ayam
 - Gorengan
 - Bakso goreng dengan saos merah
 - Snack (coklat, lays dan permen)
16. Jajanan seperti apa yang kamu pilih?
- Warnanya bagus
 - Rasanya enak
 - Bersih dan bergizi
 - Harganya murah
17. Tempat jajan yang paling sering ketika di sekolah?
- Kantin
 - Penjual makanan di luar sekolah
18. Jenis **makanan** jajanan yang paling sering kamu beli di sekolah?
-
 -
 -

19. Jenis **minuman** jajanan yang paling sering kamu beli disekolah?
-
 -
 -
20. Mengapa suka jajanan yang kamu sebutkan di no. 15 dan 16? (jawaban bisa lebih dari satu ya!)
- Karena rasanya enak
 - Karena warnanya bagus
 - Harganya murah
 - Alasan lain, sebutkan.....

Sikap siswa dalam memilih jajanan

Petunjuk

Bacalah pertanyaan dibawah ini kemudian cek list (√) sesuai pendapat adik, apakah setuju atau tidak dengan pertanyaan tersebut. Bertanyalah pada kakak pengawas jika ada yang tidak di mengerti.

NO	PERTANYAAN	SETUJU	TIDAK SETUJU
18	Memilih makanan sebaiknya yang tertutup dan tidak dikerubungi lalat		
19	Membeli makanan sebaiknya yang berwarna warni karena menarik		
20	Selalu Minum minuman yang bergula baik untuk kesehatan		
21	Kalau jajan yang penting enak dan murah		
22	Makanan di luar sekolah yang banyak saos merahnya dapat menyebabkan penyakit		

23. Berapa uang saku adik terima dalam sehari? Rp.....
24. Dari uang saku yang di terima, berapa yang kamu pakai untuk jajan di sekolah? Rp.....

Pengaruh Media Massa dan Teman Sebaya

25. Darimana biasanya kamu mengetahui jajanan? (jawaban boleh lebih dari satu ya!)
- a. Televisi
 - b. Radio
 - c. Majalah
 - d. Koran
 - e. Papan iklan di jalanan
 - f. Teman
 - g. Keluarga
 - h. Diri sendiri
26. Setelah tahu dari media yang kamu pilih di no. 25, apakah kamu langsung membeli jajanan tersebut?
- a. Selalu
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
27. Menurut kamu iklan makanan darimana yang menarik dan membuat kamu menjadi ingin membeli makanan tersebut?
- a. Televisi
 - b. Radio
 - c. Papan iklan di jalanan
 - d. Majalah
 - e. Koran
28. Apakah kamu punya kelompok teman yang sering bermain bersama di sekolah? (teman bermain/sahabat)
- a. Iya
 - b. Tidak
29. Bersama siapa biasanya kamu membeli jajanan di sekolah?
- a. Sendiri
 - b. Teman sekelompok bermain
- c. Apakah jajanan yang dibeli harus sama dengan jajanan dibeli oleh teman sekelompok bermain (teman bermain/sahabat) di sekolah?
- a. Iya
 - b. Tidak

Statistics

kategori perilaku siswa

N	Valid	148
	Missing	0
Mean		1.54
Std. Error of Mean		.041
Median		2.00
Mode		2
Std. Deviation		.500
Skewness		-.164
Std. Error of Skewness		.199
Minimum		1
Maximum		2

kategori perilaku siswa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tdk baik	68	45.9	45.9	45.9
baik	80	54.1	54.1	100.0
Total	148	100.0	100.0	

Statistics

	Kategori sarapan	kategori umur	jenis kelamin	tingkatan kelas
N	Valid	148	148	148
	Missing	0	0	0
Mean		1.51	1.80	1.46
Std. Error of Mean		.041	.033	.041
Median		2.00	2.00	1.00
Mode		2	2	1
Std. Deviation		.502	.398	.500
Skewness		-.027	-1.548	.164
Std. Error of Skewness		.199	.199	.199
Minimum		1	1	1
Maximum		2	2	2

kategori umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 10 thn	29	19.6	19.6	19.6
≥ 10 thn	119	80.4	80.4	100.0
Total	148	100.0	100.0	

jenis kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid laki-laki	80	54.1	54.1	54.1
perempuan	68	45.9	45.9	100.0
Total	148	100.0	100.0	

tingkatan kelas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4	78	52.7	52.7	52.7
5	70	47.3	47.3	100.0
Total	148	100.0	100.0	

Statistics

	alasan tdk sarapan	membawa bekal	Kategori sarapan
N Valid	74	148	148
Missing	74	0	0
Mean	1.84	2.06	1.51
Std. Error of Mean	.140	.044	.041
Median	1.00	2.00	2.00
Mode	1	2	2
Std. Deviation	1.205	.537	.502
Skewness	1.093	.054	-.027
Std. Error of Skewness	.279	.199	.199
Minimum	1	1	1
Maximum	4	3	2

Kategori sarapan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang-kadang	73	49.3	49.3	49.3
	Ya, setiap hari	75	50.7	50.7	100.0
	Total	148	100.0	100.0	

alasan tdk sarapan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	takut terlambat	44	29.7	59.5	59.5
	tdk biasa sarapan	14	9.5	18.9	78.4
	tidak selera makan	16	10.8	21.6	100.0
	Total	74	50.0	100.0	
Missing	System	74	50.0		
Total		148	100.0		

membawa bekal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ya, setiap hari	17	11.5	11.5	11.5
	kadang-kadang	105	70.9	70.9	82.4
	tidak pernah	26	17.6	17.6	100.0
	Total	148	100.0	100.0	

pengetahuan siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	55	37.2	37.2	37.2
	tinggi	93	62.8	62.8	100.0
	Total	148	100.0	100.0	

kategori sikap siswa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tdk mendukung	57	38.5	38.5	38.5
mendukung	91	61.5	61.5	100.0
Total	148	100.0	100.0	

kategori uang saku

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	55	37.2	37.2	37.2
tinggi	93	62.8	62.8	100.0
Total	148	100.0	100.0	

kategori uang yg dipergunakan jajan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	44	29.7	29.7	29.7
tinggi	104	70.3	70.3	100.0
Total	148	100.0	100.0	

kategori pengaruh teman

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid berpengaruh	16	10.8	10.8	10.8
tdk pengaruh	132	89.2	89.2	100.0
Total	148	100.0	100.0	

pengaruh media

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid berpengaruh	95	64.2	64.2	64.2
tdk pengaruh	53	35.8	35.8	100.0
Total	148	100.0	100.0	

kategori media iklan yg menarik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Media Elektronik	126	85.1	85.1	85.1
	media Cetak	22	14.9	14.9	100.0
	Total	148	100.0	100.0	

Pendidikan ayah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	36	24.3	25.2	25.2
	Tinggi	107	72.3	74.8	100.0
	Total	143	96.6	100.0	
Total		148	100.0		

Pendidikan ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	38	25.7	25.9	25.9
	tinggi	109	73.6	74.1	100.0
	Total	147	99.3	100.0	
Missing	System	1	.7		
Total		148	100.0		

kategori kerja ayah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non pemerintah	109	73.6	76.2	23.8
	Pemerintah	34	23.0	23.8	100.0
	Total	143	96.6	100.0	
Missing	System	5	3.4		
Total		148	100.0		

kerja ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tdk bekerja	109	73.6	74.1	74.1
	bekerja	38	25.7	25.9	100.0
	Total	147	99.3	100.0	
Missing	System	1	.7		
Total		148	100.0		

pendapatan orang tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang	37	25.0	25.0	25.0
	tinggi	111	75.0	75.0	100.0
	Total	148	100.0	100.0	

Statistics

pengetahuan Ortu

N	Valid	148
	Missing	0
Mean		1.59
Std. Error of Mean		.041
Median		2.00
Mode		2
Std. Deviation		.494
Skewness		-.361
Std. Error of Skewness		.199
Minimum		1
Maximum		2

pengetahuan Ortu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	61	41.2	41.2	41.2
	tinggi	87	58.8	58.8	100.0
	Total	148	100.0	100.0	

Dukungan ortu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tdk mendukung	62	41.9	41.9	41.9
mendukung	86	58.1	58.1	100.0
Total	148	100.0	100.0	

Crosstab

			kategori perilaku siswa		Total
			tdk baik	baik	
tingkatan kelas	4	Count	40	38	78
		% within tingkatan kelas	51.3%	48.7%	100.0%
	5	Count	28	42	70
		% within tingkatan kelas	40.0%	60.0%	100.0%
Total		Count	68	80	148
		% within tingkatan kelas	45.9%	54.1%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.891 ^a	1	.169		
Continuity Correction ^b	1.464	1	.226		
Likelihood Ratio	1.896	1	.169		
Fisher's Exact Test				.189	.113
Linear-by-Linear Association	1.878	1	.171		
N of Valid Cases	148				

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for tingkatan kelas (4 / 5)	1.579	.822	3.032
For cohort kategori perilaku siswa = tdk baik	1.282	.895	1.836
For cohort kategori perilaku siswa = baik	.812	.603	1.093
N of Valid Cases	148		

Crosstab

			kategori perilaku siswa		Total
			tdk baik	baik	
kategori umur	< 10 thn	Count	8	21	29
		% within kategori umur	27.6%	72.4%	100.0%
	= atau > 10 thn	Count	60	59	119
		% within kategori umur	50.4%	49.6%	100.0%
Total	Count		68	80	148
	% within kategori umur		45.9%	54.1%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	4.895 ^a	1	.027	.037	.021
Continuity Correction ^b	4.019	1	.045		
Likelihood Ratio	5.075	1	.024		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	4.862	1	.027		
N of Valid Cases	148				

Pengetahuan Siswa

			kategori perilaku siswa		Total
			tdk baik	baik	
pengetahuan siswa	rendah	Count	30	25	55
		% within pengetahuan siswa	54.5%	45.5%	100.0%
	tinggi	Count	38	55	93
		% within pengetahuan siswa	40.9%	59.1%	100.0%
Total	Count		68	80	148
	% within pengetahuan siswa		45.9%	54.1%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	2.606 ^a	1	.106		
Continuity Correction ^b	2.084	1	.149		
Likelihood Ratio	2.606	1	.106		
Fisher's Exact Test				.126	.074
Linear-by-Linear Association	2.589	1	.108		
N of Valid Cases	148				

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for penegetahuan siswa (rendah / tinggi)	1.737	.886	3.404
For cohort kategori perilaku siswa = tdk baik	1.335	.947	1.882
For cohort kategori perilaku siswa = baik	.769	.550	1.075
N of Valid Cases	148		

Crosstab

			kategori perilaku siswa		Total
			tdk baik	baik	
kategori sikap siswa	tdk	Count	38	19	57
	mendukung	% within kategori sikap siswa	66.7%	33.3%	100.0%
	mendukung	Count	30	61	91
		% within kategori sikap siswa	33.0%	67.0%	100.0%
Total		Count	68	80	148
		% within kategori sikap siswa	45.9%	54.1%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	16.026 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	14.698	1	.000		
Likelihood Ratio	16.257	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	15.918	1	.000		
N of Valid Cases	148				

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for kategori sikap siswa (tdk mendukung / mendukung)	4.067	2.013	8.214
For cohort kategori perilaku siswa = tdk baik	2.022	1.431	2.857
For cohort kategori perilaku siswa = baik	.497	.335	.738
N of Valid Cases	148		

Crosstab

			kategori perilaku siswa		Total
			tdk baik	baik	
kategori uang saku	rendah	Count	26	29	55
		% within kategori uang saku	47.3%	52.7%	100.0%
	tinggi	Count	42	51	93
		% within kategori uang saku	45.2%	54.8%	100.0%
Total		Count	68	80	148
		% within kategori uang saku	45.9%	54.1%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.062 ^a	1	.803		
Continuity Correction ^b	.006	1	.937		
Likelihood Ratio	.062	1	.803		
Fisher's Exact Test				.865	.468
Linear-by-Linear Association	.062	1	.804		
N of Valid Cases	148				

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for kategori uang saku (rendah / tinggi)	1.089	.558	2.124
For cohort kategori perilaku siswa = tdk baik	1.047	.732	1.497
For cohort kategori perilaku siswa = baik	.961	.705	1.312
N of Valid Cases	148		

Crosstab

			kategori perilaku siswa		Total
			tdk baik	baik	
kategori berpengaruh teman	berpengaruh	Count	7	9	16
		% within kategori berpengaruh teman	43.8%	56.3%	100.0%
	tdk pengaruh	Count	61	71	132
		% within kategori berpengaruh teman	46.2%	53.8%	100.0%
Total		Count	68	80	148
		% within kategori berpengaruh teman	45.9%	54.1%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.035 ^a	1	.852		
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.035	1	.852		
Fisher's Exact Test				1.000	.534
Linear-by-Linear Association	.035	1	.852		
N of Valid Cases	148				

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for kategori pengaruh teman (berpengaruh / tdk pengaruh)	.905	.318	2.575
For cohort kategori perilaku siswa = tdk baik	.947	.527	1.700
For cohort kategori perilaku siswa = baik	1.046	.660	1.657
N of Valid Cases	148		

Crosstab

			kategori perilaku siswa		Total
			tdk baik	baik	
pengaruh media	berpengaruh	Count	51	44	95
		% within pengaruh media	53.7%	46.3%	100.0%
	tdk pengaruh	Count	17	36	53
		% within pengaruh media	32.1%	67.9%	100.0%
Total		Count	68	80	148
		% within pengaruh media	45.9%	54.1%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	6.396 ^a	1	.011		
Continuity Correction ^b	5.556	1	.018		
Likelihood Ratio	6.507	1	.011		
Fisher's Exact Test				.016	.009
Linear-by-Linear Association	6.353	1	.012		
N of Valid Cases	148				

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for pengaruh media (berpengaruh / tdk pengaruh)	2.455	1.214	4.962
For cohort kategori perilaku siswa = tdk baik	1.674	1.084	2.583
For cohort kategori perilaku siswa = baik	.682	.513	.907
N of Valid Cases	148		

Crosstab

		kategori perilaku siswa		Total	
		tdk baik	baik		
kategori kerja ayah	Non pemerintah	Count	51	58	109
		% within kategori kerja ayah	46.8%	53.2%	100.0%
	Pemerintah	Count	15	19	34
		% within kategori kerja ayah	44.1%	55.9%	100.0%
Total		Count	66	77	143
		% within kategori kerja ayah	46.2%	53.8%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.074 ^a	1	.785		
Continuity Correction ^b	.006	1	.940		
Likelihood Ratio	.075	1	.785		
Fisher's Exact Test				.845	.471
Linear-by-Linear Association	.074	1	.786		
N of Valid Cases	143				

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for kategori kerja ayah (Non pemerintah / Pemerintah)	1.114	.513	2.416
For cohort kategori perilaku siswa = tdk baik	1.061	.691	1.627
For cohort kategori perilaku siswa = baik	.952	.673	1.347
N of Valid Cases	143		

Crosstab

			kategori perilaku siswa		Total
			tdk baik	baik	
kategori kerja ibu	tdk bekerja	Count	45	64	109
		% within kategori kerja ibu	41.3%	58.7%	100.0%
	bekerja	Count	22	16	38
		% within kategori kerja ibu	57.9%	42.1%	100.0%
Total		Count	67	80	147
		% within kategori kerja ibu	45.6%	54.4%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	3.134 ^a	1	.077		
Continuity Correction ^b	2.500	1	.114		
Likelihood Ratio	3.129	1	.077		
Fisher's Exact Test				.090	.057
Linear-by-Linear Association	3.113	1	.078		
N of Valid Cases	147				

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for kategori kerja ibu (tdk bekerja / bekerja)	.511	.242	1.081
For cohort kategori perilaku siswa = tdk baik	.713	.502	1.014
For cohort kategori perilaku siswa = baik	1.394	.930	2.090
N of Valid Cases	147		

Crosstab

			kategori perilaku siswa		Total
			tdk baik	baik	
kategori didik ibu	rendah	Count	18	20	38
		% within kategori didik ibu	47.4%	52.6%	100.0%
	tinggi	Count	49	60	109
		% within kategori didik ibu	45.0%	55.0%	100.0%
Total	Count	67	80	147	
	% within kategori didik ibu	45.6%	54.4%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.066 ^a	1	.797		
Continuity Correction ^b	.005	1	.946		
Likelihood Ratio	.066	1	.797		
Fisher's Exact Test				.851	.472
Linear-by-Linear Association	.066	1	.798		
N of Valid Cases	147				

Crosstab

			kategori perilaku siswa		Total
			tdk baik	baik	
kategori didik ayah	rendah	Count	16	20	36
		% within kategori didik ayah	44.4%	55.6%	100.0%
	tinggi	Count	50	57	107
		% within kategori didik ayah	46.7%	53.3%	100.0%
Total		Count	66	77	143
		% within kategori didik ayah	46.2%	53.8%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2- sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.057 ^a	1	.812		
Continuity Correction ^b	.002	1	.964		
Likelihood Ratio	.057	1	.812		
Fisher's Exact Test				.849	.483
Linear-by-Linear Association	.056	1	.813		
N of Valid Cases	143				

pengetahuan Ortu * kategori perilaku siswa Crosstabulation

			kategori perilaku siswa		Total
			tdk baik	baik	
pengetahuan Ortu	rendah	Count	36	25	61
		% within pengetahuan Ortu	59.0%	41.0%	100.0%
	tinggi	Count	32	55	87
		% within pengetahuan Ortu	36.8%	63.2%	100.0%
Total	Count		68	80	148
	% within pengetahuan Ortu		45.9%	54.1%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	7.138 ^a	1	.008		
Continuity Correction ^b	6.271	1	.012		
Likelihood Ratio	7.174	1	.007		
Fisher's Exact Test				.012	.006
Linear-by-Linear Association	7.090	1	.008		
N of Valid Cases	148				

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for pengetahuan Ortu (rendah / tinggi)	2.475	1.265	4.842
For cohort kategori perilaku siswa = tdk baik	1.605	1.135	2.268
For cohort kategori perilaku siswa = baik	.648	.461	.912
N of Valid Cases	148		

Crosstab

			kategori perilaku siswa		Total
			tdk baik	baik	
kategori dukungan ortu	tdk mendukung	Count	39	23	62
		% within kategori dukungan ortu	62.9%	37.1%	100.0%
	mendukung	Count	29	57	86
		% within kategori dukungan ortu	33.7%	66.3%	100.0%
Total	Count		68	80	148
	% within kategori dukungan ortu		45.9%	54.1%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	12.354 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	11.206	1	.001		
Likelihood Ratio	12.487	1	.000		
Fisher's Exact Test				.001	.000
Linear-by-Linear Association	12.270	1	.000		
N of Valid Cases	148				

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for kategori dukungan ortu (tdk mendukung / mendukung)	3.333	1.685	6.593
For cohort kategori perilaku siswa = tdk baik	1.865	1.311	2.654
For cohort kategori perilaku siswa = baik	.560	.391	.800
N of Valid Cases	148		

membawa bekal * kategori perilaku siswa Crosstabulation

		kategori perilaku siswa		Total	
		tdk baik	baik		
membawa bekal	ya, setiap hari	Count	10	7	17
		% within membawa bekal	58.8%	41.2%	100.0%
	kadang-kadang	Count	50	55	105
		% within membawa bekal	47.6%	52.4%	100.0%
	tidak pernah	Count	8	18	26
		% within membawa bekal	30.8%	69.2%	100.0%
Total		Count	68	80	148
		% within membawa bekal	45.9%	54.1%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	3.665 ^a	2	.160
Likelihood Ratio	3.743	2	.154
Linear-by-Linear Association	3.546	1	.060
N of Valid Cases	148		

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	11.687	1	.001
	Block	11.687	1	.001
	Model	11.687	1	.001

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	Sex	1.159	.347	11.155	1	.001	3.188	1.614	6.294
	Constant	-1.513	.525	8.317	1	.004	.220		

a. Variable(s) entered on step 1: Sex.

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	.057	1	.812
	Block	.057	1	.812
	Model	.057	1	.812

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	bungdikyah	-.092	.387	.057	1	.812	.912	.427	1.949
	Constant	.315	.698	.204	1	.652	1.371		

a. Variable(s) entered on step 1: bungdikyah.

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	.066	1	.797
	Block	.066	1	.797
	Model	.066	1	.797

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	bungdikbu	.097	.378	.066	1	.797	1.102	.526	2.310
	Constant	.008	.678	.000	1	.990	1.008		

a. Variable(s) entered on step 1: bungdikbu.

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	2.606	1	.106
	Block	2.606	1	.106
	Model	2.606	1	.106

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	pengetahuan2	.552	.343	2.587	1	.108	1.737	.886	3.404
	Constant	-.734	.581	1.596	1	.206	.480		

a. Variable(s) entered on step 1: pengetahuan2.

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	.659	1	.417
	Block	.659	1	.417
	Model	.659	1	.417

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	kategorisaran	.268	.331	.657	1	.417	1.307	.684	2.499
	Constant	-.241	.523	.212	1	.646	.786		

a. Variable(s) entered on step 1: kategorisaran.

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	6.507	1	.011
	Block	6.507	1	.011
	Model	6.507	1	.011

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
							Step 1 ^a pengaruhmedia	.898
Constant	-1.046	.506	4.271	1	.039	.351		

a. Variable(s) entered on step 1: pengaruhmedia.

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	.035	1	.852
	Block	.035	1	.852
	Model	.035	1	.852

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
							Step katrusama	-.100
1 ^a Constant	.351	1.023	.118	1	.732	1.420		

a. Variable(s) entered on step 1: katrusama.

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	.075	1	.785
	Block	.075	1	.785
	Model	.075	1	.785

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
							Step 1 ^a katiayah	.108
Constant	.021	.516	.002	1	.968	1.021		

a. Variable(s) entered on step 1: katjayah.

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	3.129	1	.077
	Block	3.129	1	.077
	Model	3.129	1	.077

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a katekerjabu	-.671	.382	3.085	1	.079	.511	.242	1.081
Constant	.352	.195	3.278	1	.070	1.422		

a. Variable(s) entered on step 1: katekerjabu.

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	16.257	1	.000
	Block	16.257	1	.000
	Model	16.257	1	.000

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
							Step 1 ^a katsikap	1.403
Constant	-2.096	.605	12.019	1	.001	.123		

a. Variable(s) entered on step 1: katsikap.

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	7.174	1	.007
	Block	7.174	1	.007
	Model	7.174	1	.007

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
							Step 1 ^a ttahuortufix	.906
Constant	-1.271	.566	5.039	1	.025	.281		

a. Variable(s) entered on step 1: ttahuortufix.

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	12.487	1	.000
	Block	12.487	1	.000
	Model	12.487	1	.000

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
							Step 1 ^a dukungfix	1.204
Constant	-1.732	.573	9.131	1	.003	.177		

a. Variable(s) entered on step 1: dukungfix.

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	.062	1	.803
	Block	.062	1	.803
	Model	.062	1	.803

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	kategsaku	.085	.341	.062	1	.803	1.089	.558	2.124
	Constant	.024	.579	.002	1	.967	1.025		

a. Variable(s) entered on step 1: kategsaku.

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	5.075	1	.024
	Block	5.075	1	.024
	Model	5.075	1	.024

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	katgumur	-.982	.454	4.675	1	.031	.375	.154	.912
	Constant	1.947	.851	5.235	1	.022	7.007		

a. Variable(s) entered on step 1: katgumur.

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	3.743	2	.154
	Block	3.743	2	.154
	Model	3.743	2	.154

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a			3.554	2	.169			
	bekal(1)	-.168	.651	3.220	1	.073	.311	.087 1.114
	bekal(2)	-.716	.468	2.341	1	.126	.489	.195 1.223
	Constant	.811	.425	3.642	1	.056	2.250	

a. Variable(s) entered on step 1: bekal.

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	1.896	1	.169
	Block	1.896	1	.169
	Model	1.896	1	.169

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a			1.882	1	.170	1.579	.822 3.032	
	Constant	-1.878	1.495	1.578	1	.209	.153	

a. Variable(s) entered on step 1: Kelas.

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for	
							EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a Sex	1.143	.438	6.812	1	.009	3.136	1.329	7.399
Kelas	.580	.485	1.427	1	.232	1.785	.690	4.620
katgumur	-1.932	.681	8.053	1	.005	.145	.038	.550
bekal			4.074	2	.130			
bekal(1)	-1.633	.821	3.954	1	.047	.195	.039	.977
bekal(2)	-.897	.602	2.219	1	.136	.408	.125	1.327
dukungfix	1.027	.427	5.771	1	.016	2.792	1.208	6.453
pengetahuan2	-.097	.457	.045	1	.832	.908	.371	2.224
pengaruhmedi	1.187	.487	5.940	1	.015	3.278	1.262	8.515
a								
katsikap	1.100	.454	5.863	1	.015	3.003	1.233	7.314
katekerjabu	-1.207	.543	4.942	1	.026	.299	.103	.867
ttahuortufix	1.258	.448	7.900	1	.005	3.519	1.463	8.460
Constant	-6.200	2.500	6.147	1	.013	.002		

a. Variable(s) entered on step 1: Sex, Kelas, katgumur, bekal, dukungfix, pengetahuan2, pengaruhmedia, katsikap, katekerjabu, ttahuortufix.

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for	
							EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a Sex	1.152	.436	6.975	1	.008	3.163	1.346	7.436
Kelas	.569	.483	1.392	1	.238	1.767	.686	4.551
katgumur	-1.914	.675	8.041	1	.005	.147	.039	.554
bekal			4.037	2	.133			
bekal(1)	-1.612	.815	3.914	1	.048	.200	.040	.985
bekal(2)	-.883	.597	2.182	1	.140	.414	.128	1.334
dukungfix	1.015	.423	5.746	1	.017	2.759	1.203	6.324
pengaruhmedia	1.167	.477	5.972	1	.015	3.212	1.260	8.188
katsikap	1.090	.452	5.812	1	.016	2.975	1.226	7.218
katekerjabu	-1.208	.543	4.943	1	.026	.299	.103	.867
ttahuortufix	1.249	.445	7.872	1	.005	3.487	1.457	8.346
Constant	-6.295	2.460	6.551	1	.010	.002		

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step	Sex	1.152	.436	6.975	1	.008	3.163	1.346	7.436
1 ^a	Kelas	.569	.483	1.392	1	.238	1.767	.686	4.551
	katqumur	-1.914	.675	8.041	1	.005	.147	.039	.554
	bekal			4.037	2	.133			
	bekal(1)	-1.612	.815	3.914	1	.048	.200	.040	.985
	bekal(2)	-.883	.597	2.182	1	.140	.414	.128	1.334
	dukungfix	1.015	.423	5.746	1	.017	2.759	1.203	6.324
	pengaruhmedia	1.167	.477	5.972	1	.015	3.212	1.260	8.188
	katsikap	1.090	.452	5.812	1	.016	2.975	1.226	7.218
	katekerjabu	-1.208	.543	4.943	1	.026	.299	.103	.867
	ttahuortufix	1.249	.445	7.872	1	.005	3.487	1.457	8.346
	Constant	-6.295	2.460	6.551	1	.010	.002		

a. Variable(s) entered on step 1: Sex, Kelas, katqumur, bekal, dukungfix, pengaruhmedia, katsikap, katekerjabu, ttahuortufix.

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step	Sex	1.168	.434	7.240	1	.007	3.217	1.373	7.533
1 ^a	katqumur	-	.623	6.755	1	.009	.198	.058	.672
	bekal	1.619		4.936	2	.085			
	bekal(1)	-	.800	4.850	1	.028	.172	.036	.824
	bekal(2)	1.763		2.473	1	.116	.391	.122	1.260
	dukungfix	-.938	.596	5.509	1	.019	2.676	1.176	6.087
	pengaruhmedia	.984	.419	6.267	1	.012	3.287	1.295	8.343
	katsikap	1.190	.475	8.013	1	.005	3.433	1.461	8.063
	katekerjabu	1.233	.436	5.980	1	.014	.268	.093	.770
	ttahuortufix	-	.539	7.697	1	.006	3.415	1.434	8.133
	Constant	1.318		5.855	1	.016	.012		
		1.228	.443						
		-	1.818						
		4.399							

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a Sex	1.168	.434	7.240	1	.007	3.217	1.373	7.533
katgumur	-	.623	6.755	1	.009	.198	.058	.672
bekal	1.619		4.936	2	.085			
bekal(1)	-	.800	4.850	1	.028	.172	.036	.824
bekal(2)	1.763							
dukungfix	-.938	.596	2.473	1	.116	.391	.122	1.260
pengaruhmedia	.984	.419	5.509	1	.019	2.676	1.176	6.087
katsikap	1.190	.475	6.267	1	.012	3.287	1.295	8.343
katekerjabu	1.233	.436	8.013	1	.005	3.433	1.461	8.063
ttahuortufix	-	.539	5.980	1	.014	.268	.093	.770
Constant	1.318							
	1.228	.443	7.697	1	.006	3.415	1.434	8.133
	-	1.818	5.855	1	.016	.012		
	4.399							

a. Variable(s) entered on step 1: Sex, katgumur, bekal, dukungfix, pengaruhmedia, katsikap, katekerjabu, ttahuortufix.

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a Sex	1.104	.427	6.677	1	.010	3.017	1.306	6.970
katgumur	-1.909	.642	8.832	1	.003	.148	.042	.522
dukungfix	1.020	.416	6.015	1	.014	2.773	1.227	6.266
pengaruhmedia	.998	.459	4.727	1	.030	2.714	1.103	6.676
katsikap	1.026	.439	5.461	1	.019	2.788	1.180	6.590
katekerjabu	-1.107	.524	4.461	1	.035	.330	.118	.923
ttahuortufix	1.234	.439	7.913	1	.005	3.435	1.454	8.117
Kelas	.728	.471	2.386	1	.122	2.071	.822	5.216
Constant	-7.457	2.344	10.120	1	.001	.001		

a. Variable(s) entered on step 1: Sex, katgumur, dukungfix, pengaruhmedia, katsikap, katekerjabu, ttahuortufix, Kelas.

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a								
Sex	1.152	.436	6.975	1	.008	3.163	1.346	7.436
katgumur	-1.914	.675	8.041	1	.005	.147	.039	.554
dukungfix	1.015	.423	5.746	1	.017	2.759	1.203	6.324
pengaruhmedia	1.167	.477	5.972	1	.015	3.212	1.260	8.188
katsikap	1.090	.452	5.812	1	.016	2.975	1.226	7.218
katekerjabu	-1.208	.543	4.943	1	.026	.299	.103	.867
ttahuortufix	1.249	.445	7.872	1	.005	3.487	1.457	8.346
Kelas	.569	.483	1.392	1	.238	1.767	.686	4.551
bekal			4.037	2	.133			
bekal(1)	-1.612	.815	3.914	1	.048	.200	.040	.985
bekal(2)	-.883	.597	2.182	1	.140	.414	.128	1.334
Constant	-6.295	2.460	6.551	1	.010	.002		

a. Variable(s) entered on step 1: Sex, katgumur, dukungfix, pengaruhmedia, katsikap, katekerjabu, ttahuortufix, Kelas, bekal.